

**PENGGUNAAN *BENEISH RATIO INDEX* SEBAGAI ALAT
DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI



Oleh

ZULZILAWATI

NIM : 17520078

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGGUNAAN *BENEISH RATIO INDEX* SEBAGAI ALAT
DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

Diusulkan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**ZULZILAWATI
NIM : 17520078**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGGUNAAN *BENEISH RATIO INDEX* SEBAGAI ALAT
DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

Oleh

ZULZILAWATI

NIM : 17520078

Telah disetujui pada tanggal 22 Mei 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
PENGUNAAN *BENEISH RATIO INDEX* SEBAGAI ALAT
DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019

SKRIPSI

Oleh
ZULZILAWATI
NIM : 17520078

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 04 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua Penguji
Lutfi Ardhani, SE., M.SA
NIP. 19850528 201903 1 005
2. Sekretaris Penguji/Pembimbing
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005
3. Penguji Utama
Yona Octiani Lestari, SE., M.SA., AP., CSRS., CSRA., CFRA
NIP. 19771025 200901 2 006

Tanda Tangan

()
()
()



Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulzilawati
NIM : 17520078
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGGUNAAN *BENEISH RATIO INDEX* SEBAGAI ALAT DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2019

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 25 Mei 2021

Hormat saya,



Zulzilawati
NIM: 17520078

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tua, Bapak Suryanto dan Ibu Dania, yang senantiasa memanjatkan do'a pada Yang Kuasa dan tak jemu melipahkan kasih sayangnya,

serta

untuk orang-orang yang sangat menyayangi penulis, dengan selalu bertanya
“kapan lulus?”

MOTTO

There's no dream that you can't achieve. Every dream can come true. So, please don't think that you can't do. Try everything.

Liu Yangyang, NCT WayV

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan *Beneish Ratio Index* Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan selaku dosen pembimbing, terima kasih atas ketulusan serta kesabarannya dalam memberikan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak, ibu, adik, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi.
6. Sahabat brokoli Zulvi Anisatus Soleha dan Anindita Mahesa, yang telah menjadi penghibur, menjadi tempat berbagi cerita dan diskusi dalam berbagai hal.
7. Sahabat omen Diah Dwi Tantri dan Amira, yang telah menjadi pendengar dan banyak membantu selama masa kuliah.
8. Pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi menyempurnakan penulisan ini. Penulis berharap, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal ‘Alamin.

Banyuwangi, 25 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teoritis.....	28
2.2.1 Teori Keagenan.....	28
2.2.2 Kecurangan.....	32
2.2.2.1 Definisi Kecurangan.....	32
2.2.2.2 Pelaku Kecurangan.....	33
2.2.2.3 Jenis-jenis Kecurangan.....	34
2.2.2.4 Faktor Penyebab Kecurangan.....	38
2.2.3 Laporan Keuangan.....	44
2.2.4 Kecurangan Laporan Keuangan.....	47

2.2.4.1 Definisi, Karakteristik dan Pelaku Kecurangan Laporan Keuangan	47
2.2.4.2 Bentuk Kecurangan Laporan Keuangan	49
2.2.5 Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dan Perspektif Islam	50
2.3 Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
3.2 Objek Penelitian	67
3.3 Populasi dan Sampel	68
3.3.1 Populasi.....	68
3.3.2 Sampel	68
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	68
3.5 Data dan Jenis Data	69
3.6 Teknik Pengumpulan Data	70
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	70
3.8 Analisis Data	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
4.1 Hasil Penelitian	80
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	80
4.1.2 Analisis Deskriptif	82
4.1.2.1 <i>Days Sales In Receivables Index</i> (DSRI).....	82
4.1.2.2 <i>Gross Margin Index</i> (GMI).....	84
4.1.2.3 <i>Asset Quality Index</i> (AQI).....	86
4.1.2.4 <i>Sales Growth Index</i> (SGI).....	87
4.1.2.5 <i>Depreciation Index</i> (DEPI)	89
4.1.2.6 <i>Sales, General, and Administrative Expense Index</i> (SGAI)	90
4.1.2.7 <i>Leverage Index</i> (LVGI).....	92
4.1.2.8 <i>Total Accrual to Total Assets Index</i> (TATA).....	94
4.1.3 Hasil Penggolongan Perusahaan.....	95
4.1.3.1 Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2016.....	96
4.1.3.2 Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2017.....	96

4.1.3.3	Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2018.....	97
4.1.3.4	Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2019.....	97
4.1.4	Persentase Kategori Perusahaan	98
4.1.4.1	Perusahaan yang Tergolong Sebagai Manipulator.....	98
4.1.4.2	Perusahaan yang Tergolong Sebagai Non-manipulator.....	101
4.1.4.3	Perusahaan yang Tergolong Sebagai Grey Company.....	103
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	106
5.1	Kesimpulan.....	106
5.2	Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN.....		114

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	21
Tabel 2. 3 Index Parameter DSRI	52
Tabel 2. 4 Index Parameter GMI.....	53
Tabel 2. 5 Index Parameter AQI	54
Tabel 2. 6 Index Parameter SGI	55
Tabel 2. 7 Index Parameter DEPI.....	56
Tabel 2. 8 Index Parameter SGAI	57
Tabel 2. 9 Index Parameter LVGI.....	58
Tabel 2. 10 Index Parameter TATA	60
Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel.....	69
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	71
Tabel 3. 3 Nilai Index Parameter Rasio	78
Tabel 4. 1 Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian.....	80
Tabel 4. 2 Ringkasan Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2016	96
Tabel 4. 3 Ringkasan Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2017	96
Tabel 4. 4 Ringkasan Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2018	97
Tabel 4. 5 Ringkasan Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2019	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Kecurangan yang paling banyak terjadi di Indonesia.....	2
Gambar 2.1	Fraud Triangel Theory.....	38
Gambar 2.2	<i>Fraud Diamond Theory</i>	42
Gambar 2.3	<i>Fraud Pentagon Theory</i>	43
Gambar 2.4	Kerangka Berpikir	66
Gambar 4. 1	Persentase Perusahaan yang Tergolong Manipulator.....	98
Gambar 4. 2	Persentase Perusahaan yang Tergolong Non-manipulator	101
Gambar 4. 3	Persentase Perusahaan yang Tergolong Grey Company	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Perhitungan DSRI dan Kategori Perusahaan	115
Lampiran 2: Hasil Perhitungan GMI dan Kategori Perusahaan.....	116
Lampiran 3: Hasil Perhitungan AQI dan Kategori Perusahaan	117
Lampiran 4: Hasil Perhitungan SGI dan Kategori Perusahaan	118
Lampiran 5: Hasil Perhitungan DEPI dan Kategori Perusahaan.....	119
Lampiran 6: Hasil Perhitungan SGAI dan Kategori Perusahaan	120
Lampiran 7: Hasil Perhitungan LVGI dan Kategori Perusahaan	121
Lampiran 8: Hasil Perhitungan TATA dan Kategori Perusahaan.....	122
Lampiran 9: Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2016.....	123
Lampiran 10: Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2017.....	124
Lampiran 11: Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2018.....	125
Lampiran 12: Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2019.....	126
Lampiran 13: Perhitungan Rasio DSRI Tahun 2016.....	127
Lampiran 14: Perhitungan Rasio DSRI Tahun 2017.....	128
Lampiran 15: Perhitungan Rasio DSRI Tahun 2018.....	129
Lampiran 16: Perhitungan Rasio DSRI Tahun 2019.....	130
Lampiran 17: Perhitungan Rasio GMI Tahun 2016.....	131
Lampiran 18: Perhitungan Rasio GMI Tahun 2017	132
Lampiran 19: Perhitungan Rasio GMI Tahun 2018.....	133
Lampiran 20: Perhitungan Rasio GMI Tahun 2019	134
Lampiran 21: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2016.....	135
Lampiran 22: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2017.....	137
Lampiran 23: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2018.....	139
Lampiran 24: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2019.....	141
Lampiran 25: Perhitungan Rasio SGI Tahun 2016 dan 2017	143
Lampiran 26: Perhitungan Rasio SGI Tahun 2018 dan 2019	144
Lampiran 27: Perhitungan Rasio DEPI Tahun 2016.....	145
Lampiran 28: Perhitungan Rasio DEPI Tahun 2017.....	146
Lampiran 29: Perhitungan Rasio DEPI Tahun 2018.....	147

Lampiran 30: Perhitungan Rasio DEPI Tahun 2019.....	148
Lampiran 31: Perhitungan Rasio SGAI Tahun 2016	149
Lampiran 32: Perhitungan Rasio SGAI Tahun 2017	150
Lampiran 33: Perhitungan Rasio SGAI Tahun 2018	151
Lampiran 34: Perhitungan Rasio SGAI Tahun 2019	152
Lampiran 35: Perhitungan Rasio LVGI Tahun 2016.....	153
Lampiran 36: Perhitungan Rasio LVGI Tahun 2017	154
Lampiran 37: Perhitungan Rasio LVGI Tahun 2018	155
Lampiran 38: Perhitungan Rasio LVGI Tahun 2019	156
Lampiran 39: Perhitungan Rasio TATA Tahun 2016.....	157
Lampiran 40: Perhitungan Rasio TATA Tahun 2017.....	158
Lampiran 41: Perhitungan Rasio TATA Tahun 2018.....	159
Lampiran 42: Perhitungan Rasio TATA Tahun 2019.....	160
Lampiran 43: Perhitungan Persentase Perusahaan <i>Manipulator, Non- Manipulator, dan Grey Company</i>	161
Lampiran 44: Biodata Penulis	162
Lampiran 45: Bukti Konsultasi	163

ABSTRAK

Zulzilawati. 2021. SKRIPSI. Judul: “Penggunaan *Beneish Ratio Index* Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.”

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Kata Kunci : *Beneish Ratio Index*, Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan, *Manipulator*, *Non-manipulator*, *Grey Company*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah perusahaan manufaktur yang tergolong *manipulator*, *non-manipulator*, dan *grey company*. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan delapan jenis rasio keuangan yang terdapat dalam metode *Beneish Ratio Index*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang tergolong *manipulator* pada tahun 2016 sebanyak 2 perusahaan atau sebesar 3,64%, pada tahun 2017 sebanyak 3 perusahaan atau sebesar 5,45%, pada tahun 2018 sebanyak 2 perusahaan atau sebesar 3,64% dan pada tahun 2019 tidak terdapat perusahaan manufaktur yang tergolong sebagai *manipulator*. Kemudian perusahaan manufaktur yang tergolong *non-manipulator* pada tahun 2016 sampai tahun 2018 memiliki kuantitas yang sama, yaitu sebanyak 48 perusahaan atau sebesar 87,27%. Pada tahun 2019 sebanyak 52 perusahaan atau sebesar 94,55% tergolong sebagai *non-manipulator*. Selanjutnya, perusahaan manufaktur yang tergolong *grey company* pada tahun 2016 sebanyak 5 perusahaan atau sebesar 9,09%, pada tahun 2017 sebanyak 4 perusahaan atau sebesar 7,27%, pada tahun 2018 sebanyak 5 perusahaan atau sebesar 9,09% dan pada tahun 2019 sebanyak 3 perusahaan atau sebesar 5,45%.

ABSTRACT

Zulzilawati. 2021. *THESIS*. Title: “Using Beneish Ratio Index as a Tool to Detect Fraudulent Financial Statement in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2019.”

Advisor : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Keywords : Beneish Ratio Index, Detect Fraudulent Financial Statement, Manipulator, Non-manipulator, Grey Company.

This research aims to determine the number of manufacturing companies that were classified as manipulators, non-manipulators, and grey companies. This research used quantitative research with a descriptive approach. The object of research used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2019. Sample taken for this research used purposive sampling technique. The data analysis used eight types of financial ratios contained in the Beneish Ratio Index method.

The results of this research shows that the manufacturing companies classified as a manipulator in 2016 amounted to 2 companies or 3.64%, in 2017 amounted to 3 companies or 5.45%, in 2018 amounted to 2 companies or 3.64%, and in 2019 not a single manufacturing companies classified as the manipulator. Furthermore, manufacturing companies classified as non-manipulators in 2016 to 2018 have the same quantity, amounted to 48 companies or 87.27%. In 2019, 52 companies or 94.55% were classified as non-manipulators. Afterwards, the manufacturing companies classified as grey companies in 2016 amounted to 5 companies or 9.09%, in 2017 amounted to 4 companies or 7.27%, in 2018 amounted to 5 companies or 9.09%, and in 2019 amounted to 3 companies or 5.45%.

مستخلص البحث

زلزبلاواتي. 2021. بحث جامعي. العنوان: "استخدام مؤشر نسبة بينيش كأداة للكشف عن الاحتيال في التقارير المالية في شركات التصنيع المسجلة في بورصة إندونيسيا سنة 2016-2019".

المشرفة: الدكتورة. الحاجة. نانيك واهيوني، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: مؤشر نسبة بينيش، كشف الاحتيال في التقارير المالية، متلاعب، غير متلاعب، شركات رمادية.

كان الغرض من هذا البحث هو معرفة عدد الشركات التصنيع المصنفة على أنها متلاعبين وغير متلاعبين وشركات رمادية. استخدم هذا البحث هو البحث الكمي بالمنهج الوصفي. وكان الموضوع المستخدم في هذا البحث هو شركات التصنيع المسجلة في بورصة إندونيسيا سنة 2016-2019. كانت العينات من هذا البحث مأخوذة باستخدام طريقة أخذ العينات الهادفة. وتحليل البيانات من هذا البحث باستخدام ثمانية الأنواع من النسب المالية الواردة في منهج مؤشر نسبة بينيش (*Beneish Ratio Index*).

أظهرت النتائج في هذا البحث أن هناك شركتان مصنفتان كمتلاعبين في سنة 2016 بنسبة 3,64% ، وفي سنة 2017 كانت هناك ثلاث شركات بنسبة 5,45%، وفي سنة 2018 كانت هناك شركتان بنسبة 3,64%، وفي سنة 2019 وفي عام 2019 لم توجد شركات التصنيع المصنفة كمتلاعبين. ثم حصلت شركات التصنيع المصنفة على أنها غير متلاعبين من سنة 2016 إلى 2018 لها في نفس الكمية، أي ما يصل إلى 48 شركة أو 87,27%. في سنة 2019 هناك 52 شركة بنسبة 94,55% تصنيفها غير متلاعبين. وبعد على ذلك، كانت هناك خمس شركات التصنيع المصنفة على أنها شركات رمادية في سنة 2016 بنسبة 9,09% ، وفي سنة 2017 كانت هناك أربع شركات بنسبة 7,27% ، وفي سنة 2018 كانت هناك خمس شركات بنسبة 9,09% وفي سنة 2019 كانت هناك ثلاث شركات بنسبة 5,45%.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor sebagai penilaian dalam mengambil suatu keputusan. Keuangan perusahaan yang stabil, serta meningkatnya kinerja perusahaan yang di laporkan dalam laporan keuangan, akan menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan kerap kali melakukan berbagai hal, seperti melakukan perencanaan dengan matang, menetapkan strategi yang tepat, hingga memperluas relasi.

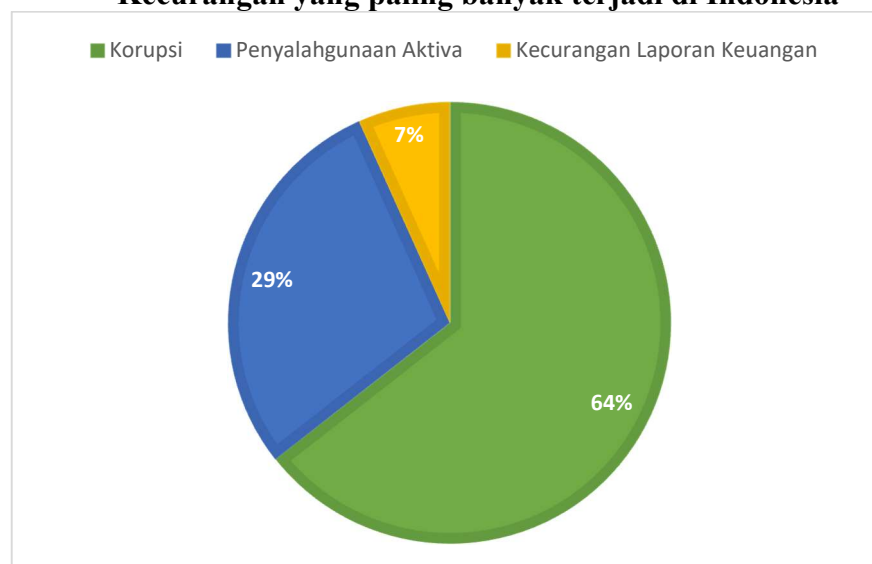
Tuntutan dari para pengguna laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, menjadi salah satu motivasi perusahaan untuk selalu berusaha menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Namun, pada dasarnya tidak semua usaha memiliki hasil akhir yang sesuai dengan yang diharapkan. Kegagalan yang terjadi serta rasa takut tidak dapat mempertahankan eksistensi perusahaan, menyebabkan perusahaan melakukan rekayasa atas informasi yang diungkap dalam laporan keuangan, atau biasa dikenal sebagai tindak kecurangan (*fraud*).

Kecurangan merupakan tindak kejahatan yang dilakukan dengan sengaja dan melawan hukum demi mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok (Dinasmara dan Adiwibowo, 2020: 3). Kecurangan dalam sisi audit merupakan tindakan salah saji dalam laporan keuangan, yang dilakukan dengan sengaja. Kecurangan merupakan tindakan ilegal karena melanggar standar, hukum, serta Struktur Pengendalian Internal (SPI) perusahaan demi mendapatkan keuntungan

pribadi. Dalam melakukan kecurangan, biasanya pelaku melakukan tiga langkah, yaitu tindakan, menyembunyian, dan konversi. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2019: 14) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk kecurangan, yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan (*asset misappropriation*) serta kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

Survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia pada tahun 2019, menunjukkan bahwa kecurangan yang paling banyak dilakukan adalah kecurangan dalam bentuk korupsi dengan persentase sebesar 64,4%. Kemudian diikuti oleh kecurangan dalam bentuk penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan sebesar 28,9%. Kecurangan yang paling sedikit terjadi dengan persentase sebesar 6,7% adalah kecurangan dalam bentuk laporan keuangan.

Gambar 1. 1
Kecurangan yang paling banyak terjadi di Indonesia



Sumber: ACFE Indonesia, 2019

Hasil survei ACFE Indonesia tahun 2019 juga menyatakan bahwa bentuk kecurangan yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi. Hasil survei ini

berbeda dengan hasil survei ACFE secara global, dimana bentuk kecurangan yang paling merugikan adalah kecurangan laporan keuangan. Meskipun *fraud* dalam bentuk kecurangan laporan keuangan memiliki persentase paling rendah, namun menurut hasil survei secara global bentuk kecurangan inilah yang memberi kerugian paling besar, yaitu mencapai nilai USD700.000.

Kasus kecurangan laporan keuangan terbesar yang pernah terjadi secara global adalah Enron, yaitu perusahaan yang bergerak dalam sektor komoditas energi di Amerika Serikat. Enron melakukan modifikasi pada laporan keuangannya agar penyajiannya terlihat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Pihak manajemen menggunakan berbagai teknik akuntansi dengan tujuan untuk menaikkan pendapatan perusahaan sebesar USD600 juta dan menyembunyikan hutang yang dimiliki sebesar USD1,2 miliar. Kasus kecurangan ini, juga melibatkan auditor eksternal yaitu KAP Arthur Andersen untuk membantu menutupi kecurangannya. Atas tindak kecurangan ini, Enron menyebabkan para pemegang saham mengalami kerugian sebesar USD70 miliar serta 20.000 karyawan kehilangan mata pencaharian karena Enron mengalami kebangkrutan (Bbc.com). Tidak hanya itu, masyarakat telah kehilangan kepercayaan pada Enron dan mempertanyakan integritas dari laporan keuangannya. Kasus kecurangan ini juga menyebabkan penutupan KAP Arthur Andersen, sehingga 85.000 karyawan kehilangan pekerjaan (Reflusmen, 2010).

Kasus besar lainnya, yaitu kasus rekayasa laporan keuangan yang dilakukan oleh Satyam Computer Services Ltd., merupakan perusahaan terbesar di India yang bergerak dalam bidang teknologi informasi. Satyam Computer Services Ltd.

membuat kesepakatan fiktif dan memasukkan lebih dari 70.000 faktur palsu ke dalam sistem komputer perusahaan untuk mencatat penjualan fiktif. Akibatnya, perusahaan memiliki margin laba sebesar 24% dari total pendapatan, yaitu senilai USD133 juta. Hal ini berbeda dengan margin laba sebenarnya yang didapat perusahaan, yaitu hanya sebesar 3% dari total pendapatan, yaitu senilai USD12,5 juta (Krishnan, 2014).

Terdapat perbedaan pada hasil survei mengenai jenis kecurangan yang paling merugikan di Indonesia dan secara global. Hal ini dikarenakan kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia belum banyak diungkap, seperti kasus penipuan informasi yang dilaporkan pada bursa efek atau penipuan informasi terkait dengan pajak. Sehingga, mempengaruhi responden dalam memilih jenis kecurangan yang dinilai paling merugikan.

Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Christy dan Stephanus (2018), dimana selama tahun 2014 sampai dengan 2016, sebanyak 32 Perusahaan Perbankan terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan. Kemudian, pada tahun 2016 sampai dengan 2017 terdapat 4 Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (Kurnianingsih dan Siregar, 2019). Selanjutnya, terdapat 9 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2018 terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan (Latifatussolikhah dan Pertiwi, 2020).

Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia, salah satunya yaitu kasus PT. Garuda Indonesia. PT. Garuda Indonesia mengakui nominal yang

tertera dalam perjanjian kerjasama dengan PT. Mahata sebagai pendapatan, sebesar USD239,94 juta. Pengakuan pendapatan tersebut menimbulkan kerancuan dan menyesatkan pengguna laporan keuangan, karena diketahui sampai akhir tahun 2018 PT. Mahata belum melakukan pembayaran. Akibatnya, PT. Garuda Indonesia menyajikan laba bersih sebesar USD809 ribu, untuk tahun 2018. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan keuangan pada tahun 2017, dimana PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar USD216,58 juta. Apabila nominal atas kerjasama tersebut tidak diakui sebagai pendapatan, maka PT. Garuda Indonesia masih mengalami kerugian sebesar USD244,96 juta (Cnnindonesia.com).

Kasus lainnya yaitu kasus mengenai salah saji material yang dilakukan oleh PT. Hanson Internasional Tbk. Salah saji tersebut terletak pada pos pendapatan, dimana perusahaan mengakui pendapatan atas penjualan Kaveling Siap Bangun (KASIBA) sebesar Rp732 juta dengan menggunakan metode akrual penuh. Perseroan tidak mengungkapkan Perjajian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas KASIBA tersebut, sehingga pengakuan tersebut tidak sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Akibatnya, pendapatan yang disajikan pada laporan keuangan tahunan perusahaan mengalami *overstated* dengan nilai material, yaitu sebesar Rp614 miliar. Tidak hanya itu, auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan tersebut juga dikenai sanksi karena dianggap tidak cermat dan tidak hati-hati dalam menjalankan prosedur audit (pengumuman OJK No. PENG-3/PM.1/2019).

Berdasarkan kasus-kasus kecurangan diatas, diketahui bahwa kecurangan memiliki konsekuensi berat bagi perekonomian negara, perusahaan, maupun

individu (Priantara, 2013: 211). Konsekuensi yang diterima perusahaan adalah mendapat berbagai macam kerugian, baik dalam bentuk keuangan ataupun non-keuangan, seperti tercemarnya nama baik perusahaan yang mana akan berdampak pada kelangsungan usaha yang dijalankan. Kerugian yang terjadi tidak hanya dialami oleh perusahaan itu sendiri, namun juga pihak lain yang bersangkutan.

Pendeteksian tindak kecurangan pada perusahaan, tidak lepas dari peranan auditor. Hal ini dikarenakan auditor bertanggung jawab dalam melakukan pencegahan dan deteksi kecurangan. Dalam melakukan deteksi kecurangan laporan keuangan, auditor dapat menggunakan alat deteksi kecurangan. Hasil dari penggunaan alat deteksi kecurangan, dapat digunakan sebagai tanda atau peringatan bahwa suatu perusahaan kemungkinan telah melakukan kecurangan. Sehingga, memudahkan auditor untuk menganalisis dan menemukan kecurangan tersebut.

Terdapat beberapa alat deteksi kecurangan, seperti *F-score* dan *Beneish Ratio Index*. Kedua alat tersebut dapat menentukan jumlah perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dan perusahaan yang terindikasi tidak melakukan kecurangan. Namun, melalui *Beneish Ratio Index*, penggunaanya juga dapat mengetahui jenis rasio yang paling banyak menyebabkan suatu perusahaan diindikasikan melakukan kecurangan. Selain itu, *Beneish Ratio Index* memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi, yaitu sebesar 76% dibandingkan *F-score* yang memiliki tingkat akurasi sebesar 68-70% (Primasari dan Wahyuningtyas, 2020: 140). Sehingga, peneliti memilih menggunakan *Beneish Ratio Index* sebagai alat deteksi kecurangan laporan keuangan.

Penggagas alat deteksi *Beneish Ratio Index* adalah Profesor Messod D. Beneish. Messod D. Beneish dalam artikelnya yang berjudul “*The Detection of Earnings Manipulation*” melakukan deteksi kecurangan pada laporan keuangan dengan menggunakan delapan jenis rasio, yaitu *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total Accrual To Total Assets Index* (TATA). Metode ini membantu penggunanya untuk mengategorikan perusahaan yang dianalisa menjadi tiga golongan, yaitu *manipulator* bagi perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan, *non-manipulator* bagi perusahaan yang terindikasi tidak melakukan kecurangan laporan keuangan, dan *grey company* bagi perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan, namun nilainya tidak material (Mantone, 2013 dalam Latifatussolikhah dan Pertiwi, 2020: 164).

Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* dinilai cukup efektif. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Omar et al. (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan bernama Megan Media Holdings Berhard (MMHB) terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Metode ini mendeteksi dengan tepat, karena diketahui MMHB telah melakukan kecurangan dengan melakukan pencatatan fiktif pada akun pendapatan senilai RM228 juta atau 75% lebih tinggi dari pendapatan sebenarnya (Mondovisione.com).

Penelitian lain yang mendukung penggunaan metode *Beneish Ratio Index* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tarjo dan Herawati (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 perusahaan yang melakukan kecurangan, 27 diantaranya terdeteksi. Sedangkan uji coba pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, 7 dari 35 perusahaan dinyatakan melakukan kecurangan. Peneliti juga melakukan analisis terhadap rasio keuangan Beneish, dimana hasilnya menyatakan bahwa rasio *Gross Margin Index* (GMI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI), dan *Total Accrual to Total Assets Index* (TATA) berpengaruh signifikan, artinya rasio tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan laporan keuangan. Sedangkan rasio *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), *Asset Quality Index* (AQI) dan *Leverage Index* (LVGI) tidak berpengaruh signifikan, artinya rasio tersebut tidak dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan laporan keuangan. Pada akhir penelitian, Tarjo dan Herawati menyimpulkan bahwa model ini dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan deteksi tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Objek yang digunakan peneliti adalah perusahaan manufaktur, hal ini dikarenakan industri manufaktur memiliki unit usaha yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenis usaha lain, sehingga peluang terjadinya kecurangan lebih besar. Selain itu menurut survei ACFE secara global, perusahaan manufaktur menempati posisi pertama sebagai jenis usaha yang melakukan tindak kecurangan. Dengan ini, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Penggunaan *Beneish Ratio Index* Sebagai**

Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah perusahaan yang tergolong *manipulator* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
2. Berapa jumlah perusahaan yang tergolong *non-manipulator* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?
3. Berapa jumlah perusahaan yang tergolong *grey company* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jumlah perusahaan yang tergolong *manipulator* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui jumlah perusahaan yang tergolong *non-manipulator* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui jumlah perusahaan yang tergolong *grey company* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berikut manfaat teoritis dari adanya penelitian ini:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya mengenai deteksi kecurangan pada laporan keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur penelitian di bidang akuntansi khususnya untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Berikut manfaat praktis dari adanya penelitian ini:

- a. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi dan memberikan pinjaman.
- b. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memilih atau menerima klien.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengetahui gambaran dalam melakukan deteksi kecurangan pada laporan keuangan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai deteksi kecurangan pada laporan keuangan telah banyak dilakukan. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi serta pedoman dalam penelitian ini, agar penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat.

**Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Omar et al., 2014, <i>Financial Statement Fraud: A Case Examination Using Beneish Model and Ratio Analysis</i>	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen: <i>Days Sales In Receivables Index (DSRI)</i> ; <i>Gross Margin Index (GMI)</i> ; <i>Asset Quality Index (AQI)</i> ; <i>Sales Growth Index (SGI)</i> ; <i>Depreciation Index (DEPI)</i> ; <i>Sales, General, and Administrative Expense Index (SGAI)</i> ; <i>Leverage Index (LVGI)</i> ; dan <i>Total Accrual To Total Assets Index (TATA)</i>	Analisis rasio	Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan persamaan Beneish, diketahui bahwa perusahaan Megan Media Holdings Berhad (MMHB) memiliki <i>M-Score</i> lebih besar dari -22. Artinya, perusahaan MMHB terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Kemudian, hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perusahaan MMHB telah mencatat pendapatan fiktif sebesar RM198,727

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
2	Tarjo dan Herawati, 2015, <i>Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud</i>	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen: <i>Days Sales In Receivables Index</i> (DSRI); <i>Gross Margin Index</i> (GMI); <i>Asset Quality Index</i> (AQI); <i>Sales Growth Index</i> (SGI); <i>Depreciation Index</i> (DEPI); <i>Sales, General, and Administrative Expense Index</i> (SGAI); <i>Leverage Index</i> (LVGI); dan <i>Total Accrual To Total Assets Index</i> (TATA)	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik	Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa dari 35 perusahaan yang melakukan kecurangan, 27 diantaranya terdeteksi. Sedangkan uji coba pada perusahaan yang tidak melakukan kecurangan, 7 dari 35 perusahaan dinyatakan melakukan kecurangan. Uji regresi logistik juga menyatakan bahwa rasio <i>Gross Margin Index</i> (GMI), <i>Depreciation Index</i> (DEPI), <i>Sales, General, and Administrative Expense Index</i> (SGAI), dan <i>Total Accrual To Total Assets Index</i> (TATA) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedang rasio <i>Days Sales In Receivables Index</i> (DSRI), <i>Asset Quality Index</i> (AQI), dan <i>Leverage Index</i>

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				(LVGI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
3	Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017, <i>Fraud Triangle</i> Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen: <i>Financial stability, external pressure, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, dan rationalization.</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel <i>financial stability</i> yang diproksikan dengan rasio perubahan aset, variabel <i>external pressure</i> yang diproksikan dengan rasio <i>leverage</i> , variabel <i>financial targets</i> yang diproksikan dengan rasio <i>return on assets</i> , variabel <i>nature of industry</i> yang diproksikan dengan transaksi pihak istimewa, variabel <i>ineffective monitoring</i> yang diproksikan dengan proporsi jumlah dewan komisaris, dan variabel <i>organizational structure</i> yang diproksikan dengan direksi yang meninggalkan perusahaan tidak berpengaruh

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel <i>rationalization</i> yang diproksikan dengan pergantian KAP berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4	Syamsudin et al., 2017, Tata Kelola Korporasi dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen: Kepemilikan institusional asing, kepemilikan institusional regional, kepemilikan institusional publik, <i>total asset</i> , <i>moderated</i> perkalian kepemilikan asing dengan <i>total asset</i> , <i>moderated</i> perkalian kepemilikan regional dengan <i>total asset</i> , dan <i>moderated</i> perkalian kepemilikan publik dengan <i>total asset</i>	Statistik deskriptif (analisis regresi logistik dengan model moderasi)	Hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing, kepemilikan domestik, dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian variabel ukuran usaha (<i>firm size</i>) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan hasil pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan menyatakan bahwa variabel

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				kepemilikan asing, kepemilikan domestik, dan kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5	Christy dan Stephanus, 2018, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan <i>Beneish M-Score</i> pada Perusahaan Perbankan Terbuka	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen: <i>Days Sales In Receivables Index</i> (DSRI), <i>Gross Margin Index</i> (GMI), <i>Asset Quality Index</i> (AQI), <i>Sales Growth Index</i> (SGI), dan <i>Total Accrual To Total Assets Index</i> (TATA)	Analisis rasio	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2014-2016, sebanyak 32 Perusahaan Perbankan terdeteksi sebagai perusahaan <i>manipulator</i> , dengan rincian 24 perusahaan pada tahun 2014, 5 perusahaan pada tahun 2015, dan 3 perusahaan pada tahun 2016. Kemudian, untuk Perusahaan Perbankan yang tergolong sebagai <i>grey company</i> mengalami fluktuasi atas kuantitasnya, yaitu sebanyak 16 perusahaan pada tahun 2014, 21 perusahaan pada tahun 2015, dan 19 perusahaan pada tahun 2016. Selanjutnya, pada

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				tahun 2014 sebanyak 2 perusahaan terdeteksi sebagai perusahaan <i>non-manipulator</i> . Pada tahun 2015, mengalami kenaikan kuantitas sehingga menjadi 16 perusahaan dan menjadi 20 perusahaan pada tahun 2016.
6	Rasiman dan Rachbini, 2018, <i>Fraud Diamond</i> dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan <i>Food and Beverage</i> di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen : Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen : <i>Pressure, opportunity, rationalization, dan capability</i>	Statistik deskriptif	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor tekanan (<i>pressure</i>) yang diproksikan dengan <i>financial stability, kesempatan (opportunity)</i> yang diproksikan dengan <i>nature of industry, rasionalisasi (rationalization)</i> yang diproksikan dengan <i>auditor changes</i> , dan kapabilitas (<i>capability</i>) yang diproksikan dengan <i>director changes</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7	Agustina dan Pratomo, 2019,	Variabel dependen:	Analisis statistik	Hasil pengujian hipotesis secara

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bura Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi	deskriptif dan analisis regresi logistik	simultan menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian, pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa hanya kesempatan yang berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel lainnya, yaitu tekanan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan.
8	Kurnianingsih dan Siregar, 2019, Metode <i>Beneish Ratio Index</i> dalam Pendeteksian <i>Financial Statement Fraud</i>	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen: <i>Days Sales In Receivables Index</i>	Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan konsumsi yang tergolong sebagai <i>manipulator</i>

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	(Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)	(DSRI); <i>Gross Margin Index</i> (GMI); <i>Asset Quality Index</i> (AQI); <i>Sales Growth Index</i> (SGI); <i>Depreciation Index</i> (DEPI); <i>Sales, General, and Administrative Expense Index</i> (SGAI); <i>Leverage Index</i> (LVGI); dan <i>Total Accrual To Total Assets Index</i> (TATA)		berjumlah 2 perusahaan. Kemudian, perusahaan yang tergolong sebagai <i>non-manipulator</i> pada tahun 2016 berjumlah 19 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sehingga menjadi 17 perusahaan. Selanjutnya, pada tahun 2016 tidak terdapat perusahaan konsumsi yang tergolong sebagai <i>grey company</i> , namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2 perusahaan.
9	Irsutami dan Sapriadi, 2020, Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen: <i>Days Sales In Receivables Index</i> (DSRI); <i>Gross Margin Index</i> (GMI); <i>Asset Quality Index</i> (AQI); <i>Sales Growth Index</i> (SGI); <i>Depreciation Index</i> (DEPI);	Analisis statistik deskriptif (uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana)	Hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel DSRI, SGI, DEPI, LVGI, dan TATA berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, variabel GMI, AQI, dan SGAI tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		<i>Sales, General, and Administrative Expense Index (SGAI); Leverage Index (LVGI); dan Total Accrual To Total Assets Index</i>		
10	Guritno et al., 2019, Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel <i>Corporate Governance</i>	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit independen	Analisis regresi logistik	Berdasarkan hasil pengujian dengan analisis regresi logistik ditemukan bahwa secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya, variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit independen tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan.
11	Rachmi et al., 2020, Analisis <i>Financial Statement Fraud</i>	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan.	Analisis diskriminan	Berdasarkan hasil uji analisis diskriminan, diketahui bahwa

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	menggunakan <i>Beneish M-Score Model</i> pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: <i>Days Sales In Receivables Index</i> (DSRI); <i>Gross Margin Index</i> (GMI); <i>Asset Quality Index</i> (AQI); <i>Sales Growth Index</i> (SGI); <i>Depreciation Index</i> (DEPI); <i>Sales, General, and Administrative Expense Index</i> (SGAI); <i>Leverage Index</i> (LVGI); dan <i>Total Accrual To Total Assets Index</i> (TATA)		variabel DSRI, GMI, SGI, dan TATA mampu membedakan antara laporan keuangan yang telah dimanipulasi dengan laporan keuangan yang tidak dimanipulasi. Sedangkan empat rasio lainnya, yaitu AQI, DEPI, SGAI, dan LVGI tidak mampu membedakan laporan keuangan yang dimanipulasi dengan laporan keuangan yang tidak dimanipulasi.
12	Latifatussolikhah dan Pertiwi, 2020, <i>Deteksi Financial Statement Fraud</i> dengan Metode <i>Beneish Ratio Index</i> (Studi kasus Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan. Variabel independen: <i>Days Sales In Receivables Index</i> (DSRI); <i>Gross Margin Index</i> (GMI); <i>Asset Quality Index</i> (AQI); <i>Sales Growth Index</i> (SGI); <i>Depreciation Index</i> (DEPI); <i>Sales, General, and</i>	Analisis rasio	Berdasarkan hasil analisis rasio diketahui bahwa perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2018, sebanyak 9 perusahaan atau 34,6% terindikasi melakukan manipulasi. Kemudian, sebanyak 16 perusahaan atau 61,5% terindikasi tidak melakukan kecurangan, dan sisanya sebanyak 1 perusahaan atau

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		<i>Administrative Expense Index (SGAI); Leverage Index (LVGI); dan Total Accrual To Total Assets Index (TATA)</i>		3,9% tergolong sebagai <i>grey company</i>

Sumber : Data Diolah

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu. Persamaan dan perbedaan tersebut, dirangkum pada tabel 2.2.

**Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Omar et al. (2014)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Omar et al. yaitu sama-sama menggunakan model Beneish dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Omar et al. dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan bentuk model Beneish. Omar et al. menggunakan laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang media, yaitu perusahaan Megan Media Holdings Berhard (MMHB). Sedangkan penelitian ini, menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objeknya. Kemudian, penelitian Omar et al. menggunakan model <i>Beneish M-Score</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan model.

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Tarjo dan Herawati (2015)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian Tarjo dan Herawati dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> sebagai alat deteksi kecurangan laporan keuangan	<p><i>Beneish Ratio Index</i></p> <p>Perbedaan antara kedua penelitian ini, terletak pada objek penelitian dan metode analisis. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian Tarjo dan Herawati menggunakan berbagai jenis perusahaan yang terbukti melakukan kecurangan menurut OJK dan laporan keuangan perusahaan sejenis yang tidak melakukan kecurangan sebagai komparasinya. Kemudian, penelitian Tarjo dan Herawati menggunakan uji regresi logistik dalam melakukan analisis data, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio.</p>
3	Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono terletak pada variabel dependen dan objek penelitiannya. Keduanya sama-sama melakukan penelitian mengenai deteksi kecurangan atas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur	Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan lainnya, yaitu dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan penelitian ini menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> , sedang penelitian yang dilakukan

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono menggunakan <i>Fraud Triangel</i> .
4	Syamsudin et al. (2017)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin et al. terletak pada variabel dependennya, yaitu mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Persamaan lainnya terletak pada objek penelitiannya, yaitu sama-sama menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur	Dalam melakukan deteksi kecurangan laporan keuangan, penelitian ini menggunakan <i>Beneish Ratio Index</i> , sedang penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin et al. menggunakan tata kelola korporasi (struktur kepemilikan).
5	Christy dan Stephanus (2018)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Christy dan Stephanus dengan penelitian ini, yaitu keduanya sama-sama menggunakan teknik analisis rasio	Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Christy dan Stephanus menggunakan Perusahaan Perbankan Terbuka. Kemudian, penelitian ini menggunakan delapan jenis rasio, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Christy dan Stephanus menggunakan lima jenis rasio.
6	Rasiman dan Rachbini (2018)	Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rasiman dan Rachbini dengan penelitian ini, yaitu keduanya sama-sama melakukan deteksi	Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rasiman dan Rachbini menggunakan

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		kecurangan pada laporan keuangan	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> . Penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rasiman dan Rachbini menggunakan teknik statistik deskriptif. Kemudian, penelitian ini menggunakan <i>Beneish Index Ratio</i> sebagai metode dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rasiman dan Rachbini menggunakan <i>Fraud Diamond</i> .
7	Agustina dan Pratomo (2019)	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo, yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai deteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan publik	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo terletak pada objek penelitian, metode analisis, dan metode deteksi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur, sedang penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo menggunakan perusahaan sektor pertambangan. Kemudian, penelitian ini menggunakan analisis rasio, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo menggunakan

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian ini menggunakan metode <i>Beneish Ratio Index</i> sebagai metode dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo menggunakan <i>Fraud Pentagon</i>.</p>
8	Kurnianingsih dan Siregar (2019)	<p>Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih dan Siregar, yaitu keduanya sama-sama menggunakan model Beneish dengan delapan jenis rasio keuangan dalam mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan</p>	<p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih dan Siregar terletak pada objeknya, dimana penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih dan Siregar menggunakan perusahaan konsumsi, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur.</p>
9	Irsutami dan Rizky Sapriadi (2020)	<p>Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Irsutami dan Sapriadi dengan penelitian ini, yaitu keduanya sama-sama menggunakan model Beneish dan menggunakan delapan jenis rasio keuangan</p>	<p>Terdapat beberapa perbedaan dalam kedua penelitian ini. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irsutami dan Sapriadi menggunakan perusahaan yang bergerak dalam sektor <i>property, real estate</i>, dan konstruksi bangunan. Selanjutnya,</p>

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irsutami dan Sapriadi menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui kuantitas perusahaan yang tergolong dalam perusahaan <i>manipulator</i>, <i>non-manipulator</i>, dan <i>grey company</i>, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irsutami dan Sapriadi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kedelapan rasio keuangan yang terdapat dalam Model Beneish terhadap manajemen laba untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.</p>
10	Guritno et al. (2019)	<p>Persamaan yang dimiliki antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Guritno et al. adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai deteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan</p>	<p>Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Guritno et al. terletak pada objek penelitian, teknik analisis, dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang mencakup seluruh sektor, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Guritno et al. menggunakan perusahaan manufaktur yang fokus</p>

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>pada sektor industri dasar dan kimia. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa analisis rasio, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Guritno et al. menggunakan analisis regresi logistik. Kemudian, penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdapat berkaitan dengan <i>Beneish Ratio Index</i>, sedang Guritno et al. menggunakan variabel yang berhubungan dengan <i>corporate governance</i>.</p>
11	Rachmi et al. (2020)	<p>Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmi et al., yaitu keduanya melakukan penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model Beneish</p>	<p>Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmi et al., yaitu terletak pada objek dan teknik analisis. Objek penelitian yang digunakan oleh Rachmi et al. adalah perusahaan pertambangan, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur. Kemudian penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmi et al. menggunakan teknik analisis diskriminan.</p>
12	Latifatussolikhah dan Pertiwi	<p>Persamaan yang dimiliki oleh kedua penelitian ini,</p>	<p>Perbedaan antara penelitian ini dengan</p>

Tabel 2.2 (Lanjutan)
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	(2020)	yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan metode <i>Beneish Ratio Index</i>	penelitian yang dilakukan oleh Latifatussolikhah dan Pertiwi terletak pada objeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Latifatussolikhah dan Pertiwi menggunakan perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2018, sedangkan penelitian ini menggunakan objek yang berfokus pada perusahaan manufaktur pada tahun 2016 sampai dengan 2019.

Sumber: Data Diolah

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan

Fahmi (2015: 19) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kondisi dalam entitas dimana pemilik modal yang disebut dengan *principal* dan pihak manajemen yang disebut dengan agen melakukan kontrak kerjasama. Kontrak kerjasama tersebut berisi tentang kesepakatan bahwa manajemen harus melakukan hal yang terbaik untuk perusahaan, sehingga dapat memberikan kepuasan maksimal (*profit*) kepada pemilik modal.

Hubungan antara pemilik modal dengan manajemen merupakan paradigma hubungan prinsipal-agen. *Principal* (pemilik modal) memberikan kepercayaan secara formal yang dilakukan dengan membuat kontrak kerja kepada pihak agen (manajer), yang mana agen akan memberikan jasa manajerialnya kepada

perusahaan yang dimiliki *principal*. Kemudian, *principal* melakukan monitoring terhadap kinerja yang telah dilakukan agen melalui mekanisme pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan.

Kinerja perusahaan akan diukur melalui besarnya laba atau nilai saham yang dimiliki perusahaan. Atas jasa yang telah diberikan agen, *principal* akan memberikan balas jasa berupa kompensasi. Secara formal pihak manajemen akan mendapatkan kompensasi, apabila mampu memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Program kompensasi ini, bertujuan untuk mendorong agen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan lainnya, yaitu agar usaha yang telah dilakukan agen tidak dipandang sebagai upaya untuk memenuhi kepetingan *principal*, namun juga memenuhi kebutuhan agen (Siallagan, 2020).

Dalam praktiknya, seringkali terjadi ketidakseimbangan penguasaan informasi antara kedua belah pihak. Hal ini akan menimbulkan suatu kondisi yang disebut dengan asimetris informasi. Asimetris yang terjadi antara manajer dengan pemilik modal dapat menjadi sebuah kesempatan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Islahuzzaman (2012) dalam Rasiman dan Rachibini (2018: 190) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

“Manajemen laba merupakan proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi.”

Definisi diatas secara tidak langsung menyatakan bahwa manajemen laba termasuk dalam bentuk kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan, manajer melakukan perataan, penaikan, serta penurunan atas nilai laba dengan sengaja dan tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya untuk kepentingan pribadi.

Sejatinya, manajemen laba dilakukan oleh manajer untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan mengenai kinerja ekonomi entitas demi mendapat keuntungan.

Suhendah dan Imelda (2012: 266) menyatakan bahwa terdapat dua jenis asimetris informasi, antara lain:

1. *Adverse selection*, merupakan kondisi dimana pihak agen mengetahui lebih banyak mengenai kondisi ekonomi dan prospek suatu entitas dibandingkan pihak *principal*. Dalam kondisi ini, manajer hanya menyampaikan informasi ekonomi entitas secukupnya dan tidak menyampaikan informasi penting lainnya yang mempengaruhi keputusan *principal*.
2. *Moral hazard*, merupakan kondisi dimana pihak *principal* tidak mengetahui seluruh kegiatan agen. Sehingga, agen dapat melakukan kegiatan yang melanggar kontrak dan etika diluar pengetahuan *principal*.

Usaha manajemen sebagai agen dalam menjalankan kewajibannya tidak diketahui oleh pihak *principal*, namun hasil yang diperolehnya diketahui oleh kedua belah pihak. Hasil (laba) yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar kontrak, apabila kedua belah pihak mengetahui besarnya laba tersebut. Apabila tidak, maka hasil yang digunakan sebagai dasar kontrak merupakan hasil yang lain seperti harga saham. Agen memiliki wewenang untuk menentukan sistem dan prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan dalam menghitung besarnya laba, sehingga pihak agen lebih mengerti bagaimana laba tersebut diperoleh.

Maka dari itu, perlu adanya kegiatan lain yang dapat meningkatkan pengetahuan pemilik modal mengenai nilai laba yang diperoleh entitas. Kegiatan

lain yang dimaksud adalah melakukan audit oleh auditor internal. Keberadaan audit internal dinilai cukup membantu pihak *principal* untuk mengetahui dan meminimalisir adanya tindak kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah keagenan yang terjadi antara pihak pemilik modal dengan manajer, menimbulkan biaya keagenan yang akan ditanggung oleh kedua pihak tersebut. Biaya keagenan sendiri terdiri dari tiga jenis, yaitu: (Siallagan, 2020)

1. Biaya *monitoring*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak *principal* untuk mengamati, mengukur dan mengontrol perilaku agen. Hal ini bertujuan untuk membatasi perilaku agen yang berbeda dengan kepentingan *principal*. Contoh dari biaya ini adalah biaya audit dan biaya perencanaan (dapat berupa perencanaan kompensasi manajemen, pembatasan anggaran, dan perencanaan mengenai aturan operasi).
2. Biaya *bonding*, merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak agen untuk memberi kepastian kepada *principal* bahwa agen akan mematuhi mekanisme yang ada dan tidak akan melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan *principal*. Biaya ini akan disetujui *principal*, hanya jika biaya *bonding* dapat mengurangi besarnya biaya *monitoring*. Biaya yang dikategorikan ke dalam biaya *bonding* adalah biaya yang dikeluarkan manajemen untuk menyediakan laporan keuangan perusahaan.

3. Residual *loss*, merupakan pengorbanan dalam bentuk pengurangan kemakmuran *principal* sebagai akibat dari adanya perbedaan keputusan yang diambil oleh pihak agen dan *principal*.

2.2.2 Kecurangan

2.2.2.1 Definisi Kecurangan

Zimbelman et al. (2014: 7) menyatakan bahwa kecurangan mencakup segala macam cara yang dilakukan seseorang disertai dengan keahlian di dalamnya, untuk mendapatkan keuntungan dengan cara melakukan representasi yang salah. Kecurangan merupakan penipuan yang menyertakan beberapa elemen, seperti:

1. Adanya sebuah representasi;
2. Mengetahui suatu hal yang bersifat material;
3. Melakukan sesuatu yang tidak benar secara sengaja;
4. Dilakukan oleh orang yang dipercaya; dan
5. Kemudian ditindaklanjuti oleh korban, sehingga korban mengalami kerugian.

Hardianto (2011) dalam Adi et al. (2016: 3) mendefinisikan kecurangan sebagai perbuatan melawan hukum, yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berasal dari dalam dan/atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan, yang mana perbuatan tersebut merugikan orang lain. Definisi kecurangan lainnya, yaitu bentuk penipuan yang dilakukan dengan sengaja serta memberikan kerugian yang tidak disadari oleh korban sekaligus memberikan keuntungan bagi pelaku (Amran, 2016).

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kecurangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kecurangan merupakan perbuatan melanggar hukum yang

dilakukan dengan berbagai macam cara bentuk, disertai dengan keahlian, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan merugikan pihak lain. Kecurangan dapat dilakukan oleh individu atau sekelompok individu yang berasal dari dalam dan/atau luar perusahaan, yang biasanya merupakan orang kepercayaan korban.

2.2.2.2 Pelaku Kecurangan

Kecurangan dapat dilakukan oleh berbagai pihak, baik yang terikat dalam suatu organisasi ataupun tidak. Pelaku kecurangan dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: (Vona, 2008)

1. First-time offenders

Pelaku kecurangan dalam kelompok ini tidak memiliki latar belakang kriminal. Faktor utama pelaku melakukan kecurangan, adalah tekanan dan rasionalisasi. Pelaku melakukan kecurangan karena adanya tekanan yang melebihi kapasitas penghasilan yang didapat. Faktor lainnya yaitu, pelaku merasionalisasi perilakunya dengan asumsi bahwa kecurangan merupakan hal biasa.

2. Repeat offenders

Kelompok ini memiliki asumsi bahwa apabila seseorang pernah melakukan kecurangan internal, maka terdapat kemungkinan besar seseorang tersebut akan melakukan kembali. Faktor utama pelaku pada kelompok ini melakukan kecurangan adalah adanya kesempatan.

3. Organized crime groups

Pelaku kecurangan dalam kelompok ini, biasanya melakukan kecurangan dengan tipe khusus. Faktor utama pelaku pada kelompok ini melakukan

kecurangan adalah adanya kesempatan, dengan memanfaatkan lemahnya pengenalan internal. Kecurangan yang dilakukan biasanya dalam bentuk peyuapan atau pemerasan karyawan, atau kolusi dengan pemasok dan/atau pelanggan.

4. *Internally committed for the preceived benefit of the corporation*

Pelaku kecurangan dalam kelompok ini, merasionalisasi pikirannya bahwa kecurangan dilakukan untuk kebaikan entitas. Pelaku dalam kelompok ini melakukan kecurangan karena adanya faktor tekanan.

2.2.2.3 Jenis-jenis Kecurangan

Kecurangan dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk kecurangan yang berhubungan dengan jabatan atau pekerjaan (*occupational fraud*). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Zimbelman et al. (2014: 12) mendefinisikan *occupational fraud* sebagai penyalahgunaan jabatan untuk memperkaya diri yang dilakukan dengan sengaja, dengan cara menyalahgunakan aset atau sumber daya yang dimiliki organisasi. Inti dari *occupational fraud*, yaitu:

1. Segala aktivitasnya dilakukan secara tersembunyi;
2. Pegawai yang menjadi pelaku kecurangan, cenderung melalaikan kewajiban yang dimiliki;
3. Kecurangan dilakukan dengan tujuan untuk mendapat keuntungan finansial, baik secara langsung ataupun tidak langsung; dan
4. Pelaku kecurangan memanfaatkan biaya penggunaan aset, pendapatan ataupun cadangan perusahaan.

Sejatinya, *occupational fraud* terjadi karena adanya tindakan tidak baik yang dilakukan oleh pegawai, manajer ataupun para eksekutif suatu organisasi. ACFE (2019) menyatakan bahwa terdapat tiga bentuk *occupational fraud*, antara lain:

1. Korupsi (*corruption*)

Korupsi merupakan kecurangan yang dilakukan dengan cara menggunakan pengaruh yang dimiliki secara tidak sah, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pelaku sendiri atau orang lain. Tindakan kecurangan ini, bertentangan dengan kewajiban yang dimiliki pelaku dan mengambil hak orang lain.

2. Penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan (*asset misappropriation*)

Penyalahgunaan aset merupakan kecurangan yang berkaitan dengan tindak pencurian aset suatu entitas. Pencurian aset ini, biasanya dilakukan oleh karyawan dengan nilai yang tidak material. Namun, tindak pencurian ini biasanya melibatkan pihak manajemen yang akan menutupi adanya hal tersebut, sehingga kecurangan menjadi sulit untuk di deteksi.

Manajemen yang terlibat dalam penyalahgunaan aset, biasanya melakukan pemalsuan pada catatan atau dokumen terkait untuk menyembunyikan informasi bahwa terdapat aset yang telah dicuri atau aset yang sedang dijaminkan demi kepentingan pribadi. Penyalahgunaan aset, biasanya dilakukan dengan cara: (Hery, 2016)

- a. Melakukan penyelewengan atas kas entitas, dengan cara menyalahgunakan penerimaan atas penagihan piutang atau mengalihkan kas yang dimiliki entitas ke rekening pribadi;
 - b. Mengambil kas entitas, dengan cara melakukan pembayaran kepada pemasok fiktif atau karyawan fiktif;
 - c. Mengambil kas berupa potongan pembelian yang diberikan pemasok;
 - d. Menerima suap dari pemasok, sebagai tanda balas jasa karena telah melakukan pembelian barang dengan nilai yang lebih tinggi; dan
 - e. Mencuri aset yang dimiliki entitas untuk dijual, digunakan demi kepentingan pribadi ataupun dijadikan barang jaminan.
3. Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), biasanya kecurangan ini dilakukan dengan cara memalsukan data yang tersaji dalam laporan keuangan suatu organisasi.

Pengkalsifikasian lainnya dilakukan oleh Zimbelman et al. (2014: 12), dimana kecurangan diklasifikasi berdasarkan korban, antara lain:

1. Kecurangan dengan perusahaan sebagai korbannya, terdiri dari tiga bagian, yaitu:
 - a. Kecurangan pegawai (*employee embezzlement*), merupakan kecurangan dimana pegawai perusahaan menggunakan posisinya untuk mencuri atau mengalihkan aset perusahaan, yang dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Kecurangan secara langsung dilakukan dengan memindahkan aset perusahaan secara langsung ke dalam kantong pelaku tanpa melibatkan pihak ketiga. Kecurangan langsung dapat berupa pencurian kas, persediaan,

perlengkapan, serta peralatan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan kecurangan secara tidak langsung, terjadi ketika pegawai menerima suap dari pihak luar perusahaan (seperti pemasok, pelanggan) untuk memberikan harga beli yang lebih tinggi, harga jual yang lebih rendah, barang-barang yang tidak pernah sampai tujuan, atau barang-barang yang memiliki kualitas lebih rendah.

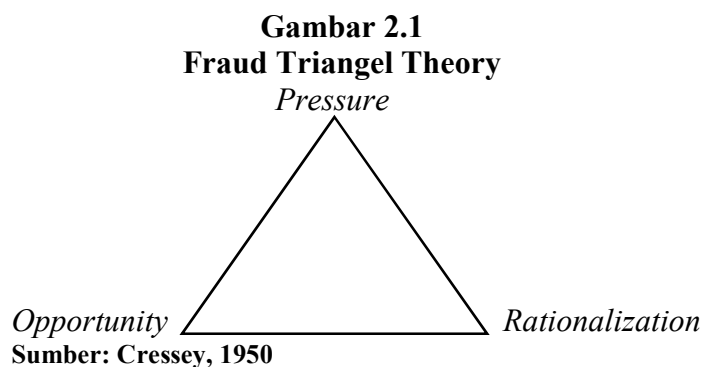
- b. Kecurangan pemasok (*vendor fraud*), jenis kecurangan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pemasok melakukan kecurangan seorang diri (individu) dan melakukan kolusi antara perusahaan yang merupakan pembeli dengan pemasok. Kecurangan ini menyebabkan harga barang yang dibeli terlalu mahal, pengiriman barang dengan kualitas rendah, atau barang tidak dikirim meskipun perusahaan telah melakukan pembayaran.
 - c. Kecurangan pelanggan (*customer fraud*), terjadi pada saat pelanggan membeli suatu barang, namun tidak melakukan pembayaran.
2. Kecurangan manajemen, dengan pemegang saham atau pemegang surat hutang sebagai korbannya. Kecurangan manajemen disebut juga kecurangan laporan keuangan. Kecurangan ini melibatkan manipulasi yang bersifat menipu pada laporan keuangan, yang dilakukan oleh manajemen puncak.
 3. Kecurangan investasi dan kecurangan pelanggan lainnya, dengan investor yang tidak berhati-hati sebagai korbannya. Kecurangan ini dilakukan melalui internet atau secara langsung dengan memperoleh kepercayaan dari investor untuk menginvestasikan dananya ke dalam skema-skema yang tidak bernilai.

4. Kecurangan lainnya (*miscellaneous fraud*), dengan semua pihak (tergantung situasi) sebagai korbannya. Kecurangan ini dilakukan dengan mengambil keuntungan dari kepercayaan seseorang.

2.2.2.4 Faktor Penyebab Kecurangan

Terdapat empat teori yang menjelaskan tentang penyebab terjadinya kecurangan. Keempat teori tersebut, mengidentifikasi elemen-elemen yang menjadi pendorong untuk melakukan kecurangan. Teori-teori tersebut, antara lain:

1. *Fraud Triangel Theory*



Fraud triangle theory dikemukakan oleh Donald Cressey pada tahun 1950. Cressey melakukan riset mengenai penyebab terjadinya kecurangan, melalui wawancara dengan 250 orang pelaku tindak kriminal selama lima bulan. Narasumber yang digunakan harus memenuhi dua kriteria, yaitu seseorang yang menerima kepercayaan dan keadaan yang membuat orang tersebut melanggar kepercayaan. Hasil riset menyatakan bahwa terdapat tiga elemen yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu: (Abdullahi dan Mansor, 2015: 39)

- a. Tekanan (*pressure*), dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang merasa tertekan atau ditekan. Arti lainnya, yaitu kondisi yang berat yang dialami

seseorang dalam menghadapi suatu kesulitan. *Statement on Auditing Standards* (SAS) 99 menyatakan bahwa terdapat empat kondisi umum yang termasuk dalam *pressure*, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets* (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017: 50).

Kecurangan dalam bentuk penyalahgunaan aset, biasanya dilakukan karena seseorang mengalami kesulitan keuangan pribadi. Kesulitan keuangan tersebut dapat dikarenakan terlilit banyak hutang, kecanduan narkoba, atau gemar bermain judi (Hery, 2016). Sedangkan, tekanan yang mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah perusahaan mengalami kerugian, mengalami kegagalan dalam memenuhi target, atau perusahaan merasa tidak mampu bersaing dengan perusahaan lain (Zimbelman et al., 2014: 43).

- b. Kesempatan (*opportunity*), merupakan suatu kondisi yang memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan (Siddiq dan Hadinata, 2016: 105). Dalam kasus penyalahgunaan aset, peluang terbesar untuk melakukan kecurangan, yaitu perusahaan menyimpan banyak uang kas dan menyimpan persediaan atau aset berharga lainnya (berukuran kecil) yang memiliki nilai jual tinggi.

Pencurian kas terjadi karena kurangnya pengawasan pada pembayaran hutang usaha ke pemasok atau pembayaran hutang gaji ke karyawan. Kurangnya pengawasan ini, dapat menciptakan pemasok atau karyawan fiktif. Sehingga, perusahaan harus mengeluarkan dana lebih untuk membayar pemasok atau karyawan fiktif tersebut. Perusahaan yang memiliki peluang terbesar untuk

melakukan kecurangan laporan keuangan, yaitu perusahaan yang melibatkan banyak pertimbangan dan etimasi akuntansi (Hery, 2016).

Pada dasarnya, kesempatan yang dimiliki pelaku kecurangan terjadi karena lemahnya keberadaan dewan direksi dan lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan. Alasan lainnya yaitu, pelaku kecurangan memiliki kemampuan untuk menyembunyikan perbuatannya melalui pola transaksi dengan pihak terkait lainnya (Zimbelman et al., 2014: 43).

- c. Rasionalisasi (*rationalization*), merupakan suatu pemikiran yang menjustifikasi bahwa perilaku yang dilakukan adalah wajar dan dapat diterima oleh masyarakat umum (Ristianingsih, 2017: 136). Bagi eksekutif perusahaan, rasionalisasi dilakukan dalam bentuk pemikiran, seperti “kecurangan ini dilakukan untuk kebaikan perusahaan”, “masalah ini hanya dilakukan sementara dan akan diimbangi dengan hasil yang positif di masa mendatang”, atau “semua perusahaan melakukan praktik-praktik akuntansi yang agresif” (Zimbelman et al., 2014: 43).

Perilaku manajemen yang tidak jujur, dapat membuat karyawan melakukan hal serupa. Karyawan akan memiliki pemikiran, bahwa tindakan kecurangan yang terjadi di perusahaan dapat dibenarkan dan merupakan hal yang biasa. Sehingga, karyawan merasa bahwa melakukan perbuatan yang tidak jujur merupakan tindakan yang dapat diterima di lingkungan perusahaan (Hery, 2017: 203).

2. GONE Theory

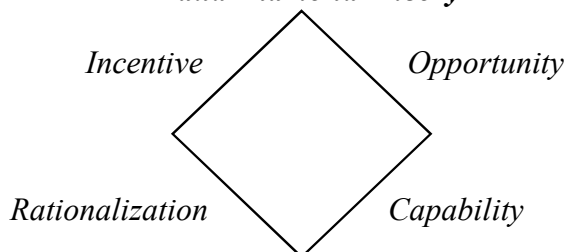
Jack Bologne (1984) dalam bukunya yang berjudul “*The Accountant Handbook of Fraud and Commercial Crime*”, menyatakan bahwa terdapat empat elemen yang menjadi faktor penyebab terjadinya kecurangan. Keempat elemen tersebut, meliputi: (Isgiyata et al., 2018: 33)

- a. *Greed* (keserakahan), terkait sifat serakah yang secara potensial timbul dalam diri pelaku kecurangan. Sejatinya, sifat serakah muncul karena pelaku kecurangan tidak pernah merasa cukup dengan apa yang dimiliki.
- b. *Opportunity* (kesempatan), terkait dengan lemahnya sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan. Sehingga, menjadi peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan.
- c. *Need* (kebutuhan), terkait dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh pelaku untuk menunjang hidupnya secara wajar.
- d. *Exposure* (pengungkapan), terkait dengan konsekuensi yang akan diterima pelaku kecurangan, apabila perbuatannya diketahui pihak lain. Kecurangan kerap kali terjadi, karena konsekuensi (hukuman) yang diterima pelaku tidak membuat pelaku menjadi jera.

Tuanakotta (2010) dalam Isgiyata et al. (2018: 32) menyatakan bahwa elemen *greed* (keserakahan) dan *need* (kebutuhan) merupakan faktor individual yang berkaitan dengan pelaku kecurangan. Sedangkan, elemen *opportunity* (kesempatan) dan *exposure* (pengungkapan) merupakan faktor umum yang berkaitan dengan korban kecurangan.

3. *Fraud Diamond Theory*

Gambar 2.2
Fraud Diamond Theory



Sumber: Wolfe dan Hermanson, 2004

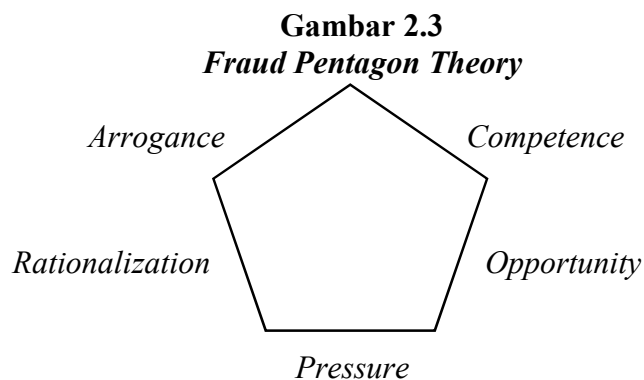
Fraud diamond theory merupakan teori kecurangan yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Keberadaan teori ini, menyempurnakan *fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh Cressey (1950). Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan elemen keempat dalam teori ini, yaitu kemampuan (*capability*). Penambahan elemen ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa kecurangan tidak akan terjadi apabila seseorang tidak memiliki kemampuan dalam dirinya. Adanya kemampuan, akan mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan dengan mencari peluang dan memanfaatkannya.

Terdapat beberapa hal yang mendukung terjadinya kecurangan, antara lain: (Kassem dan Higson, 2012: 194)

- a. Posisi atau fungsi resmi yang dimiliki seseorang dalam perusahaan;
 - b. Adanya kapasitas untuk memahami sistem akuntansi dan memanfaatkan kelemahan sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan;
 - c. Adanya keyakinan bahwa kecurangan yang dilakukan tidak akan terdeteksi.
- Apabila kecurangan tersebut terdeteksi, maka akan timbul keyakinan bahwa pelaku kecurangan akan keluar dengan mudah; dan

- d. Adanya kemampuan untuk mengatasi stress yang timbul, akibat perbuatan buruk yang dilakukan.

4. *Fraud Pentagon Theory*



Fraud pentagon theory merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Pengemuka teori ini adalah Crowe Howarth pada tahun 2011. Crowe menambahkan dua elemen sebagai penyebab terjadinya kecurangan, yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Elemen kompetensi (*competence*) dalam teori ini, memiliki makna yang sama dengan elemen kemampuan (*capability*) yang diungkap Wolfe dan Hermanson (2004) dalam *fraud diamond theory*.

Arogansi (*arrogance*) merupakan rasa superioritas atas hak yang dimiliki dan perasaan yang menganggap bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan adalah hal yang sepele, sehingga tidak perlu diterapkan secara personal. Arogansi disertakan dalam salah satu elemen penyebab kecurangan, karena seseorang yang memiliki jabatan atau posisi yang tinggi biasanya memiliki ego yang besar. Maka dari itu, banyak kasus kecurangan dilakukan

oleh orang yang berpengaruh karena alasan ego, status, dan kesombongan belaka (Novita, 2019: 66).

2.2.3 Laporan Keuangan

Syaiful Bahri (2016: 134) mendefinisikan laporan keuangan sebagai ringkasan dari seluruh transaksi yang terjadi dalam satu periode akuntansi dan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (PSAK, 2019), yaitu penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan dalam suatu entitas yang disajikan dalam beberapa bentuk, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan serta informasi lain.

Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan menurut Rudianto (2012: 5), yaitu:

1. Kreditor, merupakan pihak yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan. Kreditor membutuhkan informasi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pinjaman. Informasi keuangan tersebut, terdiri atas kekayaan yang dimiliki perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan perbandingan antara besarnya kewajiban dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan.
2. Pemerintah, merupakan lembaga yang memiliki wewenang untuk menetapkan suatu peraturan pada perusahaan. Pemerintah membutuhkan informasi mengenai

penghasilan perusahaan serta biaya yang telah dikeluarkannya, untuk kepentingan pajak.

3. Calon investor, merupakan orang atau lembaga yang akan menanamkan dananya pada suatu perusahaan di masa mendatang. Sebelum melakukan penanaman modal, calon investor harus merasa yakin bahwa perusahaan tersebut dapat mengembalikan modalnya secara memadai dalam jangka waktu yang panjang. Maka dari itu, calon investor membutuhkan informasi mengenai pertumbuhan kekayaan perusahaan dan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam beberapa tahun terakhir.
4. Pemegang saham, merupakan orang atau lembaga yang telah menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Sebagai pihak yang telah menanamkan dananya, pemegang saham berhak mendapatkan imbalan. Untuk mengetahui besarnya imbalan yang akan diterima, pemegang saham membutuhkan informasi keuangan berupa perubahan kekayaan perusahaan dan laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode akuntansi.
5. Pemasok, merupakan orang atau lembaga yang menjual berbagai barang kepada perusahaan. Sebagai penjual, yang mungkin saja melakukan penjualan secara kredit, pemasok membutuhkan informasi keuangan yang sama dengan informasi yang dibutuhkan oleh kreditor. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat membayar sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat.
6. Pihak internal perusahaan, seperti manajer perusahaan.

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan

kepada para pengguna laporan keuangan dengan maksud untuk membantu dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil kerja manajemen dalam mengolah sumber daya perusahaan yang telah dipercayai oleh pemilik modal. Terdapat beberapa tujuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya, antara lain: (Rudianto, 2012: 20)

1. Memberikan informasi keuangan mengenai sumber-sumber ekonomi, kewajiban, serta modal yang dimiliki perusahaan;
2. Memberikan informasi mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang timbul dalam aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba, seperti aktivitas pembiayaan dan investasi;
3. Memberikan informasi keuangan untuk membantu pihak-pihak berkepentingan dalam mengestimasi potensi laba yang di dapat perusahaan di masa mendatang;
4. Memberikan informasi lainnya terkait laporan keuangan yang relevan dengan kepentingan pengguna laporan keuangan, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.

Sebagai lembar pertanggungjawaban yang digunakan oleh berbagai pihak, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik kualitatif. Berikut karakteristik pokok laporan keuangan:

1. Dapat dipahami, laporan keuangan harus dapat dipahami oleh penggunanya. Pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki kemampuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tekun.

2. Relevan, informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan dianggap relevan, apabila mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa mendatang serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi pada masa lalu.
3. Materialitas, informasi dianggap material apabila terdapat kesalahan dalam pencatatan informasi mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna laporan keuangan.
4. Realibilitas (keandalan), informasi dianggap andal apabila terbebas dari adanya kesalahan yang bersifat material dan bias, dapat dipercaya, serta disajikan secara wajar. Laporan keuangan dianggap bias apabila memuat informasi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan dengan tujuan tertentu.
5. Dapat dibandingkan, laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya untuk mengidentifikasi adanya kecenderungan posisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain yang sejenis untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang relatif.

2.2.4 Kecurangan Laporan Keuangan

2.2.4.1 Definisi, Karakteristik dan Pelaku Kecurangan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) dalam Pamungkas (2014: 51) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai berikut:

“Kecurangan akuntansi merupakan salah saji yang dapat timbul dalam pelaporan keuangan dan/atau salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aset.”

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji yang dilakukan secara sengaja pada jumlah atau pada pengungkapan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Sedangkan, salah saji akibat adanya perlakuan tidak semestinya pada aset biasanya berupa pencurian aset, yang menyebabkan laporan keuangan entitas tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kemudian, Febrianto dan Fitriana (2020: 86) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai bentuk salah saji material pada pelaporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja oleh pihak manajemen. Berdasarkan kedua pendapat mengenai kecurangan laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan salah saji bersifat material yang dilakukan dengan sengaja atau akibat dari adanya perlakuan aset yang tidak semestinya dengan tujuan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Beneish (1999) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan memiliki karakteristik tersendiri, yaitu perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan yang tinggi pada periode sebelum periode terjadinya kecurangan. Beneish juga mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, biasanya mengalami peningkatan piutang yang signifikan, mengalami penurunan laba kotor, mengalami penurunan kualitas aset, mengalami peningkatan penjualan yang signifikan, dan mengalami peningkatan akrual.

Kecurangan laporan keuangan biasanya terjadi karena adanya kolusi antara pegawai, manajemen, atau pihak ketiga. Taylor (2004) dalam Yulia dan Basuki

(2016: 189) menyatakan bahwa terdapat dua kelompok utama pelaku kecurangan laporan keuangan, yaitu:

1. Jajaran eksekutif, seperti *Chief Executive Officer* (CEO), *Chief Financial Officer* (CFO), *Chief Marketing Officer* (CMO), *Chief Operating Officer* (COO), dan lainnya.
2. Karyawan tingkat menengah dan tingkat rendah.

2.2.4.2 Bentuk Kecurangan Laporan Keuangan

Biasanya, kecurangan laporan keuangan disembunyikan oleh pelaku melalui dokumentasi yang fiktif, termasuk di dalamnya pemalsuan dokumen.

Laporan keuangan yang mengandung kecurangan, biasanya dilakukan dengan cara: (Hery, 2016)

1. Memanipulasi, memalsukan atau mengubah catatan akuntansi dan/atau dokumen terkait yang dijadikan dasar pelaporan keuangan;
2. Melakukan kesalahan pengungkapan atau menghilangkan peristiwa, transaksi atau informasi yang bersifat signifikan dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja; dan
3. Melakukan kesalahan yang disengaja atas penerapan prinsip akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan nilai, klasifikasi, penyajian, ataupun pengungkapan.

Kecurangan laporan keuangan biasanya terjadi pada perusahaan yang mengalami kerugian atau perusahaan yang mendapat keuntungan lebih rendah dari yang diekspektasikan. Pelaporan keuangan yang menyesatkan, juga dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal perusahaan. Berikut beberapa teknik yang

biasanya dilakukan oleh pelaku kecurangan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan:

1. Melakukan pencatatan mengenai jurnal fiktif (biasanya dilakukan menjelang akhir periode) untuk memanipulasi hasil operasi atau untuk tujuan lainnya;
2. Melakukan penyesuaian asumsi secara tidak tepat dan mengubah pertimbangan yang digunakan dalam mengestimasi saldo akun;
3. Menghilangkan, mengakui lebih awal, atau menunda pengakuan atas transaksi yang terjadi pada periode akuntansi berjalan;
4. Menyembunyikan atau tidak mengungkapkan suatu informasi yang dapat mempengaruhi besarnya kuantitas (nilai) dalam laporan keuangan;
5. Menggunakan transaksi yang kompleks dalam menyajikan posisi keuangan entitas yang tidak semestinya; dan
6. Mengubah catatan dan ketentuan yang berkaitan dengan transaksi.

2.2.5 Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dan Perspektif Islam

Mengidentifikasi adanya kecurangan pada laporan keuangan segera setelah dilakukannya tindakan tersebut bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan pelaku kecurangannya adalah manajerial, yang dapat menyembunyikan tindakannya dengan baik dari auditor, investor, dan pihak lainnya. Maka dari itu untuk menghindari adanya tindak kecurangan, suatu perusahaan harus melakukan deteksi pada laporan keuangannya. Salah satu alat deteksi kecurangan yang dapat digunakan perusahaan adalah *Beneish Ratio Index*.

Beneish Ratio Index ditemukan oleh Messod Daniel Beneish pada tahun 1999. Pada saat itu, Beneish merasa tertarik untuk membuat model yang dapat

mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena banyaknya tindak manipulasi laba yang menjadi masalah menarik bagi banyak kalangan, seperti analis, peneliti, dan regulator. Dalam penelitiannya, Beneish menganalisis perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan. Beneish menggunakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut untuk menentukan rasio keuangan yang memiliki korelasi dengan kecurangan laporan keuangan dan untuk mengetahui suatu kondisi yang mendorong perusahaan dalam melakukan tindak kecurangan.

Berikut rasio-rasio yang terdapat dalam *Beneish Ratio Index*, yang digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan:

1. *Days Sales In Receivables Index* (DSRI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur ada tidaknya keseimbangan (*out of balance*) antara piutang dengan pendapatan selama dua tahun berturut-turut. Meningkatnya nilai penjualan dalam piutang, dapat dikarenakan adanya perubahan kebijakan penjualan kredit sebagai bentuk upaya perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ada. Namun, adanya ketidakseimbangan antara peningkatan nilai piutang dengan penjualan yang diperoleh dapat menjadi indikasi adanya penggelembungan pada pos pendapatan (Harahap, 2017: 3561). Rasio DSRI yang memiliki nilai lebih dari satu ($DSRI > 1$), menandakan bahwa perusahaan mengalami peningkatan piutang (Christy dan Stephanus, 2018: 26).

Besarnya nilai DSRI didapat dengan melakukan perbandingan antara piutang terhadap penjualan yang didapat perusahaan pada periode berjalan (t)

dengan periode sebelumnya ($t-1$). Rumus rasio DSRI, yaitu: (Beneish, 1999: 27)

$$DSRI = \frac{\left(\frac{Net\ Receivable_t}{Sales_t}\right)}{\left(\frac{Net\ Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}$$

Keterangan:

$Sales_t$: Penjualan pada periode berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada periode sebelumnya

$Net\ Receivables_t$: Piutang bersih pada periode berjalan

$Net\ Receivables_{t-1}$: Piutang bersih pada periode sebelumnya

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas, akan dibandingkan dengan nilai *index* parameter berikut:

Tabel 2. 3
Index Parameter DSRI

Deteksi	Index Parameter
<i>Manipulator</i>	$\geq 1,465$
<i>Grey Company</i>	$1,031 < index < 1,465$
<i>Non-manipulator</i>	$\leq 1,031$

Sumber: Beneish, 1999

2. *Gross Margin Index* (GMI)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, yang dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang. Christy dan Stephanus (2018: 26) menyatakan bahwa apabila GMI memiliki nilai lebih dari satu ($GMI > 1$), maka perusahaan mengalami penurunan margin kotor. Artinya, prospek perusahaan pada saat itu sedang dalam keadaan tidak baik, sehingga memungkinkan perusahaan melakukan kecurangan.

Rasio GMI dihitung dengan membandingkan margin laba kotor pada periode sebelumnya ($t-1$) dengan margin laba kotor pada periode berjalan (t).

Rumus rasio GMI adalah: (Beneish, 1999: 27)

$$GMI = \frac{\left(\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}{\left(\frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t}\right)}$$

Keterangan:

$Sales_t$: Penjualan pada periode berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada periode sebelumnya

$COGS_t$: Beban pokok penjualan pada periode berjalan

$COGS_{t-1}$: Beban pokok penjualan pada periode sebelumnya

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas, akan dibandingkan dengan nilai *index* parameter berikut:

Tabel 2. 4
Index Parameter GMI

Deteksi	Index Parameter
<i>Manipulator</i>	$\geq 1,193$
<i>Grey Company</i>	$1,014 < index < 1,193$
<i>Non-manipulator</i>	$\leq 1,014$

Sumber: Beneish, 1999

3. *Asset Quality Index* (AQI)

Kartika dan Irianto (2010: 329) menyatakan bahwa rasio AQI digunakan untuk menunjukkan kualitas aset tidak lancar perusahaan yang mungkin dapat memberikan manfaat di masa mendatang. Apabila AQI memiliki nilai lebih dari satu ($AQI > 1$), maka perusahaan terindikasi melakukan penangguhan beban. Beban yang ditangguhkan akan menyebabkan nilai laba mengalami

peningkatan, dan hal ini merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan.

Asset Quality Index (AQI) merupakan rasio yang mengukur resiko aset pada periode berjalan (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Rasio AQI dirumuskan dengan: (Kurnianingsih dan Siregar, 2019: 11)

$$AQI = \frac{\left(\frac{1 - \text{Current Asset}_t + \text{Fixed Ass}_t}{\text{Total Assets}_t}\right)}{\left(\frac{1 - \text{Current Ass}_{t-1} + \text{Fixed Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}\right)}$$

Keterangan:

Current assets_t : Aset lancar pada periode berjalan

Current assets_{t-1} : Aset lancar pada periode sebelumnya

Fixed assets_t : Aset tetap pada periode berjalan

Fixed assets_{t-1} : Aset tetap pada periode sebelumnya

Total *assets_t* : Jumlah aset pada periode berjalan

Total *assets_{t-1}* : Jumlah aset pada periode sebelumnya

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas, akan dibandingkan dengan *index* parameter berikut:

Tabel 2. 5
Index Parameter AQI

Deteksi	Index Parameter
<i>Manipulator</i>	$\geq 1,254$
<i>Grey Company</i>	$1,039 < index < 1,254$
<i>Non-manipulator</i>	$\leq 1,039$

Sumber: Beneish, 1999

4. *Sales Growth Index* (SGI)

Rasio SGI digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai SGI lebih dari satu ($SGI > 1$), maka

perusahaan mengalami peningkatan penjualan. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan, karena adanya tujuan untuk mempertahankan pencapaian tersebut. Hal ini terjadi karena adanya asumsi bahwa perusahaan yang memiliki tingkat penjualan relatif stabil, akan mendapatkan lebih banyak tambahan modal dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Harahap, 2017: 3561).

Rasio SGI dihitung dengan melakukan perbandingan antara penjualan pada periode berjalan (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Rumus rasio SGI dinyatakan dengan: (Beneish, 1999: 27)

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan:

$Sales_t$: Penjualan pada periode berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada periode sebelumnya

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas, akan dibandingkan dengan *index* parameter berikut:

Tabel 2. 6
Index Parameter SGI

Deteksi	Index Parameter
<i>Manipulator</i>	$\geq 1,607$
<i>Grey Company</i>	$1,134 < index < 1,607$
<i>Non-manipulator</i>	$\leq 1,134$

Sumber: Beneish, 1999

5. *Depreciation Index* (DEPI)

Harahap (2017: 3562) menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kesesuaian antara depresiasi yang terjadi dengan tingkat depresiasi, sehingga dapat diketahui depresiasi yang dilakukan mengalami pelambatan atau

sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan. DEPI yang memiliki nilai lebih besar dari satu ($DEPI > 1$), menunjukkan bahwa depresiasi aset yang dimiliki perusahaan mengalami pelambatan. Pelambatan tersebut mungkin disebabkan oleh adanya revisi atas umur ekonomis aset atau adanya penggunaan metode baru, sehingga meningkatkan nilai pendapatan. Rasio DEPI dirumuskan dengan: (Kurnianingsih dan Siregar, 2019: 12)

$$DEPI = \frac{\left(\frac{Depreciation_{t-1}}{Depreciation_{t-1} + Fixed\ Assets_{t-1}} \right)}{\left(\frac{Depreciation_t}{Depreciation_t + Fixed\ Assets_t} \right)}$$

Keterangan:

$Depreciation_t$: Depresiasi pada periode berjalan

$Depreciation_{t-1}$: Depresiasi pada periode sebelumnya

$Fixed\ assets_t$: Aset tetap pada periode berjalan

$Fixed\ assets_{t-1}$: Aset tetap pada periode sebelumnya

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas, akan dibandingkan dengan *index* parameter berikut:

Tabel 2. 7
Index Parameter DEPI

Deteksi	Index Parameter
<i>Manipulator</i>	$\geq 1,077$
<i>Grey Company</i>	$1,001 < index < 1,077$
<i>Non-manipulator</i>	$\leq 1,001$

Sumber: Beneish, 1999

6. *Sales, General, and Administrative Expense Index (SGAI)*

Apabila perusahaan mengalami peningkatan pendapatan yang tidak dibarengi dengan peningkatan beban yang proporsional, maka perusahaan tersebut terindikasi telah melakukan kecurangan pada pos pendapatannya.

Apriani dan Nuzula (2019: 228) menyatakan bahwa rasio SGAI yang memiliki nilai lebih besar sama dengan satu ($SGAI \geq 1$), menandakan bahwa telah terjadi penurunan efisiensi dalam menggunakan biaya penjualan, administrasi dan umum. Secara tidak langsung, penurunan efisiensi tersebut menggambarkan prospek perusahaan yang buruk. Apabila terjadinya penurunan tidak segera diatasi, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Sales, General, and Administrative Expense Index (SGAI) diukur menggunakan perbandingan antara biaya penjualan, umum dan administrasi dengan penjualan pada periode berjalan (t) dan periode sebelumnya (t-1). Rumus rasio SGAI adalah: (Beneish, 1999: 27)

$$SGAI = \frac{\left(\frac{SGAI_t}{Sales_t}\right)}{\left(\frac{SGAI_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}$$

Keterangan:

$SGAI_t$: Biaya penjualan, umum dan administrasi pada periode berjalan

$SGAI_{t-1}$: Biaya penjualan, umum dan administrasi pada periode sebelumnya

$Sales_t$: Penjualan pada periode berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada periode sebelumnya

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas, akan dibandingkan dengan *index* parameter berikut:

Tabel 2. 8
Index Parameter SGAI

Deteksi	Index Parameter
<i>Manipulator</i>	$\geq 1,041$
<i>Grey Company</i>	$1,041 < index < 1,054$
<i>Non-manipulator</i>	$\leq 1,054$

Sumber: Beneish, 1999

7. *Leverage Index* (LVGI)

Rasio LVGI yang memiliki nilai lebih dari satu ($LVGI > 1$), menandakan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan. Hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban membayar yang tinggi pula. Apabila kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik, kemungkinan terdapat tindak manipulasi dalam laporan keuangan perusahaan (Kartika dan Irianto, 2010: 331).

Leverage Index (LVGI) dihitung dengan membandingkan antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah aset pada periode berjalan (t) dan periode sebelumnya ($t-1$). Rumus rasio LVGI dinyatakan dengan: (Kurnianingsih dan Siregar, 2019: 12)

$$LVGI = \frac{\left(\frac{\text{Total Liabilities}_t}{\text{Total Assets}_t}\right)}{\left(\frac{\text{Total Liabilities}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}\right)}$$

Keterangan:

Total *liabilities*_{*t*} : Jumlah hutang pada periode berjalan

Total *liabilities*_{*t-1*} : Jumlah hutang pada periode sebelumnya

Total *assets*_{*t*} : Jumlah aset pada periode berjalan

Total *assets*_{*t-1*} : Jumlah aset pada periode sebelumnya

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas, akan dibandingkan dengan *index* parameter berikut:

Tabel 2. 9
Index Parameter LVGI

Deteksi	Index Parameter
<i>Manipulator</i>	$\geq 1,111$
<i>Grey Company</i>	$1,037 < index < 1,111$

<i>Non-manipulator</i>	$\leq 1,037$
------------------------	--------------

Sumber: Beneish, 1999

8. *Total Accrual to Total Assets Index* (TATA)

TATA merupakan rasio yang mengukur besarnya akrual perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Nilai akrual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kas yang diterima, mengindikasikan bahwa adanya manipulasi yang dilakukan dengan menaikkan nilai pendapatan (Suheni dan Arif, 2020: 95). Apabila rasio TATA bernilai positif, maka terjadi peningkatan transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan (Christy dan Stephanus, 2018: 26).

Total Accrual to Total Assets Index (TATA) dihitung dengan membandingkan antara perubahan modal kerja selain kas, hutang pajak dan depresiasi dengan total aset. Syamsuddin (2011: 43) menyatakan bahwa modal kerja ialah selisih antara aset lancar dengan hutang lancar. Rasio TATA dirumuskan dengan: (Hadi et al., 2020: 6)

$$TATA = \frac{\Delta \text{working capital} - \Delta \text{cash} - \Delta \text{current tax payable} - \text{Depre} \quad \text{and amortization}}{\text{Total assets}}$$

Keterangan:

$\Delta \text{working capital}$: Perubahan modal kerja

Δcash : Perubahan kas

$\Delta \text{current tax payable}$: Perubahan hutang pajak

Depreciation and amortization : Depresiasi dan amortisasi

Total assets : Jumlah aset

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas, akan dibandingkan dengan *index* parameter berikut:

Tabel 2. 10
Index Parameter TATA

Deteksi	Index Parameter
<i>Manipulator</i>	$\geq 0,031$
<i>Grey Company</i>	$0,018 < index < 0,031$
<i>Non-manipulator</i>	$\leq 0,018$

Sumber: Beneish, 1999

Pada akhir penggunaannya, metode *Beneish Ratio Index* akan mengelompokkan perusahaan menjadi tiga golongan. Pengelompokan ini bertujuan untuk membedakan antara perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.

Berikut tiga golongan yang dimaksud:

1. *Manipulator*

Manipulator merupakan golongan bagi perusahaan-perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi pada laporan keuangannya. Manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk kecurangan yang melanggar kebijakan dan hukum, karena menyajikan informasi palsu yang sebenarnya tidak pernah terjadi.

Dalam pandangan Islam, umat muslim tidak diperbolehkan melakukan kecurangan. Hal ini dikarenakan kecurangan merupakan salah satu bentuk perbuatan tercela, yang mana apabila dilakukan pasti akan merugikan orang lain. Larangan Allah SWT. terhadap tindak kecurangan ditunjukkan dalam Q.S. Al-Mutaffifin ayat 1-6, yang berbunyi: (Yurmaini, 2017: 99)

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

﴿٤﴾ لَيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “Celakalah bagi orang-orang yang curang. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah mereka mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada suatu hari yang besar. (Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan seluruh alam.”

Kecurangan yang dimaksud dalam ayat ini, dilakukan dalam bentuk mengurangi takaran atau timbangan. Ayat ini juga menjelaskan, bahwa tindak kecurangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa memikirkan hak orang lain. Makna yang terkandung dalam ayat ini, yang berkorelasi dengan topik dalam penelitian ini adalah seseorang yang diberi amanah untuk mengolah suatu usaha seharusnya tidak mengurangi atau melebih-lebihkan nilai dari aktivitas usaha tersebut, sehingga informasi (laporan keuangan) yang disampaikan kepada pihak berkepentingan tidak menyesatkan.

2. *Non-manipulator*

Non-manipulator merupakan golongan bagi perusahaan-perusahaan yang terindikasi tidak melakukan manipulasi laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam golongan ini terbebas dari kesalahan yang bersifat material dan bias, dapat dipercaya serta disajikan secara wajar.

Dalam Islam, telah diatur mengenai tata cara menjalankan usaha yang benar, khususnya mengenai transaksi hutang-piutang. Aturan tersebut tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282, yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya.

Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat diatas mengandung tiga hal penting yang harus dilakukan seseorang dalam menjalankan suatu usaha, yaitu:

- a. Setiap transaksi yang berkaitan dengan aktivitas usaha, hendaknya dicatat sesuai dengan apa yang terjadi;
- b. Dalam melakukan suatu transaksi, hendaknya menghadirkan saksi; dan
- c. Apabila melakukan suatu transaksi, tidak boleh memberatkan sebelah pihak.

Kesepakatan yang diambil harus berdasarkan persetujuan kedua belah pihak dan tidak saling memberatkan.

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa Islam mengajarkan umat manusia untuk melakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi dengan apa adanya. Artinya tidak melakukan penambahan atau pengurangan atas transaksi tersebut. Hal tersebut harus dilakukan, untuk mencegah terjadinya kecurangan. Sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, tidak menyesatkan penggunanya.

3. *Grey company*

Mantone (2013) dalam Latifatussolikhah dan Pertiwi (2020: 164) menyatakan bahwa *grey company* merupakan golongan bagi perusahaan-perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan, namun nilainya tidak material. Kecurangan yang bernilai besar sejatinya berasal dari kecurangan kecil yang tidak terdeteksi. Maka dari itu, meskipun nilainya tidak material, perusahaan yang menjadi bagian dalam golongan ini patut untuk diwaspadai.

Allah SWT. melarang hambanya melakukan kecurangan, karena perbuatan tersebut merugikan orang lain. Sekecil apa pun kecurangan yang dilakukan, maka kelak perbuatan tersebut akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Sunan Abu Dawud dalam Kitab al-Aqdiyah meriwayatkan hadis (No. 3110) sebagai berikut: (Suryanto & Saputro, 2016)

“Musadad telah menceritakan hadis kepada kami, Yahya telah menceritakan hadis kepada kami, dari Ismail bin Abi Khalid, Qais telah menceritakan hadis kepadaku, ia berkata ‘Adi ibn Umairah al-Kindi telah menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “Wahai manusia, siapa saja di antara kalian yang diberi pekerjaan (tugas) lalu menyembunyikan walau sebatang jarum hingga yang lebih kecil dari itu, maka yang demikian termasuk *ghulul* yang akan dibawa olehnya (untuk dipertanggungjawabkan) pada hari kiamat.” Kemudian seorang laki-laki dari Anshar bernama Aswad berdiri seolah aku melihatnya, seraya ia berkata: “Wahai Rasulullah SAW., terimalah hasil tugas darimu.” Rasulullah SAW. berkata: “Apa itu yang ada padamu?” orang tersebut berkata: “Aku mendengarmu bersabda begini dan begini.” Rasulullah SAW. menegaskan “Siapa saja yang kami beri pekerjaan/tugas untuk suatu urusan, maka hendaklah ia menyerahkan semuanya, sedikit atau banyak. Apa-apa yang diberikan (sebagai upah kerja resmi) hendaklah ia menerimanya dan apa saja yang dilarang mengambilnya, hendaklah ia menahan diri (untuk tidak mengambilnya)”.”

Hadis di atas menjelaskan bahwa seseorang tidak boleh mengambil apa-apa yang bukan haknya. Meskipun besarnya hanya sebatang jarum atau yang lebih kecil dari itu, tetap saja hal tersebut termasuk *ghulul* (penggelapan). Abu

Fia (2006) dalam Yurmaini (2017: 100) mendefinisikan *al-ghulul* sebagai tindakan mencuri atau menyembunyikan (sebagian) *ghanimah* (harta rampasan perang) sebelum *ghanimah* tersebut sampai ke tempat pembagian. Pengertian *al-ghulul* yang lain yaitu menggelapkan dana dari *baitul maal* (kas negara) dan dana zakat kaum muslimin. Allah SWT. bersabda bahwa seseorang yang melakukan penggelapan akan mendapatkan balasan kelak di hari kiamat, dimana orang tersebut akan memikul harta yang telah dicurinya. Hal tersebut diperjelas dalam Q.S. Ali-Imran ayat 161, yang berbunyi:

وَمَا كَانَ لِنَبِيِّ أَنْ يُغْلََّ يَوْمَ يُغْلَلُ يَأْتِ بِمَا عَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۗ ثُمَّ تُؤْفَىٰ كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٦١)

Artinya : “Tidak mungkin seorang nabi berkhianat (dalam urusan harta rampasan perang). Barangsiapa yang berkhianat, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu; kemudian setiap orang akan diberi balasan yang setimpal dengan apa yang dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi.”

Ghulul (penggelapan) merujuk pada kecurangan dalam bentuk korupsi. Korupsi dan kecurangan laporan keuangan merupakan dua bentuk kecurangan yang berbeda, namun keduanya saling berkaitan. Korupsi yang tidak terdeteksi, akan menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Pada dasarnya, tidak di jelaskan secara detail dan teoritis mengenai deteksi kecurangan dalam Al-Qur’an. Q.S. Ali-‘Imran ayat 104 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan mungkar. Merujuk pada ayat tersebut, melakukan deteksi kecurangan pada

dasarnya diperbolehkan, karena membantu berbagai pihak untuk berhati-hati dalam melakukan kegiatan ekonomi.

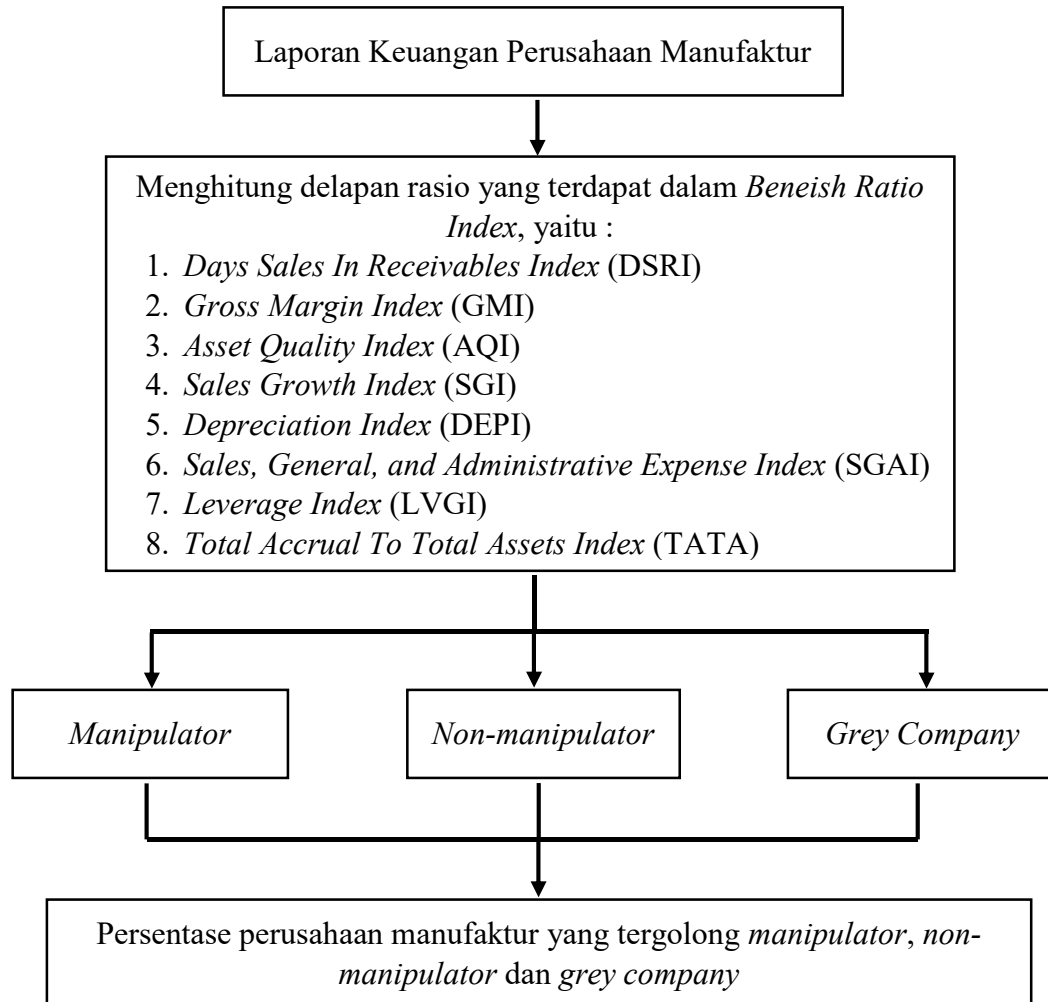
2.3 Kerangka Berpikir

Perusahaan manufaktur memiliki sistem operasional yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenis perusahaan lainnya. Sistem operasional yang kompleks memberikan peluang lebih untuk melakukan tindak kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei secara global yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2018. Kecurangan laporan keuangan bukanlah jenis kecurangan yang sering dilakukan, namun dampak yang diberikan memberikan kerugian paling besar dibandingkan dengan jenis kecurangan lainnya. Oleh karena itu, melakukan deteksi kecurangan laporan keuangan dinilai penting, untuk memberikan peringatan bahwa suatu perusahaan terindikasi melakukan kecurangan.

Pada penelitian ini, alat deteksi kecurangan yang disebut dengan *Beneish Ratio Index* akan memberikan informasi mengenai perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan atau tidak melakukan kecurangan melalui golongan perusahaan, yaitu *manipulator* (untuk perusahaan yang melakukan kecurangan), *non-manipulator* (untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan) dan *grey company* (untuk perusahaan yang melakukan kecurangan, namun nilainya tidak material).

Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.4
Kerangka Berpikir



Sumber: Data Diolah

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan sebagai bahan penelitian berbentuk angka dan mengacu pada perhitungan. Penelitian kuantitatif menganut aliran positivisme yang mana fokusnya berada pada fakta-fakta yang ada. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, karena menggunakan laporan keuangan untuk menghitung besarnya nilai pada setiap rasio. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gejala, fakta ataupun kejadian mengenai sifat suatu populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak menerangkan hubungan yang ada dan menguji hipotesis (Ahyar et al., 2020). Pendekatan deskriptif digunakan, karena penelitian ini tidak menerangkan hubungan antara rasio keuangan dengan kecurangan laporan keuangan. Melainkan menganalisis dan mengkategorikan perusahaan sampel menjadi tiga golongan, yaitu *manipulator*, *non-manipulator*, dan *grey company*. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan mengenai faktor-faktor penyebab suatu perusahaan sampel terindikasi melakukan kecurangan melalui analisis rasio.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun

2016 sampai dengan tahun 2019. Laporan keuangan tahunan tersebut didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes ataupun suatu peristiwa yang didalamnya terkandung suatu karakteristik tertentu dalam penelitian (Margono, 2004 dalam Ahyar et al., 2020: 361). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

3.3.2 Sampel

Bagian populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling disebut dengan sampel (Husain dan Purnomo, 2001 dalam Ahyar et al., 2020: 362). Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 yang telah memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampel *purposive* atau *judgmental sampling*. Teknik ini digunakan dengan menetapkan adanya kriteria khusus terhadap sampel (Priyono, 2016). Kriteria khusus yang ditetapkan penulis dalam mengambil sampel, yaitu: (Kurnianingsih dan Siregar, 2019: 11)

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019;
2. Perusahaan manufaktur telah mempublis laporan keuangannya dengan lengkap pada tahun 2016-2019;
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2016-2019;
4. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang asing.

Berikut gambaran mengenai teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti:

Tabel 3. 1
Teknik Pengambilan Sampel

Keterangan	Total
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019	182
Perusahaan manufaktur tidak mempublis laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2016-2019	(58)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2019	(42)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(27)
Total Sampel	55

Sumber: Data Diolah

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Laporan keuangan masuk ke dalam jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak kedua, yang umumnya berupa laporan, profil, buku pedoman ataupun pustaka (Ahyar et al., 2020: 401).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan dan mencatat data dari data-data yang telah ada sebelumnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian dapat berupa dokumen resmi ataupun dokumen pribadi (Meleong, 2005 dalam Ahyar et al., 2020: 151). Penelitian ini menggunakan dokumen resmi sebagai data penelitiannya, yaitu menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan dan jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan mencerminkan bahwa terdapat adanya salah saji materiil yang dilakukan dengan sengaja untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan. Kecurangan yang tidak terdeteksi akan menimbulkan kerugian yang sangat besar, hal ini dikarenakan kecurangan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Kecurangan laporan keuangan diukur dengan kriteria penggolongan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), rasio *Gross Margin Index* (GMI), rasio *Asset Quality Index* (AQI), rasio *Sales Growth Index* (SGI), rasio *Depreciation Index* (DEPI), rasio *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI), rasio *Leverage Index* (LVGI), dan rasio *Total Accrual to Total Assets Index* (TATA).

Tabel 3. 2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
1	Kecurangan laporan keuangan	<p>Kecurangan laporan keuangan diukur dengan menggunakan kriteria penggolongan, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Manipulator</i>, apabila: <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki ≥ 3 (tiga) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>manipulator</i>; b. Memiliki 3 (tiga) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>manipulator</i>, 2 (dua) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>grey company</i>, dan 3 (tiga) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>non-manipulator</i>; c. Memiliki 4 (empat) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>manipulator</i> dan 4 (empat) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>non-manipulator</i>; dan d. Memiliki 4 (empat) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>manipulator</i> dan 4 (empat) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>grey company</i>. 2. <i>Non-manipulator</i>, apabila memiliki ≥ 3 (tiga) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>non-manipulator</i>. 3. <i>Grey company</i>, apabila: <ol style="list-style-type: none"> a. Memiliki ≥ 3 (tiga) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>grey company</i> dan <i>index</i> rasio tidak memenuhi kriteria sebagai golongan <i>manipulator</i> dan golongan <i>non-manipulator</i>; b. Memiliki 3 (tiga) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>grey company</i>, 2 (dua) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan 	Dokumentasi

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
		<p><i>manipulator</i>, dan 3 (tiga) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>non-manipulator</i>; dan</p> <p>c. Memiliki 4 (empat) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>grey company</i> dan 4 (empat) jenis <i>index</i> rasio yang mana <i>index</i> parameternya menyatakan <i>non-manipulator</i>.</p> <p>(Hadi et al., 2020)</p>	
2	<p><i>Days Sales In Receivables Index (DSRI)</i></p>	$DSRI = \frac{\left(\frac{Net\ Receivables_t}{Sales_t}\right)}{\left(\frac{Net\ Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}$ <p>Keterangan: <i>Sales_t</i> : Penjualan pada periode berjalan <i>Sales_{t-1}</i> : Penjualan pada periode sebelumnya <i>Net Receivables_t</i> : Piutang bersih pada periode berjalan <i>Net Receivables_{t-1}</i> : Piutang bersih pada periode sebelumnya (Beneish, 1999)</p>	Dokumentasi
3	<p><i>Gross Margin Index (GMI)</i></p>	$GMI = \frac{\left(\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}{\left(\frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t}\right)}$ <p>Keterangan: <i>Sales_t</i> : Penjualan pada periode berjalan <i>Sales_{t-1}</i> : Penjualan pada periode sebelumnya <i>COGS_t</i> : Beban pokok penjualan pada periode berjalan <i>COGS_{t-1}</i> : Beban pokok penjualan pada periode sebelumnya (Beneish, 1999)</p>	Dokumentasi
4	<p><i>Asset Quality Index (AQI)</i></p>	$AQI = \frac{\left(\frac{1 - Current\ Assets_t + Fixed\ Assets_t}{Total\ Assets_t}\right)}{\left(\frac{1 - Current\ Assets_{t-1} + Fixed\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}\right)}$ <p>Keterangan: <i>Current assets_t</i> : Aset lancar pada periode berjalan</p>	Dokumentasi

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
		<p><i>Current assets</i>_{t-1} : Aset lancar pada periode sebelumnya <i>Fixed assets</i>_t : Aset tetap pada periode berjalan <i>Fixed assets</i>_{t-1} : Aset tetap pada periode sebelumnya Total <i>assets</i>_t : Jumlah aset pada periode berjalan Total <i>assets</i>_{t-1} : Jumlah aset pada periode sebelumnya (Kurnianingsih dan Siregar, 2019)</p>	
5	<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$ <p>Keterangan: <i>Sales</i>_t : Penjualan pada periode berjalan <i>Sales</i>_{t-1} : Penjualan pada periode sebelumnya (Beneish, 1999)</p>	Dokumentasi
6	<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$DEPI = \frac{\left(\frac{Depreciation_{t-1}}{Depreciation_{t-1} + Fixed\ Assets_{t-1}}\right)}{\left(\frac{Depreciation_t}{Depreciation_t + Fixed\ Assets_t}\right)}$ <p>Keterangan: <i>Depreciation</i>_t : Depresiasi pada periode berjalan <i>Depreciation</i>_{t-1} : Depresiasi pada periode sebelumnya <i>Fixed assets</i>_t : Aset tetap pada periode berjalan <i>Fixed assets</i>_{t-1} : Aset tetap pada periode sebelumnya (Kurnianingsih dan Siregar, 2019)</p>	Dokumentasi
7	<i>Sales, General, and Administrative Expense Index</i> (SGAI)	$SGAI = \frac{\left(\frac{SGAI_t}{Sales_t}\right)}{\left(\frac{SGAI_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}$ <p>Keterangan: SGAI_t : Biaya penjualan, umum dan administrasi pada periode berjalan SGAI_{t-1} : Biaya penjualan, umum dan administrasi pada periode sebelumnya <i>Sales</i>_t : Penjualan pada periode berjalan</p>	Dokumentasi

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel (Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur
		$Sales_{t-1}$: Penjualan pada periode sebelumnya (Beneish, 1999)	
8	<i>Leverage Index</i> (LVGI)	$LVGI = \frac{\left(\frac{Total Liabilities_t}{Total Assets_t}\right)}{\left(\frac{Total Liabilities_{t-1}}{Total Assets_{t-1}}\right)}$ <p>Keterangan: Total <i>liabilities</i>_t : Jumlah hutang pada periode berjalan Total <i>liabilities</i>_{t-1} : Jumlah hutang pada periode sebelumnya Total <i>assets</i>_t : Jumlah aset pada periode berjalan Total <i>assets</i>_{t-1} : Jumlah aset pada periode sebelumnya (Kurnianingsih dan Siregar, 2019: 12)</p>	Dokumentasi
9	<i>Total Accrual to Total Assets Index</i> (TATA)	$TATA = \frac{\Delta working\ capital - \Delta cash - \Delta current\ tax\ payable - Depreciation\ and\ amortization}{Total\ assets}$ <p>Keterangan: $\Delta working\ capital$: Perubahan modal kerja $\Delta cash$: Perubahan kas $\Delta current\ tax\ payable$: Perubahan hutang pajak <i>Depreciation and amortization</i> : Depresiasi dan amortisasi Total <i>assets</i> : Jumlah aset (Hadi et al., 2020: 6)</p>	Dokumentasi

Sumber : Beneish, 1999

3.8 Analisis Data

Berikut langkah-langkah yang diambil peneliti dalam melakukan analisis data:

1. Menghitung besarnya nilai *index* rasio yang terkandung dalam *Beneish Rasio Index* berdasarkan data yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Rasio *index* yang dimaksud meliputi:

- a. *Days Sales In Receivables Index* (DSRI), rasio ini dihitung menggunakan

rumus:

$$DSRI = \frac{\left(\frac{Net\ Receivables_t}{Sales_t}\right)}{\left(\frac{Net\ Receivabl\ t-1}{Sales_{t-1}}\right)}$$

Dimana:

$Sales_t$: Penjualan pada periode berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada periode sebelumnya

$Net\ Receivables_t$: Piutang bersih pada periode berjalan

$Net\ Receivables_{t-1}$: Piutang bersih pada periode sebelumnya

- b. *Gross Margin Index* (GMI), rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$GMI = \frac{\left(\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}{\left(\frac{Sale\ t - COGS_t}{Sales_t}\right)}$$

Dimana:

$Sales_t$: Penjualan pada periode berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada periode sebelumnya

$COGS_t$: Beban pokok penjualan pada periode berjalan

$COGS_{t-1}$: Beban pokok penjualan pada periode sebelumnya

- c. *Asset Quality Index* (AQI), rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$AQI = \frac{\left(\frac{1 - Current\ Assets_t + Fixed\ Assets_t}{Total\ Assets_t}\right)}{\left(\frac{1 - Current\ Assets_{t-1} + Fixed\ Assets_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}\right)}$$

Dimana:

$Current\ assets_t$: Aset lancar pada periode berjalan

$Current\ assets_{t-1}$: Aset lancar pada periode sebelumnya

$Fixed\ assets_t$: Aset tetap pada periode berjalan

$Fixed\ assets_{t-1}$: Aset tetap pada periode sebelumnya

$Total\ assets_t$: Jumlah aset pada periode berjalan

$Total\ assets_{t-1}$: Jumlah aset pada periode sebelumnya

d. *Sales Growth Index* (SGI), rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

Dimana:

$Sales_t$: Penjualan pada periode berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada periode sebelumnya

e. *Depreciation Index* (DEPI), rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$DEPI = \frac{\left(\frac{Depreciation_{t-1}}{Depreciation_{t-1} + Fixed\ Assets_{t-1}} \right)}{\left(\frac{Depreciation_t}{Depreciation_t + Fixed\ Assets_t} \right)}$$

Dimana:

$Depreciation_t$: Depresiasi pada periode berjalan

$Depreciation_{t-1}$: Depresiasi pada periode sebelumnya

$Fixed\ assets_t$: Aset tetap pada periode berjalan

$Fixed\ assets_{t-1}$: Aset tetap pada periode sebelumnya

f. *Sales, General, and Administrative Expense Index* (SGAI), rasio ini dihitung

menggunakan rumus:

$$SGAI = \frac{\left(\frac{SGAI_t}{Sales_t} \right)}{\left(\frac{SGAI_{t-1}}{Sales_{t-1}} \right)}$$

Dimana:

$SGAI_t$: Biaya penjualan, umum dan administrasi pada periode berjalan

$SGAI_{t-1}$: Biaya penjualan, umum dan administrasi pada periode sebelumnya

$Sales_t$: Penjualan pada periode berjalan

$Sales_{t-1}$: Penjualan pada periode sebelumnya

g. *Leverage Index* (LVGI), rasio ini dihitung menggunakan rumus:

$$LVGI = \frac{\left(\frac{Total\ Liabilities_t}{Total\ Asset_t}\right)}{\left(\frac{Total\ Liabilities_{t-1}}{Total\ Assets_{t-1}}\right)}$$

Dimana:

Total *liabilities*_t : Jumlah hutang pada periode berjalan

Total *liabilities*_{t-1} : Jumlah hutang pada periode sebelumnya

Total *assets*_t : Jumlah aset pada periode berjalan

Total *assets*_{t-1} : Jumlah aset pada periode sebelumnya

h. *Total Accrual To Total Assets Index* (TATA), rasio ini dihitung menggunakan

rumus:

$$TATA = \frac{\Delta working\ capital - \Delta cash - \Delta current\ tax\ payable - Depreciation\ and\ amortization}{Total\ assets}$$

Dimana:

$\Delta working\ capital$: Perubahan modal kerja

$\Delta cash$: Perubahan kas

$\Delta current\ tax\ payable$: Perubahan hutang pajak

Depreciation and amortization : Depresiasi dan amortisasi

Total *assets* : Jumlah aset

2. Melakukan perbandingan antara nilai *index* rasio dengan nilai *index* parameter

Tabel 3. 3
Nilai Index Parameter Rasio

No	Rasio	Index Parameter		
		<i>Non-manipulator</i>	<i>Grey Company</i>	<i>Manipulator</i>
1	DSRI	$\leq 1,031$	$1,031 < index < 1,465$	$\geq 1,465$
2	GMI	$\leq 1,014$	$1,014 < index < 1,193$	$\geq 1,193$
3	AQI	$\leq 1,039$	$1,039 < index < 1,254$	$\geq 1,254$
4	SGI	$\leq 1,134$	$1,134 < index < 1,607$	$\geq 1,607$
5	DEPI	$\leq 1,001$	$1,001 < index < 1,077$	$\geq 1,077$
6	SGAI	$\leq 1,054$	$1,041 < index < 1,054$	$\geq 1,041$
7	LVGI	$\leq 1,037$	$1,037 < index < 1,111$	$\geq 1,111$
8	TATA	$\leq 0,018$	$0,018 < index < 0,031$	$\geq 0,031$

Sumber: Beneish, 1999

3. Mengelompokkan perusahaan menjadi tiga golongan, yaitu perusahaan *manipulator*, *non-manipulator*, atau *grey company*. Penggolongan ini didasarkan dengan ketentuan berikut: (Hadi et al., 2020)

a. Golongan *manipulator*, apabila:

- 1) Perusahaan memiliki ≥ 3 (tiga) jenis *index* rasio yang mana *index* parameternya menyatakan *manipulator*;
- 2) Perusahaan memiliki 3 (tiga) jenis *index* rasio yang mana *index* parameternya menyatakan *manipulator*, 2 (dua) jenis *index* rasio yang mana *index* parameternya menyatakan *grey company*, dan 3 (tiga) jenis *index* rasio yang mana *index* parameternya menyatakan *non-manipulator*;
- 3) Perusahaan memiliki 4 (empat) jenis *index* rasio yang mana *index* parameternya menyatakan *manipulator* dan 4 (empat) jenis *index* rasio yang mana *index* parameternya menyatakan *non-manipulator*; dan
- 4) Perusahaan memiliki 4 (empat) jenis *index* rasio yang mana *index* parameternya menyatakan *manipulator* dan 4 (empat) jenis *index* rasio yang mana *index* parameternya menyatakan *grey company*.

- b. Golongan *non-manipulator*, apabila perusahaan memiliki ≥ 3 (tiga) jenis *index* rasio yang mana *index* parameterinya menyatakan *non-manipulator*.
- c. Golongan *grey company*, apabila:
- 1) Perusahaan memiliki ≥ 3 (tiga) jenis *index* rasio yang mana *index* parameterinya menyatakan *grey company* dan *index* rasio tidak memenuhi kriteria sebagai golongan *manipulator* dan golongan *non-manipulator*;
 - 2) Perusahaan memiliki 3 (tiga) jenis *index* rasio yang mana *index* parameterinya menyatakan *grey company*, 2 (dua) jenis *index* rasio yang mana *index* parameterinya menyatakan *manipulator*, dan 3 (tiga) jenis *index* rasio yang mana *index* parameterinya menyatakan *non-manipulator*; dan
 - 3) Perusahaan memiliki 4 (empat) jenis *index* rasio yang mana *index* parameterinya menyatakan *grey company* dan 4 (empat) jenis *index* rasio yang mana *index* parameterinya menyatakan *non-manipulator*.
4. Menghitung besarnya persentase dari jumlah perusahaan yang tergolong *manipulator*, *non-manipulator* dan *grey company*, antara lain :
- a. Persentase perusahaan *manipulator* = $\frac{\text{Jumlah perusahaan } \textit{manipulator}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$.
 - b. Persentase perusahaan *non-manipulator* = $\frac{\text{Jumlah perusahaan } \textit{non-manipulator}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$.
 - c. Persentase perusahaan *grey company* = $\frac{\text{Jumlah perusahaan } \textit{grey company}}{\text{Jumlah sampel}} \times 100\%$.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah 182 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat 127 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti. Sehingga, jumlah sampel yang akan diteliti adalah 55 perusahaan, dengan jumlah data sebanyak 220 selama tahun 2016-2019. Adapun daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1
Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan di BEI
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28 September 2016
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17 Juli 2001
6	ASII	Astra Internasional Tbk	04 April 1990
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
8	BATA	Sepatu Bata Tbk	24 Maret 1982
9	BOLT	Garuda Metalindo	07 Juli 2015
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995

Tabel 4.1 (Lanjutan)
Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan di BEI
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
12	CINT	Chitose Internasional Tbk	27 Juni 2014
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk	27 Februari 1984
15	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11 November 1994
16	EKAD	Ekadharma International Tbk	14 Agustus 1990
17	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
18	HMSP	H. M. Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05 November 1990
21	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
22	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	05 Desember 1994
23	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990
24	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
25	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
26	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	05 Desember 1989
27	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
28	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
29	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
30	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk	06 Juli 1992
31	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01 Juni 1992
32	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
33	KINO	Kino Indonesia Tbk	11 Desember 2015
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
35	MERK	Merck Tbk	23 Juli 1981
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	15 Desember 1981
37	MYOR	Mayor Indah Tbk	04 Juli 1990
38	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
39	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
40	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	20 Juli 1982
41	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
42	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
43	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
44	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
45	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1993
46	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
47	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14 Februari 2000
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30 September 1993
49	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
50	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02 Juli 1990

Tabel 4.1 (Lanjutan)
Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan di BEI
51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
52	VOKS	Voksel Eletric Tbk	20 Desember 1990
53	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
54	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
55	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah), 2021

4.1.2 Analisis Deskriptif

Terdapat delapan jenis rasio keuangan dalam *Beneish Ratio Index*, yang digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut akan dihitung berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Besarnya nilai *index* rasio yang dihasilkan, akan dibandingkan dengan nilai *index* parameter yang dimiliki oleh setiap rasio keuangan (Latifatussolikhah dan Pertiwi, 2020: 169).

Berikut hasil perhitungan *index* rasio dan hasil perbandingan dengan *index* parameter selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019:

4.1.2.1 *Days Sales In Receivables Index (DSRI)*

Rasio DSRI dihitung dengan membandingkan antara piutang dan penjualan yang didapat perusahaan pada periode berjalan (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Rasio ini menggambarkan tentang keseimbangan antara piutang dengan pendapatan yang dimiliki suatu perusahaan. Artinya, apabila nilai piutang mengalami peningkatan yang signifikan dan tidak diikuti dengan peningkatan

penjualan yang proporsional, maka kemungkinan suatu perusahaan telah melakukan manipulasi laporan keuangan.

Rasio DSRI memiliki nilai *index* parameter, sebagai berikut:

1. Jika nilai DSRI $\geq 1,465$, maka dikategorikan sebagai *manipulator*;
2. Jika nilai DSRI $\leq 1,031$, maka dikategorikan sebagai *non-manipulator*; dan
3. Jika nilai DSRI diantara 1,031 dan 1,465 ($1,031 < index < 1,465$), maka dikategorikan sebagai *grey company*.

Setelah melakukan perhitungan rasio DSRI dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama empat tahun berturut-turut, maka diperoleh hasil perhitungan rasio DSRI yang terlampir dalam lampiran satu. Diketahui bahwa pada tahun 2016, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 2 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 26 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 27 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2017, sebanyak 2 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 24 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 29 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Kemudian pada tahun 2018, tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator*, namun 31 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator* dan sebanyak 24 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2019, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 1 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 36 perusahaan dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 18 perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio, diketahui bahwa sebanyak 33 perusahaan memiliki nilai rata-rata rasio DSRI lebih dari satu ($DSRI > 1$). Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada pos piutang. Adanya peningkatan pada pos piutang, dapat menjadi tanda bahwa perusahaan kemungkinan telah melakukan kecurangan laporan keuangan (Beneish, 1999). Peningkatan piutang yang tidak diikuti dengan peningkatan penjualan secara proporsional, memunculkan kemungkinan bahwa perusahaan telah melakukan kecurangan pada pos pendapatannya. Sehingga, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* dalam jenis rasio ini, menandakan bahwa perusahaan tersebut kemungkinan telah melakukan penggelembungan pada pos pendapatan.

4.1.2.2 *Gross Margin Index (GMI)*

Rasio GMI dihitung dengan membandingkan antara margin laba kotor pada periode sebelumnya ($t-1$) dengan margin laba kotor pada periode berjalan (t). Rasio margin laba kotor digunakan untuk mengetahui besarnya laba kotor yang didapat dari penjualan. Semakin tinggi biaya pokok penjualan, maka semakin rendah margin laba kotor yang dihasilkan. Apabila suatu perusahaan memiliki margin kotor yang rendah, maka perusahaan tersebut dinilai belum mampu menekan biaya produksi secara maksimal.

Rasio GMI memiliki nilai *index* parameter, sebagai berikut:

1. Jika nilai $GMI \geq 1,193$, maka dikategorikan sebagai *manipulator*;
2. Jika nilai $GMI \leq 1,014$, maka dikategorikan sebagai *non-manipulator*; dan
3. Jika nilai GMI diantara 1,014 dan 1,193 ($1,014 < index < 1,193$), maka dikategorikan sebagai *grey company*.

Setelah melakukan perhitungan rasio GMI dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama empat tahun berturut-turut, maka diperoleh hasil perhitungan rasio GMI yang terlampir dalam lampiran dua. Diketahui bahwa pada tahun 2016, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 1 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 43 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 11 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2017, sebanyak 7 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 27 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 21 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Kemudian pada tahun 2018, sebanyak 9 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 28 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 18 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2019, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 2 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 36 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 17 perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio, diketahui bahwa sebanyak 20 perusahaan memiliki nilai rata-rata rasio GMI lebih dari satu ($GMI > 1$). Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai margin kotor. Menurunnya nilai margin kotor, menandakan bahwa laba kotor yang didapat perusahaan pada periode berjalan mengalami penurunan. Penurunan laba kotor terjadi karena perusahaan gagal dalam menekan besarnya biaya produksi. Apabila kegagalan tersebut terjadi secara terus-menerus, maka perusahaan dapat mengalami kerugian. Kerugian yang dialami oleh perusahaan, dapat memicu terjadinya

kecurangan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk menyembunyikan fakta bahwa prospek perusahaan pada saat itu sedang dalam keadaan tidak baik.

4.1.2.3 *Asset Quality Index (AQI)*

Rasio AQI dihitung dengan membandingkan antara resiko aset pada periode berjalan (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Semakin tinggi resiko aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin rendah kualitas aset yang dimiliki. Artinya, terdapat kemungkinan bahwa telah terjadi penangguhan biaya untuk meningkatkan nilai aset dan laba perusahaan.

Rasio AQI memiliki nilai *index* parameter, sebagai berikut:

1. Jika nilai $AQI \geq 1,254$, maka dikategorikan sebagai *manipulator*;
2. Jika nilai $AQI \leq 1,039$, maka dikategorikan sebagai *non-manipulator*; dan
3. Jika nilai AQI diantara 1,039 dan 1,254 ($1,039 < index < 1,254$), maka dikategorikan sebagai *grey company*.

Setelah melakukan perhitungan rasio AQI dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama empat tahun berturut-turut, maka diperoleh hasil perhitungan rasio AQI yang terlampir dalam lampiran tiga. Diketahui bahwa pada tahun 2016, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 9 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 33 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 13 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2017, sebanyak 5 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 38 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 12 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Kemudian pada tahun 2018, sebanyak 9 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 38 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 8 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2019, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 14 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 32 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 9 perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio, diketahui bahwa sebanyak 22 perusahaan memiliki nilai rata-rata rasio AQI lebih dari satu ($AQI > 1$). Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan kualitas aset. Penurunan kualitas aset dapat disebabkan oleh adanya aset produktif yang tidak digunakan secara maksimal. Hal tersebut menyebabkan pendapatan menjadi menurun, tetapi biaya menjadi besar. Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan kemungkinan melakukan penanguhan biaya. Penanguhan biaya merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan, karena menyebabkan laba mengalami peningkatan.

4.1.2.4 Sales Growth Index (SGI)

Rasio SGI dihitung dengan membandingkan antara penjualan pada periode berjalan (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Meningkatnya nilai penjualan yang signifikan pada periode berjalan, menyebabkan nilai rasio SGI menjadi tinggi. Semakin tinggi nilai rasio SGI, maka semakin besar pula kemungkinan adanya manipulasi pada pos pendapatan.

Rasio SGI memiliki nilai *index* parameter, sebagai berikut:

1. Jika nilai $SGI \geq 1,607$, maka dikategorikan sebagai *manipulator*;
2. Jika nilai $SGI \leq 1,134$, maka dikategorikan sebagai *non-manipulator*; dan

3. Jika nilai SGI diantara 1,134 dan 1,607 ($1,134 < index < 1,607$), maka dikategorikan sebagai *grey company*.

Setelah melakukan perhitungan rasio SGI dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama empat tahun berturut-turut, maka diperoleh hasil perhitungan rasio SGI yang terlampir dalam lampiran empat. Diketahui bahwa pada tahun 2016, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 1 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 37 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 17 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2017, tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator*, namun sebanyak 40 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 15 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Kemudian pada tahun 2018, tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator*, namun sebanyak 31 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 24 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2019, tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator*, namun perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 43 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 12 perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio, diketahui bahwa sebanyak 49 perusahaan memiliki nilai rata-rata rasio SGI lebih dari satu ($SIGI > 1$). Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami peningkatan penjualan. Terjadinya peningkatan pada pos penjualan, dapat menjadi sebuah tanda dan/atau faktor terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan

tingkat penjualan yang telah dicapai perusahaan pada periode sebelumnya. Kecurangan dilakukan agar perusahaan terlihat memiliki progress yang baik dan selalu mengalami peningkatan. Sehingga, investor dan/atau kreditor merasa tertarik untuk menanamkan dana yang dimiliki.

4.1.2.5 Depreciation Index (DEPI)

Rasio DEPI dihitung dengan membandingkan antara depresiasi dan aset tetap kotor pada periode sebelumnya ($t-1$) dengan periode berjalan (t). Artinya, apabila nilai depresiasi aset tetap pada periode akuntansi berjalan mengalami penurunan, maka telah terjadi pelambatan depresiasi aset tetap.

Rasio DEPI memiliki nilai *index* parameter, sebagai berikut:

1. Jika nilai $DEPI \geq 1,077$, maka dikategorikan sebagai *manipulator*;
2. Jika nilai $DEPI \leq 1,001$, maka dikategorikan sebagai *non-manipulator*; dan
3. Jika nilai DEPI diantara 1,001 dan 1,077 ($1,001 < index < 1,077$), maka dikategorikan sebagai *grey company*.

Setelah melakukan perhitungan rasio DEPI dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama empat tahun berturut-turut, maka diperoleh hasil perhitungan rasio DEPI yang terlampir dalam lampiran lima. Diketahui bahwa pada tahun 2016, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 11 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 37 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 7 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2017, sebanyak 7 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 38 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 10 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Kemudian pada tahun 2018, sebanyak 6 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 38 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 11 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2019, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 6 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 42 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 7 perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio, diketahui bahwa sebanyak 19 perusahaan memiliki nilai rata-rata rasio DEPI lebih dari satu ($DEPI > 1$). Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami pelambatan depresiasi. Pelambatan depresiasi yang terjadi, kemungkinan disebabkan oleh adanya revisi atas umur ekonomis aset atau perusahaan menggunakan metode penyusutan baru. Namun, apabila nilai pelambatan depresiasi terlihat tidak wajar, maka terdapat kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan, pelambatan depresiasi menyebabkan nilai beban yang dimiliki menjadi semakin kecil. Sehingga, nilai pendapatan yang diraih perusahaan menjadi semakin besar.

4.1.2.6 Sales, General, and Administrative Expense Index (SGAI)

Rasio SGAI dihitung dengan membandingkan antara biaya penjualan, umum dan administrasi dengan penjualan pada periode berjalan (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Nilai biaya penjualan, umum dan administrasi yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang buruk. Hal ini dikarenakan, perusahaan dianggap tidak mampu menekan biaya secara efisien.

Namun, besarnya nilai pendapatan yang tidak diikuti dengan peningkatan biaya secara proporsional, mengindikasikan adanya manipulasi pada pos pendapatan.

Rasio SGAI memiliki nilai *index* parameter, sebagai berikut:

1. Jika nilai SGAI $\geq 1,041$, maka dikategorikan sebagai *manipulator*;
2. Jika nilai SGAI $\leq 1,054$, maka dikategorikan sebagai *non-manipulator*; dan
3. Jika nilai SGAI diantara 1,041 dan 1,054 ($1,041 < index < 1,054$), maka dikategorikan sebagai *grey company*.

Setelah melakukan perhitungan rasio SGAI dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama empat tahun berturut-turut, maka diperoleh hasil perhitungan rasio SGAI yang terlampir dalam lampiran enam. Diketahui bahwa pada tahun 2016, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 20 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 34 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 1 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2017, sebanyak 18 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 33 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 4 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Kemudian pada tahun 2018, sebanyak 12 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 41 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 2 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2019, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 19 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 34 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 2 perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio, diketahui bahwa sebanyak 31 perusahaan memiliki nilai rata-rata rasio SGAI lebih dari sama dengan satu ($SGAI \geq 1$). Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan efisiensi dalam menggunakan biaya penjualan, umum dan administrasi. Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi adanya penurunan efisiensi atas kedua jenis biaya tersebut, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Terjadinya kebangkrutan, dapat memicu adanya tindak kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* dalam jenis rasio ini, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan yang tidak dibarengi dengan peningkatan beban secara proporsional. Sehingga, terdapat kemungkinan bahwa perusahaan melakukan kecurangan pada pos pendapatannya.

4.1.2.7 Leverage Index (LVGI)

Rasio LVGI dihitung dengan membandingkan antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dan jumlah aset pada periode berjalan (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Nilai hutang yang dibandingkan dengan aset, menggambarkan seberapa besar hutang berpengaruh atas pengelolaan aset (Kasmir, 2014: 156). Nilai rasio LVGI yang tinggi, menandakan bahwa perusahaan mengalami kenaikan hutang. Artinya, kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan menjadi semakin besar.

Rasio LVGI memiliki nilai *index* parameter, sebagai berikut:

1. Jika nilai $LVGI \geq 1,111$, maka dikategorikan sebagai *manipulator*;
2. Jika nilai $LVGI \leq 1,037$, maka dikategorikan sebagai *non-manipulator*; dan

3. Jika nilai LVGI diantara 1,037 dan 1,111 ($1,037 < index < 1,111$), maka dikategorikan sebagai *grey company*.

Setelah melakukan perhitungan rasio LVGI dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama empat tahun berturut-turut, maka diperoleh hasil perhitungan rasio LVGI yang terlampir dalam lampiran tujuh. Diketahui bahwa pada tahun 2016, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 4 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 43 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 8 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2017, sebanyak 10 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 34 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 11 perusahaan tergolong sebagai *grey company*.

Kemudian pada tahun 2018, sebanyak 7 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 37 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 11 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2019, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 7 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 45 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 3 perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio, diketahui bahwa sebanyak 15 perusahaan memiliki nilai rata-rata rasio LVGI lebih dari satu ($LVGI > 1$). Artinya, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami peningkatan hutang. Semakin besar nilai hutang, maka akan semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Apabila besarnya hutang tidak seimbang dengan besarnya aset yang dimiliki, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban

tersebut. Keadaan ini, memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sehingga, bagi perusahaan yang berada dalam kondisi tidak baik, dalam laporan keuangannya kemungkinan terdapat manipulasi.

4.1.2.8 *Total Accrual to Total Assets Index (TATA)*

Rasio TATA dihitung dengan membandingkan antara perubahan modal kerja selain kas, hutang pajak, dan depresiasi dengan total aset. Nilai akrual yang tinggi dapat berarti terdapat manipulasi pada pos pendapatan, dengan melakukan pencatatan ketika transaksi terjadi, meskipun belum terdapat penerimaan atau pengeluaran kas. Artinya, semakin besar nilai rasio TATA, maka semakin besar kemungkinan adanya manipulasi pada pos pendapatan.

Rasio TATA memiliki nilai *index* parameter, sebagai berikut:

1. Jika nilai TATA $\geq 0,031$, maka dikategorikan sebagai *manipulator*;
2. Jika nilai TATA $\leq 0,018$, maka dikategorikan sebagai *non-manipulator*; dan
3. Jika nilai TATA diantara 0,018 dan 0,031 ($0,018 < index < 0,031$), maka dikategorikan sebagai *grey company*.

Setelah melakukan perhitungan rasio TATA dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama empat tahun berturut-turut, maka diperoleh hasil perhitungan rasio TATA yang terlampir dalam lampiran delapan. Diketahui bahwa pada tahun 2016, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 1 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 54 perusahaan, dan tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*. Selanjutnya pada tahun 2017, sebanyak 2 perusahaan tergolong

sebagai *manipulator*, sebanyak 53 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*.

Kemudian pada tahun 2018, sebanyak 2 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 53 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2019, perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* berjumlah 1 perusahaan, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* berjumlah 52 perusahaan, dan perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* berjumlah 2 perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio, diketahui bahwa sebanyak 1 perusahaan memiliki nilai rata-rata rasio TATA yang bernilai positif. Artinya, perusahaan tersebut mengalami peningkatan akrual. Nilai rasio TATA yang positif, menandakan bahwa kemungkinan telah terjadi *earning overstatement* melalui peningkatan akrual pada pengakuan pendapatan.

4.1.3 Hasil Penggolongan Perusahaan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio-rasio keuangan, maka dilakukan pengelompokan perusahaan menjadi tiga golongan, yaitu *manipulator* (untuk perusahaan yang melakukan manipulasi), *non-manipulator* (untuk perusahaan yang tidak melakukan manipulasi), dan *grey company* (untuk perusahaan yang melakukan manipulasi dengan nilai yang tidak material). Penggolongan dilakukan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Latifatussolikhah dan Pertiwi, 2020: 170). Berikut hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019:

4.1.3.1 Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2016

Hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2016 terlampir dalam lampiran sembilan. Diketahui, pada tahun 2016 sebanyak 2 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 48 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 5 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Berikut ringkasan hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2016:

Tabel 4. 2
Ringkasan Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2016

No	Golongan	Kode Perusahaan
1	<i>Manipulator</i>	SMBR dan WSBP
2	<i>Non-manipulator</i>	ADES, AGII, AKPI, ALDO, ARNA, ASII, AUTO, BATA, BOLT, BUDI, CEKA, CINT, CPIN, DLTA, DVLA, EKAD, GGRM, HMSP, ICBP, IGAR, IMPC, INAI, INDF, INDS, INTP, JECC, JPFA, KAEF, KBLI, KBLM, KDSI, KLBF, MERK, MLBI, RICY, ROTI, SCCO, SKLT, SMSM, SRSN, TCID, TSPC, ULTJ, UNVR, VOKS, WIIM, dan WTON
3	<i>Grey Company</i>	INCI, MYOR, SMGR, STTP, dan TBLA

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

4.1.3.2 Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2017

Hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2017 terlampir dalam lampiran sepuluh. Diketahui, pada tahun 2017 sebanyak 3 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 48 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 4 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Berikut ringkasan hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2017:

Tabel 4. 3
Ringkasan Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2017

No	Golongan	Kode Perusahaan
1	<i>Manipulator</i>	KBLI, KBLM, dan SCCO
2	<i>Non-manipulator</i>	ADES, AGII, AKPI, ALDO, ARNA, ASII, AUTO, BATA, BOLT, BUDI, CEKA, CINT, CPIN, DLTA, DVLA, EKAD, GGRM, HMSP, ICBP, IGAR, IMPC, INAI, INCI, INDF, INDS, INTP, JECC, JPFA,

		KAEF, KDSI, KINO, KLBF, MLBI, RICY, ROTI, SKLT, SMBR, SMGR, SMSM, SRSN, STTP, TBLA, TCID, TSPC, ULTJ, UNVR, VOKS, dan WIIM
3	<i>Grey Company</i>	MERK, MYOR, WSBP, dan WTON

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

4.1.3.3 Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2018

Hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2018 terlampir dalam lampiran sebelas. Diketahui, pada tahun 2018 sebanyak 2 perusahaan tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 48 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator*, dan sebanyak 5 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Berikut ringkasan hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2018:

Tabel 4. 4
Ringkasan Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2018

No	Golongan	Kode Perusahaan
1	<i>Manipulator</i>	IGAR dan INCI
2	<i>Non-manipulator</i>	ADES, AGII, ALDO, ARNA, AUTO, BATA, BOLT, BUDI, CEKA, CPIN, DLTA, DVLA, EKAD, GGRM, HMSP, ICBP, IMPC, INAI, INDF, INDS, INTP, JECC, JPFA, KAEF, KBLI, KBLM, KDSI, KLBF, MERK, MLBI, MYOR, RICY, ROTI, SCCO, SKLT, SMBR, SMGR, SRSN, STTP, TBLA, TCID, TSPC, ULTJ, UNVR, VOKS, WIIM, WSBP, dan WTON
3	<i>Grey Company</i>	AKPI, ASII, CINT, KINO, dan SMSM

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

4.1.3.4 Penggolongan Perusahaan pada Tahun 2019

Hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2019 terlampir dalam lampiran dua belas. Diketahui, pada tahun 2019 tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator*, sebanyak 52 perusahaan tergolong sebagai *non-manipulator* dan sebanyak 3 perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Berikut ringkasan hasil penggolongan perusahaan pada tahun 2019:

Tabel 4. 5
Ringkasan Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2019

No	Golongan	Kode Perusahaan
1	<i>Manipulator</i>	-
2	<i>Non-manipulator</i>	ADES, AGII, AKPI, ALDO, ARNA, ASII, AUTO, BATA, BOLT, BUDI, CEKA, CINT, CPIN, DLTA, DVLA, EKAD, GGRM, HMSP, ICBP, IGAR, IMPC, INAI, INCI, INDF, INDS, INTP, JECC, KAEF, KBLI, KBLM, KDSI, KINO, KLBF, MERK, MLBI, MYOR, RICY, ROTI, SCCO, SKLT, SMBR, SMGR, SMSM, STTP, TBLA, TCID, TSPC, ULTJ, UNVR, VOKS, WSBP, dan WTON
3	<i>Grey Company</i>	JPFA, SRSN, dan WIIM

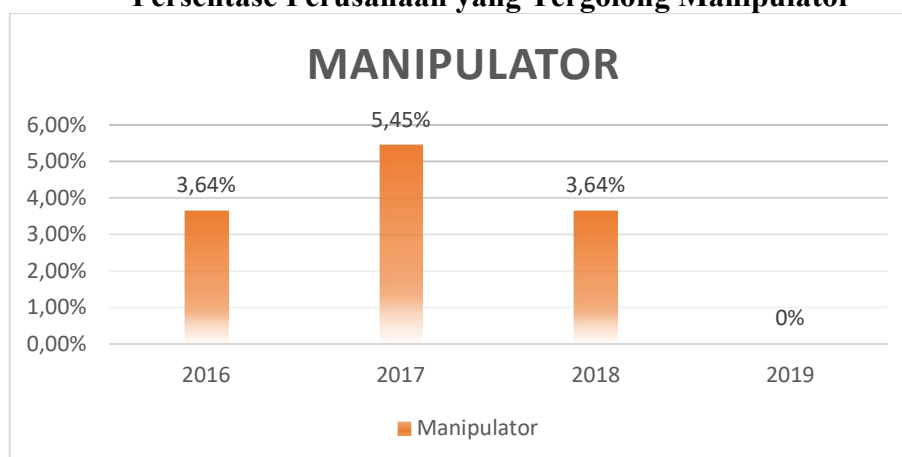
Sumber: Data diolah peneliti, 2021

4.1.4 Persentase Kategori Perusahaan

Persentase atas setiap perusahaan yang tergolong dalam *manipulator*, *non-manipulator*, dan *grey company* dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah perusahaan yang tergolong dalam suatu kategori dengan jumlah sampel, kemudian dikali 100%. Berikut nilai persentase pada setiap golongan:

4.1.4.1 Perusahaan yang Terbilang Sebagai Manipulator

Gambar 4. 1
Persentase Perusahaan yang Terbilang Manipulator



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Beneish Ratio Index* pada 55 perusahaan sampel selama empat tahun penelitian, diketahui pada tahun 2016 sebesar 3,64% perusahaan tergolong sebagai *manipulator*. Pada tahun 2017, persentasenya mengalami kenaikan sebesar 1,81%. Kemudian, pada tahun 2018, persentasenya mengalami penurunan sebesar 1,81%. Penurunan persentase perusahaan yang tergolong *manipulator* kembali terjadi pada tahun 2019, dengan nilai sebesar 3,64%.

Rata-rata jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* adalah sebesar 3,18%. Nilai rata-rata tersebut terbilang kecil, apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan yang tergolong *non-manipulator*. Meskipun demikian, keberadaannya menyimpan kerugian yang besar. Sehingga, investor dan kreditor diharapkan dapat berhati-hati dalam menanamkan modal dan memberikan pinjaman.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, diketahui bahwa rasio SGAI (*Sales, General, and Administrative Expense Index*) memiliki nilai rata-rata paling tinggi sebagai rasio yang menunjukkan *manipulator*. Hal ini dikuatkan oleh hasil penggolongan perusahaan, dimana sebesar 71% perusahaan yang tergolong *manipulator* memiliki rasio SGAI (*Sales, General, and Administrative Expense Index*) sebagai rasio yang menunjukkan *manipulator*. Hasil tersebut diperoleh dari lima perusahaan yang tergolong *manipulator* dibandingkan dengan total perusahaan yang tergolong *manipulator* selama tahun penelitian. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud, yaitu Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR, 2016), KMI Wire & Cable Tbk (KBLI, 2017), Kabelindo Murni Tbk (KBLM, 2017),

Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO, 2017), dan Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR, 2018).

Kelima perusahaan tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* memiliki prospek yang buruk. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kegagalan dalam melakukan efisiensi pada biaya. Apabila kegagalan tersebut terjadi secara terus-menerus, maka perusahaan dapat mengalami kerugian. Kerugian yang dialami suatu perusahaan, dapat menimbulkan suatu tekanan bagi manajemen. Sehingga, perusahaan yang merugi cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan (Zimbelman et al., 2014: 43).

Beneish (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan manipulasi biasanya memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu perusahaan mengalami peningkatan piutang yang signifikan, mengalami penurunan laba kotor, mengalami penurunan kualitas aset, mengalami peningkatan penjualan yang signifikan, dan mengalami peningkatan akrual. Ciri-ciri tersebut dimiliki oleh perusahaan Waskita Beton Precast Tbk. Perusahaan yang memiliki kode WSBP tersebut, memiliki 4 jenis rasio yang menunjukkan manipulator. Rasio-rasio tersebut yaitu, DSRI (*Days Sales In Receivables Index*), AQI (*Asset Quality Index*), SGI (*Sales Growth Index*), dan TATA (*Total Accrual To Total Assets Index*). Artinya, perusahaan dengan kode WSBP ini mengalami peningkatan pada pos piutang, penurunan pada kualitas aset, peningkatan pada pos penjualan, dan peningkatan pada akrualnya.

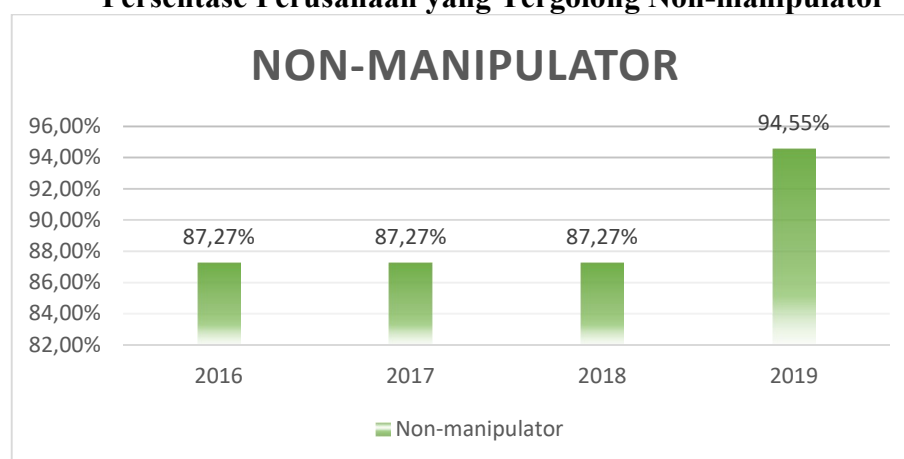
Terlepas dari pernyataan yang diungkapkan oleh Beneish dalam jurnalnya, perusahaan yang melakukan manipulasi biasanya menyajikan nilai yang tinggi pada kekayaan dan keuntungannya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian investor

dan/atau kreditor. Sehingga, perusahaan mendapatkan tambahan modal dari investor dan/atau mendapat fasilitas pinjaman kredit dari kreditor (Kurnianingsih dan Siregar, 2019).

Manipulasi merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan (Hery, 2016). Adanya kecurangan laporan keuangan, akan menimbulkan kerugian yang besar. Kerugian tersebut tidak hanya dialami oleh perusahaan, namun juga dialami oleh pihak-pihak yang terikat dengan perusahaan tersebut. Maka dari itu, Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk memberikan informasi mengenai usahanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perintah tersebut tertuang dalam Q.S. Al-Mutaffifin ayat 1-6, dimana surah ini mengandung makna untuk tidak mengurangi atau melebihkan nilai dari suatu usaha. Sehingga tidak terdapat satu pihak yang diuntungkan, namun pihak lain dirugikan.

4.1.4.2 Perusahaan yang Tergolong Sebagai Non-manipulator

Gambar 4. 2
Persentase Perusahaan yang Tergolong Non-manipulator



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Beneish Ratio Index* pada 55 perusahaan sampel selama empat tahun penelitian, diketahui bahwa selama tahun

2016 sampai dengan tahun 2018 perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* memiliki nilai persentase yang sama, yaitu sebesar 87,27%. Kemudian, persentasenya mengalami kenaikan sebesar 7,29% pada tahun 2019.

Rata-rata jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* adalah sebesar 89,09%. Nilai rata-rata tersebut terbilang jauh lebih besar, apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan yang tergolong *manipulator* dan *grey company*. Artinya, sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, telah melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Hal ini didukung oleh opini auditor yang menyatakan wajar, pada seluruh laporan keuangan perusahaan yang tergolong *non-manipulator*.

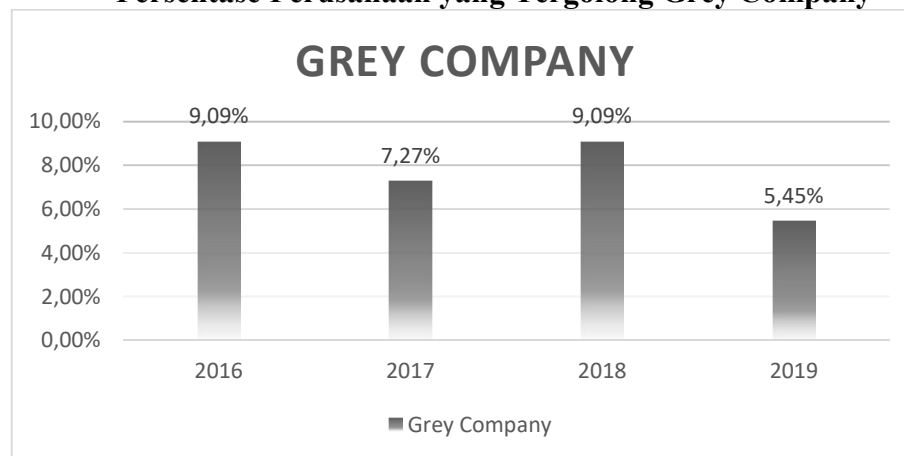
Sejatinya, perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* merupakan perusahaan yang terindikasi tidak melakukan manipulasi. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dalam golongan ini, dinilai telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Sehingga, perusahaan dianggap memiliki citra yang baik. Maka dari itu, perusahaan yang tergolong *non-manipulator* dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi investor dan kreditor untuk menyalurkan dana yang dimiliki.

Perusahaan yang tergolong *non-manipulator*, dianggap dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Hal ini dikarenakan, laporan keuangan yang disajikan bebas dari kecurangan laporan keuangan, sehingga diharapkan investor dan kreditor tidak mengalami kerugian. Selain itu, tingkat pengembalian modal investor dapat mengalami peningkatan dan tingkat kegagalan bayar atas dana pinjaman yang diberikan oleh kreditor dapat mengalami penurunan.

Dalam Islam, Allah SWT telah memberitahukan tata cara berniaga yang benar dalam Al-Qur'an. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282, dimana umat manusia harus mencatat setiap transaksi sesuai dengan apa yang terjadi. Selain itu, pada saat melakukan transaksi hendaknya menghadirkan saksi dan tidak boleh memberatkan sebelah pihak. Sehingga, informasi yang disampaikan benar adanya dan tidak menipu orang lain.

4.1.4.3 Perusahaan yang Tergolong Sebagai Grey Company

Gambar 4.3
Persentase Perusahaan yang Tergolong Grey Company



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Beneish Ratio Index* pada 55 perusahaan sampel selama empat tahun penelitian, diketahui pada tahun 2016 sebesar 9,09% perusahaan tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2017, persentasenya mengalami penurunan sebesar 1,82%. Kemudian, pada tahun 2018 persentasenya mengalami kenaikan sebesar 1,82%. Pada tahun 2019, persentase perusahaan yang tergolong *grey company* kembali mengalami penurunan sebesar 3,64%.

Rata-rata jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* adalah sebesar 7,73%. Nilai rata-rata tersebut terbilang cukup besar, apabila dibandingkan

dengan nilai rata-rata perusahaan yang tergolong *manipulator*. Perusahaan dalam golongan ini, tidak dapat dikatakan sebagai perusahaan *manipulator*. Hal ini dikarenakan nilai *index* rasio yang dimiliki tidak melebihi batas dari *index* parameter perusahaan *manipulator*. Hal ini berlaku juga untuk golongan *non-manipulator*, karena nilai *index* rasio yang dimiliki melebihi batas dari *index* parameter perusahaan *non-manipulator*. Maka dari itu, perusahaan yang tergolong *grey company* dianggap telah melakukan manipulasi dengan nilai yang tidak material. Meskipun tidak material, namun investor dan kreditor harus tetap berhati-hati dengan jenis perusahaan ini.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, diketahui bahwa rasio DSRI (*Days Sales In Receivables Index*) memiliki nilai rata-rata paling tinggi sebagai rasio yang menunjukkan *grey company*. Hal ini dikuatkan oleh hasil penggolongan perusahaan, dimana seluruh perusahaan yang tergolong *grey company* memiliki rasio DSRI (*Days Sales In Receivables Index*) yang menunjukkan *grey company*. Hal ini memberikan gambaran bahwa seluruh perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* mengalami peningkatan piutang. Peningkatan piutang ini, dapat disebabkan oleh perubahan kebijakan penjualan kredit (Harahap, 2017). Namun, sejauh ini tidak ada perusahaan yang melakukan perubahan kebijakan penjualan kredit. Peningkatan piutang terjadi, karena perusahaan mengalami peningkatan penjualan.

Kecurangan merupakan tindakan yang dilarang oleh Allah SWT. Larangan tersebut, terkandung dalam hadis Sunan Abu Dawud. Dalam hadis tersebut, dikatakan bahwa meskipun besarnya kecurangan hanya sebesar batang jarum atau

lebih kecil dari itu, kecurangan tetap tidak boleh dilakukan. Sejatinya, sekecil apa pun kecurangan yang dilakukan keberadaannya tetap akan merugikan orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019, diketahui bahwa pada tahun 2016 terdapat 2 perusahaan atau sebesar 3,64% tergolong sebagai *manipulator*. Kemudian, pada tahun 2017 sebanyak 3 perusahaan atau sebesar 5,45% tergolong sebagai *manipulator*. Pada tahun 2018, terdapat 2 perusahaan atau sebesar 3,64% tergolong sebagai *manipulator*. Selanjutnya, pada tahun 2019 tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator*. Secara keseluruhan, jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* mengalami penurunan. Hal tersebut menandakan bahwa tingkat kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur semakin menurun.
2. Berdasarkan analisis kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019, diketahui bahwa pada tahun 2016 terdapat 48 perusahaan atau sebesar 87,27% tergolong sebagai *non-manipulator*. Kemudian, pada tahun 2017 sebanyak 48 perusahaan atau sebesar 87,27% tergolong sebagai *non-manipulator*. Pada tahun 2018, terdapat 48 perusahaan atau sebesar 87,27% tergolong sebagai *non-manipulator*. Selanjutnya, pada tahun 2019 sebanyak 52 perusahaan atau sebesar 94,55%

tergolong sebagai *non-manipulator*. Secara keseluruhan, jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non-manipulator* mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara wajar dan sesuai standar keuangan, jumlahnya semakin meningkat.

3. Berdasarkan analisis kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish Ratio Index* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019, diketahui bahwa pada tahun 2016 terdapat 5 perusahaan atau sebesar 9,09% tergolong sebagai *grey company*. Kemudian, pada tahun 2017 sebanyak 4 perusahaan atau sebesar 7,27% tergolong sebagai *grey company*. Pada tahun 2018, terdapat 5 perusahaan atau sebesar 9,09% tergolong sebagai *grey company*. Selanjutnya, pada tahun 2019 sebanyak 3 perusahaan atau sebesar 5,45% tergolong sebagai *grey company*. Secara keseluruhan, jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *grey company* mengalami penurunan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan manufaktur yang terindikasi melakukan kecurangan dengan nilai yang tidak material, semakin berkurang jumlahnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jangka waktu penelitian dan memperluas sampel penelitian. Sehingga, peneliti dapat memberikan gambaran mengenai fenomena kecurangan laporan keuangan pada berbagai jenis sektor.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisa lebih lanjut seperti menganalisa faktor-faktor penyebab naik-turunnya jumlah perusahaan pada setiap golongan.
3. Bagi investor dan kreditor, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi dan memberikan pinjaman. Namun, disarankan untuk mencari informasi tambahan di luar laporan keuangan, seperti riwayat perjalanan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan, hasil penelitian dalam skripsi ini hanya bersifat prediktor bukan mengklaim bahwa perusahaan yang tergolong *manipulator* dan *grey company* benar-benar melakukan kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2015). Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding the Convergent and Divergent For Future Research. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v5-i4/1823>.
- Adi, M. R. K., Ardiyani, K., & Ardianingsih, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*.
- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agustina, R. D., & Pratomo, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Al-Qur'an. diakses pada 20 Januari 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Amran. (2016). Pengaruh Gejala Fraud dan Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian Fraud di PT Panaikang Intim Sejahtera (Studi Kualitatif pada PT PIS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 44-63.
- Apriani, I. P., & Nuzula, N. F. (2019). Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish Ratio Index (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 224-233.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2018). *Report To the Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019. ACFE Indonesia*, 72.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>

- Dany Panji Guritno, D. P. (2019). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel Corporate Governance. *Journal of Business, Management and Accounting*, 220-229
- Dinasmara, C. K., & Adiwibowo, A. S. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score dan Prediksi Kebengkrutan Menggunakan Altman Z-Score (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45 Tahun 2016 – 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–15.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima. *Bandung: Alfabeta*.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Jurnal Profita*. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.007>
- Hadi, A. N., Diana, N., & Junaidi. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Harahap, I. A. (2017). Analisis “Indexes” (Beneish Ratio Index) untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI per Desember 2014-2015. *Biomass Chem Eng*.
- Hery. (2016). *Audit dan Asuransi (Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional)*. Jakarta: PT Grasindo.
- <https://mondovisione.com>, diakses 18 Januari 2021, dari <https://mondovisione.com/media-and-resources/news/securities-commission-malaysia-former-megan-media-executive-chairman-jailed-for/>.
- <https://www.bbc.com>, diakses 15 Januari 2021, dari <https://www.bbc.com/news/world-asia-india-32229847>.
- <https://www.cnnindonesia.com>, diakses 10 Februari 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta. Diperoleh tanggal 18 Januari 2021 dari <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>.
- Irsutami, I., & Sapiadi, R. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Model Beneish. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1868>.
- Isgiyata, J., Indayani, I., & Budiyoni, E. (2018). Studi Tentang Teori GONE dan Pengaruhnya Terhadap Fraud dengan Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintahan. *Jurnal*

- Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8253>.
- Kartikasari, R. N., & Irianto, G. (2010). Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2010.08.7096>.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*.
- Kassem, R., & Higson, A. (2012). The New Fraud Triangle Model. *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences (JETEMS)*.
- Krishnan, Aarati. (18 Juli 2014). *Finally, The Truth About Satyam*. Bussinessline. Diperoleh tanggal 18 Januari 2021 dari <https://www.thehindubusinessline.com/opinion/columns/aarati-krishnan/finally-the-truth-about-satyam/article22985569.ece#>.
- Kurnianingsih, H. T., & Siregar, M. A. (2019). “Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Sudi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Riset Akuntansi Multipradigma*.
- Latifatussolikhah, N., & Pertiwi, D. A. (2020). *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Metode Beneish Ratio Index (Studi Kasus Perusahaan yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)*. 2(1), 162–176.
- Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*.
<https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>
- Omar, N., Koya, R. K., Sanusi, Z. M., & Shafie, N. A. (2014). Financial Statement Fraud: A Case Examination Using Beneish Model and Ratio Analysis. *International Journal of Trade, Economics and Finance*.
<https://doi.org/10.7763/ijtef.2014.v5.367>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Pengumuman Nomor PENG-3/PM.1/2019 Perihal Sanksi Administratif dan/atau Perintah Tertulis terhadap PT Hanson Internasional Tbk, Saudara Benny Tjokrosaputro, Saudara Adnan Tahrani, dan Saudara Sherly Jokom. www.ojk.go.id. 16 November.
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Priantara D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Primasari, N. S., & Wahyuningtyas, E. T. (2020). Earning Management Dan Cash Holding Sebagai Moderasi Pendeteksian Window Dressing dengan F-Score Analysis. *Accounting Global Journal*. <https://doi.org/10.24176/agj.v4i2.5095>

- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 7(1), 7. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16091>
- Rasiman, & Rachibini, W. (2018). Fraud Diamond dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*.
- Reflusmen R. (29 November 2010). *Bangkrutnys Perusahaan Amerika, Penyebab Sederhana*. Kompasiana. Diperoleh tanggal 13 Januari 2021 dari <https://www.kompasiana.com/reflus/55004b06a33311a8725109d2/bangkrutnya-perusahaan-amerika-penyebabnya-sederhana>
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Perilaku Fraud di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Medan: LPPM UHN Press.
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>.
- Suhendah, R., & Imelda, E. (2012). Pengaruh Informasi Asimetri, Kinerja Masa Kini dan Kinerja Masa Depan Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Dari Tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*, XVI(02), 262–279.
- Suheni, V., & Arif, M. F. (2020). Mendeteksi Financial Statement Fraud dengan Menggunakan Model Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 92-99.
- Suryanto, T., & Saputro, A. D. (2016). *Konsep Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Syaiful bahri. (2016). Pengantar Akuntansi - Syaiful bahri, S.E., M.S.A - Google Buku. In *CV. ANDI OFFSET*.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsudin, S., Imronudin, I., Utomo, S. T., Prakoso, S. T., & Praswati, A. N. (2017). Tata Kelola Korporasi dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Daya Saing*. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5109>

- Tarjo, & Herawati, N. (2015). Application of Beneish M-Score Models and Data Mining to Detect Financial Fraud. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.122>
- Vona, L. W. (2008). *Fraud Risk Assessment: Building A Fraud Audit Program*. New Jersey: John Wileyand Sons, Inc.
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Www.idx.co.id
- Yulia, A. W., & Basuki. (2016). Studi Financial Statement Fraud pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Yurmaini. (2017). Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Zimbelman, M. F., Albercht, C. C., Albercht, W. S., & Albercht, C. O. (2014). Akuntansi Forensik. In *Salemba*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Perhitungan DSRI dan Kategori Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	0,918	1,004	0,950	0,983	0,964
2	AGII	1,064	1,258	0,923	0,903	1,037
3	AKPI	0,751	1,211	1,074	0,872	0,977
4	ALDO	0,952	0,992	0,948	0,817	0,927
5	ARNA	0,957	0,995	0,840	0,953	0,936
6	ASII	1,084	1,176	1,061	0,949	1,067
7	AUTO	0,967	1,053	0,933	1,020	0,993
8	BATA	1,105	1,040	0,935	0,873	0,988
9	BOLT	1,048	0,983	0,983	1,011	1,006
10	BUDI	0,355	1,301	1,328	0,799	0,946
11	CEKA	0,919	0,992	1,173	1,438	1,131
12	CINT	0,883	0,719	1,131	1,017	0,938
13	CPIN	0,608	0,790	1,077	1,008	0,871
14	DLTA	0,903	0,981	0,937	1,354	1,044
15	DVLA	1,043	0,955	1,097	0,911	1,001
16	EKAD	1,091	0,987	0,986	0,969	1,008
17	GGRM	1,230	0,977	0,674	0,941	0,955
18	HMSP	1,261	1,043	0,905	0,934	1,036
19	ICBP	1,072	1,007	0,988	0,891	0,989
20	IGAR	0,934	1,054	1,101	1,009	1,025
21	IMPC	1,240	1,236	0,901	1,068	1,111
22	INAI	1,295	1,023	0,853	0,800	0,993
23	INCI	1,374	0,963	0,849	1,272	1,114
24	INDF	1,041	1,038	1,025	0,959	1,016
25	INDS	0,964	0,984	1,032	0,830	0,953
26	INTP	1,191	1,015	1,134	0,959	1,075
27	JECC	0,925	0,888	0,770	1,158	0,935
28	JPFA	0,934	1,162	0,956	1,076	1,032
29	KAEF	1,069	1,242	0,755	1,966	1,258
30	KBLI	0,936	1,213	1,134	1,321	1,151
31	KBLM	0,655	1,458	1,267	0,691	1,018
32	KDSI	0,950	1,006	0,860	0,991	0,952
33	KINO	0,964	1,050	1,032	1,093	1,035
34	KLBF	1,032	1,049	1,084	1,022	1,047
35	MERK	0,878	1,266	1,411	1,281	1,209
36	MLBI	1,141	1,903	0,983	1,397	1,356
37	MYOR	1,046	1,160	0,839	1,018	1,016
38	RICY	1,046	0,782	0,758	0,937	0,881
39	ROTI	0,972	1,173	1,144	0,967	1,064
40	SCCO	0,781	1,116	0,954	0,834	0,921
41	SKLT	1,114	0,999	1,229	0,879	1,055
42	SMBR	5,179	1,881	0,933	0,981	2,243
43	SMGR	1,117	1,196	1,073	0,853	1,060
44	SMSM	1,182	0,908	1,037	1,089	1,054
45	SRSN	1,072	0,774	1,167	1,058	1,018
46	STTP	1,209	0,954	1,140	1,032	1,084
47	TBLA	1,162	1,050	1,287	0,923	1,106
48	TCID	0,686	1,147	0,993	1,100	0,981
49	TSPC	0,923	1,119	0,999	0,915	0,989
50	ULTJ	0,968	1,048	0,937	1,014	0,992
51	UNVR	1,041	1,236	1,042	1,043	1,090
52	VOKS	0,944	0,981	0,937	1,136	1,000
53	WIIM	1,103	1,035	1,121	1,082	1,086
54	WSBP	3,335	1,445	0,570	0,630	1,495
55	WTON	0,873	1,212	0,770	1,056	0,978

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: : Manipulator

: Non-manipulator

 : Grey Company

 : Rata-rata Nilai DSRI > 1

Lampiran 2: Hasil Perhitungan GMI dan Kategori Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	0,979	0,961	1,114	0,968	1,006
2	AGII	0,940	1,010	1,010	1,001	0,990
3	AKPI	0,890	1,264	1,034	1,091	1,070
4	ALDO	1,139	0,996	0,882	0,765	0,945
5	ARNA	1,025	0,932	0,976	0,906	0,959
6	ASII	0,991	0,978	0,969	1,002	0,985
7	AUTO	1,020	1,116	1,063	0,861	1,015
8	BATA	0,916	0,939	0,959	1,041	0,964
9	BOLT	1,069	1,034	1,250	1,157	1,127
10	BUDI	0,834	0,802	1,048	1,043	0,932
11	CEKA	0,811	1,583	0,883	0,646	0,981
12	CINT	1,132	0,881	1,093	1,055	1,040
13	CPIN	1,003	1,345	0,748	1,226	1,080
14	DLTA	0,955	0,945	1,013	1,011	0,981
15	DVLA	0,940	0,973	1,042	1,014	0,992
16	EKAD	0,817	1,160	1,096	0,936	1,002
17	GGRM	1,010	0,996	1,123	0,945	1,019
18	HMSP	0,978	1,022	1,023	0,970	0,998
19	ICBP	0,962	1,014	0,973	0,938	0,972
20	IGAR	0,840	1,051	1,301	0,817	1,002
21	IMPC	0,903	1,110	1,079	0,903	0,999
22	INAI	0,899	0,715	1,163	1,386	1,041
23	INCI	1,017	1,075	1,227	1,083	1,101
24	INDF	0,926	1,028	1,028	0,929	0,978
25	INDS	0,717	0,800	1,282	1,020	0,955
26	INTP	1,078	1,188	1,206	0,833	1,076
27	JECC	0,649	1,224	1,328	0,879	1,020
28	JPFA	0,788	1,191	0,802	1,093	0,969
29	KAEF	0,986	0,893	0,963	1,001	0,961
30	KBLI	0,564	1,176	1,253	0,752	0,936
31	KBLM	0,970	1,194	0,892	1,056	1,028
32	KDSI	0,944	0,983	0,972	0,888	0,947
33	KINO	1,013	0,955	0,925	0,972	0,966
34	KLBF	0,981	1,007	1,040	1,033	1,015
35	MERK	0,963	1,031	1,470	0,797	1,065
36	MLBI	0,880	0,982	0,993	1,096	0,988
37	MYOR	1,061	1,117	0,899	0,840	0,979
38	RICY	1,150	1,168	1,160	1,105	1,146
39	ROTI	1,030	0,983	0,973	0,973	0,990
40	SCCO	0,641	1,251	1,012	0,963	0,967
41	SKLT	0,959	0,992	1,014	1,012	0,994
42	SMBR	1,007	1,101	0,861	0,809	0,944
43	SMGR	1,048	1,318	0,941	0,965	1,068
44	SMSM	0,956	1,076	0,994	1,002	1,007
45	SRSN	1,201	0,819	0,920	0,941	0,970
46	STTP	1,001	0,962	0,990	0,808	0,940
47	TBLA	0,880	0,988	0,944	1,089	0,975
48	TCID	0,974	1,046	1,023	1,096	1,035
49	TSPC	0,999	0,997	1,004	0,987	0,997
50	ULTJ	0,903	0,933	1,045	0,949	0,958
51	UNVR	1,001	0,992	1,021	0,983	0,999
52	VOKS	0,635	1,134	1,272	0,774	0,954
53	WIIM	1,008	1,031	0,933	1,015	0,996
54	WSBP	0,713	0,812	1,188	1,103	0,954
55	WTON	0,855	1,165	0,976	0,949	0,986

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: : Manipulator

: Non-manipulator

 : Grey Company

 : Rata-rata Nilai GMI > 1

Lampiran 3: Hasil Perhitungan AQI dan Kategori Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	5,763	3,079	0,431	0,701	2,493
2	AGII	0,838	1,049	0,995	0,990	0,968
3	AKPI	1,225	0,741	0,674	1,087	0,932
4	ALDO	1,284	0,884	1,054	0,341	0,891
5	ARNA	0,533	0,418	-0,332	5,049	1,417
6	ASII	0,992	0,961	0,893	0,861	0,927
7	AUTO	0,992	1,292	1,373	0,801	1,115
8	BATA	1,084	1,044	0,921	0,924	0,994
9	BOLT	1,005	-0,829	-0,158	-0,848	-0,208
10	BUDI	3,441	1,228	0,414	1,892	1,744
11	CEKA	0,896	0,895	0,935	1,202	0,982
12	CINT	0,276	-1,534	1,498	-0,028	0,053
13	CPIN	0,946	0,850	3,009	-0,088	1,179
14	DLTA	1,036	1,048	1,020	0,997	1,025
15	DVLA	0,760	1,095	1,011	1,009	0,969
16	EKAD	-0,051	-2,510	1,722	0,304	-0,134
17	GGRM	0,963	0,984	0,974	1,042	0,990
18	HMSM	1,017	1,005	1,036	1,031	1,022
19	ICBP	1,049	0,914	0,368	1,388	0,930
20	IGAR	1,051	0,908	0,833	0,971	0,941
21	IMPC	0,958	0,809	0,977	0,662	0,851
22	INAI	1,008	0,952	1,129	0,925	1,004
23	INCI	-0,105	-0,871	1,337	1,508	0,467
24	INDF	0,207	0,776	-3,044	1,285	-0,194
25	INDS	0,861	0,522	0,431	7,623	2,359
26	INTP	0,295	9,996	1,150	0,540	2,995
27	JECC	1,165	0,828	1,054	0,958	1,001
28	JPFA	1,132	0,731	1,442	0,435	0,935
29	KAEF	0,939	0,786	0,873	-0,373	0,557
30	KBLI	1,343	0,749	1,418	1,256	1,191
31	KBLM	2,170	-0,460	0,637	1,495	0,961
32	KDSI	1,010	1,071	0,715	0,157	0,738
33	KINO	0,590	0,851	0,908	0,243	0,648
34	KLBF	0,938	0,859	0,856	0,724	0,844
35	MERK	0,876	0,910	1,345	0,864	0,999
36	MLBI	0,626	0,691	0,892	1,340	0,887
37	MYOR	1,163	1,187	1,064	0,892	1,076
38	RICY	1,107	1,096	1,121	1,080	1,101
39	ROTI	0,821	-0,234	-1,100	1,808	0,324
40	SCCO	1,155	0,174	1,251	1,330	0,978
41	SKLT	-1,240	0,518	-0,638	0,508	-0,213
42	SMBR	-1,716	0,889	0,891	1,161	0,306
43	SMGR	1,207	0,826	0,856	1,529	1,105
44	SMSM	1,199	1,027	1,087	1,133	1,112
45	SRSN	0,664	0,886	1,010	1,214	0,944
46	STTP	1,336	0,834	-0,774	0,241	0,409
47	TBLA	0,234	2,270	0,184	-0,251	0,610
48	TCID	1,085	1,206	1,037	1,403	1,183
49	TSPC	0,915	1,053	0,881	1,007	0,964
50	ULTJ	1,623	0,938	0,595	1,355	1,128
51	UNVR	1,627	0,747	0,899	0,897	1,043
52	VOKS	1,060	1,080	0,918	0,956	1,004
53	WIIM	1,006	0,909	1,013	1,052	0,995
54	WSBP	119,880	1,251	0,641	0,676	30,612
55	WTON	0,461	4,997	1,391	1,222	2,018

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: : Manipulator
 : Grey Company

: Non-manipulator
 : Rata-rata Nilai AQI > 1

Lampiran 4: Hasil Perhitungan SGI dan Kategori Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	1,325	0,918	0,987	1,037	1,067
2	AGII	1,158	1,113	1,128	1,063	1,115
3	AKPI	1,015	1,009	1,156	0,943	1,031
4	ALDO	1,238	1,063	1,114	1,389	1,201
5	ARNA	1,170	1,146	1,138	1,091	1,136
6	ASII	0,983	1,138	1,161	0,991	1,068
7	AUTO	1,092	1,058	1,133	1,006	1,072
8	BATA	0,972	0,975	1,019	0,938	0,976
9	BOLT	1,035	1,179	1,133	1,017	1,091
10	BUDI	1,037	1,017	1,054	1,135	1,061
11	CEKA	1,181	1,035	0,852	0,860	0,982
12	CINT	1,039	1,142	0,990	1,112	1,071
13	CPIN	1,271	1,290	1,093	1,087	1,185
14	DLTA	1,108	1,003	1,149	0,926	1,046
15	DVLA	1,111	1,086	1,079	1,067	1,086
16	EKAD	1,070	1,132	1,149	1,025	1,094
17	GGRM	1,084	1,092	1,149	1,155	1,120
18	HMSP	1,072	1,038	1,077	0,994	1,045
19	ICBP	1,086	1,033	1,079	1,101	1,075
20	IGAR	1,170	0,961	1,020	0,999	1,038
21	IMPC	0,989	1,051	1,170	1,072	1,070
22	INAI	0,928	0,763	1,153	1,076	0,980
23	INCI	1,288	1,532	1,364	1,037	1,305
24	INDF	1,042	1,051	1,046	1,044	1,046
25	INDS	0,986	1,202	1,220	0,871	1,070
26	INTP	0,863	0,939	1,053	1,049	0,976
27	JECC	1,225	1,072	1,468	0,912	1,169
28	JPFA	1,082	1,094	1,149	1,080	1,101
29	KAEF	1,196	1,054	1,217	1,261	1,182
30	KBLI	1,056	1,133	1,331	1,061	1,145
31	KBLM	1,020	1,231	1,023	0,924	1,050
32	KDSI	1,164	1,125	1,037	0,960	1,072
33	KINO	0,969	0,905	1,143	1,295	1,078
34	KLBF	1,083	1,042	1,044	1,074	1,061
35	MERK	1,052	1,118	0,529	1,217	0,979
36	MLBI	1,210	1,039	1,077	1,017	1,086
37	MYOR	1,238	1,134	1,156	1,040	1,142
38	RICY	1,099	1,310	1,317	1,021	1,187
39	ROTI	1,160	0,988	1,111	1,206	1,116
40	SCCO	1,059	1,186	1,162	1,105	1,128
41	SKLT	1,119	1,096	1,143	1,226	1,146
42	SMBR	1,042	1,019	1,286	1,002	1,087
43	SMGR	0,970	1,064	1,103	1,315	1,113
44	SMSM	1,027	1,160	1,178	1,001	1,091
45	SRSN	0,942	1,042	1,152	1,139	1,069
46	STTP	1,033	1,075	1,001	1,243	1,088
47	TBLA	1,222	1,378	0,960	0,991	1,137
48	TCID	1,092	1,071	0,979	1,059	1,050
49	TSPC	1,117	1,047	1,055	1,090	1,077
50	ULTJ	1,066	1,041	1,122	1,140	1,092
51	UNVR	1,098	1,029	1,015	1,027	1,042
52	VOKS	1,266	1,117	1,189	0,995	1,141
53	WIIM	0,916	0,876	0,952	0,992	0,934
54	WSBP	1,784	1,506	1,126	0,933	1,337
55	WTON	1,313	1,540	1,292	1,022	1,292

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: : Manipulator

: Non-manipulator

 : Grey Company

 : Rata-rata Nilai SGI > 1

Lampiran 5: Hasil Perhitungan DEPI dan Kategori Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	1,113	1,076	0,892	0,918	1,000
2	AGII	0,890	0,911	0,884	0,909	0,899
3	AKPI	0,974	0,966	1,008	0,956	0,976
4	ALDO	0,875	1,093	0,943	1,303	1,053
5	ARNA	0,889	0,903	0,913	0,993	0,924
6	ASII	0,975	0,999	1,009	0,982	0,991
7	AUTO	0,904	0,906	0,934	0,953	0,924
8	BATA	0,917	0,956	1,116	0,948	0,984
9	BOLT	0,981	1,068	0,974	0,953	0,994
10	BUDI	0,839	0,861	0,879	0,854	0,858
11	CEKA	0,931	0,946	0,928	0,955	0,940
12	CINT	0,866	1,057	0,887	0,826	0,909
13	CPIN	0,833	0,861	0,931	1,005	0,907
14	DLTA	0,967	0,979	0,992	0,985	0,981
15	DVLA	1,233	0,942	0,949	0,942	1,017
16	EKAD	2,468	0,808	0,846	1,205	1,332
17	GGRM	0,915	0,952	0,961	0,992	0,955
18	HMSP	0,974	0,932	0,974	0,925	0,951
19	ICBP	0,974	0,999	1,095	0,944	1,003
20	IGAR	1,002	1,046	1,135	1,009	1,048
21	IMPC	1,161	0,919	0,913	0,987	0,995
22	INAI	0,982	0,936	0,969	0,962	0,962
23	INCI	1,436	1,028	1,143	1,003	1,153
24	INDF	0,934	1,014	1,032	0,946	0,982
25	INDS	0,198	0,585	0,725	4,442	1,487
26	INTP	0,983	0,962	0,940	0,940	0,957
27	JECC	0,818	1,469	0,818	0,783	0,972
28	JPFA	1,880	0,831	0,532	1,059	1,075
29	KAEF	1,199	1,326	1,272	2,058	1,464
30	KBLI	0,988	1,178	0,892	0,900	0,990
31	KBLM	0,915	16,835	0,567	0,700	4,754
32	KDSI	0,937	1,027	1,051	1,017	1,008
33	KINO	1,084	0,965	1,029	1,084	1,041
34	KLBF	1,011	1,016	1,029	1,066	1,030
35	MERK	1,009	1,123	0,932	0,921	0,996
36	MLBI	0,889	1,019	1,011	0,932	0,963
37	MYOR	0,922	0,944	0,966	0,987	0,955
38	RICY	0,928	0,934	0,942	0,930	0,934
39	ROTI	0,855	0,908	0,941	0,977	0,921
40	SCCO	0,976	21,108	0,459	0,788	5,833
41	SKLT	1,395	0,930	0,944	0,990	1,065
42	SMBR	2,517	0,948	0,926	0,946	1,335
43	SMGR	1,024	0,953	0,940	0,977	0,974
44	SMSM	0,950	0,987	1,006	0,957	0,975
45	SRSN	1,249	0,958	1,004	0,987	1,050
46	STTP	1,013	0,926	0,919	0,969	0,957
47	TBLA	1,012	0,937	0,901	0,914	0,941
48	TCID	0,934	0,948	0,949	0,906	0,934
49	TSPC	1,042	0,989	1,018	0,954	1,001
50	ULTJ	0,897	1,067	1,006	1,001	0,993
51	UNVR	0,959	0,948	0,902	0,905	0,928
52	VOKS	0,981	0,996	1,123	1,108	1,052
53	WIIM	0,929	0,904	0,950	0,953	0,934
54	WSBP	0,886	0,629	0,918	0,933	0,842
55	WTON	0,875	0,938	0,880	0,864	0,889

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: : Manipulator
 : Grey Company

: Non-manipulator
 : Rata-rata Nilai DEPI > 1

Lampiran 6: Hasil Perhitungan SGAI dan Kategori Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	0,994	1,057	0,832	0,910	0,948
2	AGII	0,955	0,989	1,055	1,021	1,005
3	AKPI	1,191	0,837	0,857	1,265	1,037
4	ALDO	1,012	0,952	1,000	1,242	1,052
5	ARNA	0,932	0,993	1,004	1,035	0,991
6	ASII	0,986	1,025	0,934	1,015	0,990
7	AUTO	0,950	0,948	0,944	1,082	0,981
8	BATA	1,019	1,025	1,035	1,077	1,039
9	BOLT	1,128	0,968	0,860	1,097	1,013
10	BUDI	1,074	1,483	0,897	0,842	1,074
11	CEKA	0,947	1,043	1,328	0,774	1,023
12	CINT	1,065	1,078	1,051	1,006	1,050
13	CPIN	0,953	0,968	0,977	0,956	0,963
14	DLTA	0,928	0,980	0,914	0,996	0,954
15	DVLA	0,963	1,052	0,919	0,941	0,969
16	EKAD	0,977	1,010	1,021	1,056	1,016
17	GGRM	1,099	0,979	0,925	0,917	0,980
18	HMSM	0,947	0,997	0,986	1,058	0,997
19	ICBP	0,955	0,928	1,060	0,997	0,985
20	IGAR	1,182	0,977	1,086	1,083	1,082
21	IMPC	1,232	1,114	0,980	1,007	1,083
22	INAI	1,020	1,416	0,800	0,989	1,056
23	INCI	0,936	0,909	0,922	0,930	0,924
24	INDF	1,031	0,964	1,039	1,029	1,016
25	INDS	1,128	1,062	0,939	1,026	1,039
26	INTP	1,092	1,208	1,025	1,005	1,082
27	JECC	1,246	1,150	0,633	1,192	1,055
28	JPFA	1,044	1,023	1,060	1,048	1,044
29	KAEF	1,009	1,149	1,012	1,154	1,081
30	KBLI	1,146	1,125	0,753	0,978	1,001
31	KBLM	0,863	1,159	0,999	0,988	1,002
32	KDSI	0,854	0,954	1,038	1,094	0,985
33	KINO	1,156	1,085	1,077	0,958	1,069
34	KLBF	0,996	0,978	0,947	0,984	0,976
35	MERK	0,999	1,051	0,826	0,972	0,962
36	MLBI	1,031	0,870	1,073	0,699	0,918
37	MYOR	0,894	0,857	1,297	1,210	1,065
38	RICY	1,008	0,773	0,796	1,003	0,895
39	ROTI	1,071	1,221	1,101	0,953	1,086
40	SCCO	1,241	1,204	1,025	0,886	1,089
41	SKLT	1,075	0,987	0,953	0,929	0,986
42	SMBR	1,122	1,471	1,249	1,419	1,315
43	SMGR	1,061	0,930	0,855	1,104	0,987
44	SMSM	1,028	0,936	0,961	1,065	0,998
45	SRSN	0,890	1,049	0,979	1,078	0,999
46	STTP	1,096	1,003	0,977	0,954	1,008
47	TBLA	0,753	0,830	1,064	1,111	0,940
48	TCID	1,039	0,976	1,017	0,898	0,982
49	TSPC	1,032	1,021	0,998	0,979	1,008
50	ULTJ	0,991	1,073	1,089	0,926	1,020
51	UNVR	1,000	0,969	0,979	0,997	0,986
52	VOKS	1,088	0,984	0,889	1,111	1,018
53	WIIM	1,139	1,184	1,053	1,044	1,105
54	WSBP	0,970	2,837	0,421	1,494	1,430
55	WTON	0,813	0,920	0,851	1,014	0,899

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: : Manipulator : Non-manipulator
 : Grey Company : Rata-rata Nilai SGAI \geq 1

Lampiran 7: Hasil Perhitungan LVGI dan Kategori Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	1,004	0,995	0,913	0,683	0,898
2	AGII	0,826	0,905	1,135	1,007	0,968
3	AKPI	0,929	1,031	1,014	0,922	0,974
4	ALDO	0,958	1,058	0,896	0,875	0,947
5	ARNA	1,029	0,926	0,942	1,028	0,981
6	ASII	0,961	1,012	1,049	0,950	0,993
7	AUTO	0,953	0,972	1,074	0,936	0,984
8	BATA	0,986	1,050	0,848	0,888	0,943
9	BOLT	0,767	2,984	1,111	0,911	1,443
10	BUDI	0,911	0,985	1,076	0,895	0,967
11	CEKA	0,663	0,932	0,468	1,142	0,801
12	CINT	1,032	1,084	1,056	1,209	1,095
13	CPIN	0,845	0,866	0,830	0,945	0,872
14	DLTA	0,852	0,945	1,074	0,948	0,955
15	DVLA	1,008	1,084	0,897	0,998	0,997
16	EKAD	0,627	1,069	0,897	0,792	0,846
17	GGRM	0,925	0,991	0,942	1,016	0,969
18	HMSP	1,243	1,067	1,153	1,239	1,176
19	ICBP	0,940	0,993	0,950	0,917	0,950
20	IGAR	0,781	0,926	1,105	0,853	0,917
21	IMPC	1,337	0,950	0,961	1,038	1,071
22	INAI	0,985	0,956	1,015	0,941	0,974
23	INCI	1,078	1,184	1,565	0,883	1,177
24	INDF	0,877	1,007	1,031	0,904	0,955
25	INDS	0,664	0,721	0,975	0,797	0,789
26	INTP	0,975	1,121	1,101	1,016	1,053
27	JECC	0,965	1,018	0,988	0,848	0,955
28	JPFA	0,797	1,044	1,039	0,980	0,965
29	KAEF	1,195	1,139	1,116	0,001	0,863
30	KBLI	0,870	1,385	0,919	0,882	1,014
31	KBLM	0,911	0,721	1,022	0,924	0,895
32	KDSI	0,933	1,003	0,947	0,857	0,935
33	KINO	0,908	0,900	1,071	1,085	0,991
34	KLBF	0,901	0,903	0,959	1,118	0,970
35	MERK	0,827	1,261	2,157	0,578	1,206
36	MLBI	1,006	0,901	1,035	1,014	0,989
37	MYOR	0,950	0,984	1,015	0,933	0,971
38	RICY	1,021	1,010	1,035	1,009	1,019
39	ROTI	0,902	0,754	0,881	1,010	0,887
40	SCCO	1,046	0,638	0,940	0,950	0,894
41	SKLT	0,802	1,079	1,057	0,951	0,972
42	SMBR	2,924	1,140	1,145	1,006	1,554
43	SMGR	1,099	1,226	0,952	1,528	1,201
44	SMSM	0,852	0,841	0,923	0,921	0,884
45	SRSN	1,078	0,827	0,837	1,116	0,965
46	STTP	1,054	0,818	0,915	0,680	0,867
47	TBLA	1,056	0,981	0,989	0,977	1,001
48	TCID	1,043	1,159	0,907	1,079	1,047
49	TSPC	0,956	1,069	0,979	0,996	1,000
50	ULTJ	0,843	1,066	0,745	1,026	0,920
51	UNVR	1,037	1,010	0,842	1,216	1,027
52	VOKS	0,896	1,025	1,024	1,008	0,988
53	WIIM	0,901	0,754	0,987	1,028	0,918
54	WSBP	0,665	1,106	0,946	1,029	0,937
55	WTON	0,947	1,312	1,058	1,021	1,085

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: : Manipulator

: Non-manipulator

 : Grey Company

 : Rata-rata Nilai LVGI > 1

Lampiran 8: Hasil Perhitungan TATA dan Kategori Perusahaan

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
1	ADES	-0,288	-0,424	-0,403	-0,368	-0,371
2	AGII	-0,179	-0,117	-0,230	-0,308	-0,209
3	AKPI	-0,717	-0,728	-0,680	-0,734	-0,714
4	ALDO	-0,124	-0,167	-0,140	-0,150	-0,145
5	ARNA	-0,316	-0,424	-0,550	-0,531	-0,455
6	ASII	-0,199	-0,167	-0,166	-0,129	-0,165
7	AUTO	-0,133	-0,136	-0,230	-0,204	-0,176
8	BATA	-0,259	-0,313	-0,219	-0,311	-0,276
9	BOLT	-0,413	-0,472	-0,503	-0,483	-0,468
10	BUDI	-0,227	-0,180	-0,226	-0,309	-0,235
11	CEKA	-0,046	-0,171	-0,116	-0,325	-0,164
12	CINT	-0,109	-0,090	-0,043	-0,120	-0,091
13	CPIN	-0,201	-0,152	-0,135	-0,213	-0,175
14	DLTA	-0,316	-0,294	-0,259	-0,247	-0,279
15	DVLA	-0,173	-0,194	-0,060	-0,170	-0,149
16	EKAD	-0,082	-0,061	-0,085	-0,127	-0,089
17	GGRM	-0,168	-0,232	-0,259	-0,265	-0,231
18	HMSM	-0,171	-0,173	-0,264	-0,213	-0,205
19	ICBP	-0,138	-0,148	-0,131	-0,191	-0,152
20	IGAR	-0,350	-0,325	-0,242	-0,373	-0,322
21	IMPC	-0,107	-0,079	-0,114	-0,208	-0,127
22	INAI	-0,097	-0,207	-0,199	-0,144	-0,162
23	INCI	-0,380	-0,370	-0,296	-0,290	-0,334
24	INDF	-0,296	-0,187	-0,288	-0,285	-0,264
25	INDS	-0,057	-0,042	-0,073	-0,029	-0,050
26	INTP	-0,372	-0,436	-0,474	-0,522	-0,451
27	JECC	-0,062	-0,024	-0,048	0,019	-0,029
28	JPFA	-0,095	-0,031	-0,257	-0,239	-0,155
29	KAEF	-0,116	-0,146	-0,145	-0,113	-0,130
30	KBLI	-0,214	-0,197	-0,104	-0,117	-0,158
31	KBLM	-0,341	-0,041	0,052	-0,022	-0,088
32	KDSI	-0,249	-0,314	-0,274	-0,364	-0,300
33	KINO	-0,056	-0,096	-0,114	-0,142	-0,102
34	KLBF	-0,115	-0,130	-0,164	-0,156	-0,141
35	MERK	-0,034	-0,068	-0,838	0,767	-0,043
36	MLBI	-0,437	-0,237	-0,449	-0,369	-0,373
37	MYOR	-0,193	-0,205	-0,161	-0,226	-0,196
38	RICY	-0,265	-0,239	-0,195	-0,309	-0,252
39	ROTI	-0,129	-0,271	-0,026	-0,298	-0,181
40	SCCO	-0,325	0,068	0,110	-0,023	-0,043
41	SKLT	-0,169	-0,204	-0,199	-0,186	-0,189
42	SMBR	-0,235	-0,245	-0,147	-0,195	-0,206
43	SMGR	-0,323	-0,271	-0,311	-0,410	-0,329
44	SMSM	-0,544	-0,520	-0,493	-0,560	-0,529
45	SRSN	-0,337	-0,341	-0,309	-0,279	-0,317
46	STTP	-0,233	-0,204	-0,264	-0,227	-0,232
47	TBLA	-0,134	-0,167	-0,031	-0,219	-0,138
48	TCID	-0,349	-0,378	-0,317	-0,362	-0,351
49	TSPC	-0,118	-0,140	-0,137	-0,156	-0,138
50	ULTJ	-0,290	-0,325	-0,237	-0,246	-0,275
51	UNVR	-0,207	-0,182	-0,137	-0,298	-0,206
52	VOKS	-0,197	-0,241	-0,237	-0,127	-0,201
53	WIIM	-0,142	-0,274	-0,295	-0,432	-0,286
54	WSBP	0,038	0,223	-0,154	0,023	0,032
55	WTON	-0,038	-0,217	-0,084	-0,156	-0,124

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: : Manipulator

: Non-manipulator

 : Grey Company

 : Rata-rata TATA Bernilai Positif

Lampiran 9: Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Hasil
1	ADES	N	N	M	G	M	N	N	N	Non-Manipulator
2	AGH	G	N	N	G	N	N	N	N	Non-Manipulator
3	AKPI	N	N	G	N	N	M	N	N	Non-Manipulator
4	ALDO	N	G	M	G	N	N	N	N	Non-Manipulator
5	ARNA	N	G	N	G	N	N	N	N	Non-Manipulator
6	ASII	G	N	N	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
7	AUTO	N	G	N	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
8	BATA	G	N	G	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
9	BOLT	G	G	N	N	N	M	N	N	Non-Manipulator
10	BUDI	N	N	M	N	N	M	N	N	Non-Manipulator
11	CEKA	N	N	N	G	N	N	N	N	Non-Manipulator
12	CINT	N	G	N	N	N	M	N	N	Non-Manipulator
13	CPIN	N	N	N	G	N	N	N	N	Non-Manipulator
14	DLTA	N	N	N	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
15	DVLA	G	N	N	N	M	N	N	N	Non-Manipulator
16	EKAD	G	N	N	N	M	N	N	N	Non-Manipulator
17	GGRM	G	N	N	N	N	M	N	N	Non-Manipulator
18	HMSP	G	N	N	N	N	N	M	N	Non-Manipulator
19	ICBP	G	N	G	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
20	IGAR	N	N	G	G	G	M	N	N	Non-Manipulator
21	IMPC	G	N	N	N	M	M	M	N	Non-Manipulator
22	INAI	G	N	N	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
23	INCI	G	G	N	G	M	N	G	N	Grey Company
24	INDF	G	N	N	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
25	INDS	N	N	N	N	N	M	N	N	Non-Manipulator
26	INTP	G	G	N	N	N	M	N	N	Non-Manipulator
27	JECC	N	N	G	G	N	M	N	N	Non-Manipulator
28	JPFA	N	N	G	N	M	G	N	N	Non-Manipulator
29	KAEF	G	N	N	G	M	N	M	N	Non-Manipulator
30	KBLI	N	N	M	N	N	M	N	N	Non-Manipulator
31	KBLM	N	N	M	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
32	KDSI	N	N	N	G	N	N	N	N	Non-Manipulator
33	KINO	N	N	N	N	M	M	N	N	Non-Manipulator
34	KLBF	G	N	N	N	G	N	N	N	Non-Manipulator
35	MERK	N	N	N	N	G	N	N	N	Non-Manipulator
36	MLBI	G	N	N	G	N	N	N	N	Non-Manipulator
37	MYOR	G	G	G	G	N	N	N	N	Grey Company
38	RICY	G	G	G	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
39	ROTI	N	G	N	G	N	M	N	N	Non-Manipulator
40	SCCO	N	N	G	N	N	M	G	N	Non-Manipulator
41	SKLT	G	N	N	N	M	M	N	N	Non-Manipulator
42	SMBR	M	N	N	N	M	M	M	N	Manipulator
43	SMGR	G	G	G	N	G	M	G	N	Grey Company
44	SMSM	G	N	G	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
45	SRSN	G	M	N	N	M	N	G	N	Non-Manipulator
46	STTP	G	N	M	N	G	M	G	N	Grey Company
47	TBLA	G	N	N	G	G	N	G	N	Grey Company
48	TCID	N	N	G	N	N	N	G	N	Non-Manipulator
49	TSPC	N	N	N	N	G	N	N	N	Non-Manipulator
50	ULTJ	N	N	M	N	N	N	N	N	Non-Manipulator
51	UNVR	G	N	M	N	N	N	G	N	Non-Manipulator
52	VOKS	N	N	G	G	N	M	N	N	Non-Manipulator
53	WIIM	G	N	N	N	N	M	N	N	Non-Manipulator
54	WSBP	M	N	M	M	N	N	N	M	Manipulator
55	WTON	N	N	N	G	N	N	N	N	Non-Manipulator

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: M : Manipulator

G : Grey Company

N : Non-manipulator

Lampiran 10: Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Hasil
1	ADES	N	N	M	N	G	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
2	AGH	G	N	G	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
3	AKPI	G	M	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
4	ALDO	N	N	N	N	M	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
5	ARNA	N	N	N	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
6	ASII	G	N	N	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
7	AUTO	G	G	M	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
8	BATA	G	N	G	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
9	BOLT	N	G	N	G	G	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
10	BUDI	G	N	G	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
11	CEKA	N	M	N	N	N	G	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
12	CINT	N	N	N	G	G	M	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
13	CPIN	N	M	N	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
14	DLTA	N	N	G	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
15	DVLA	N	N	G	N	N	G	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
16	EKAD	N	G	N	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
17	GGRM	N	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
18	HMSB	G	G	N	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
19	ICBP	N	G	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
20	IGAR	G	G	N	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
21	IMPC	G	G	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
22	INAI	N	N	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
23	INCI	N	G	N	G	G	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
24	INDF	G	G	N	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
25	INDS	N	N	N	G	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
26	INTP	N	G	M	N	N	M	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
27	JECC	N	M	N	N	M	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
28	JPFA	G	G	N	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
29	KAEF	G	N	N	N	M	M	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
30	KBLI	G	G	N	N	M	M	M	N	<i>Manipulator</i>
31	KBLM	G	M	N	G	M	M	N	N	<i>Manipulator</i>
32	KDSI	N	N	G	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
33	KINO	G	N	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
34	KLBF	G	N	N	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
35	MERK	G	G	N	N	M	G	M	N	<i>Grey Company</i>
36	MLBI	M	N	N	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
37	MYOR	G	G	G	G	N	N	N	N	<i>Grey Company</i>
38	RICY	N	G	G	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
39	ROTI	G	N	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
40	SCCO	G	M	N	G	M	M	N	M	<i>Manipulator</i>
41	SKLT	N	N	N	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
42	SMBR	M	G	N	N	N	M	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
43	SMGR	G	M	N	N	N	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
44	SMSM	N	G	N	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
45	SRSN	N	N	N	N	N	G	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
46	STTP	N	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
47	TBLA	G	N	M	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
48	TCID	G	G	G	N	N	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
49	TSPC	G	N	G	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
50	ULTJ	G	N	N	N	G	M	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
51	UNVR	G	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
52	VOKS	N	G	G	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
53	WIIM	G	G	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
54	WSBP	G	N	G	G	N	M	G	M	<i>Grey Company</i>
55	WTON	G	G	M	G	N	N	M	N	<i>Grey Company</i>

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: M : Manipulator

G : Grey Company

N : Non-manipulator

Lampiran 11: Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Hasil
1	ADES	N	G	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
2	AGH	N	N	N	N	N	M	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
3	AKPI	G	G	N	G	G	N	N	N	<i>Grey Company</i>
4	ALDO	N	N	G	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
5	ARNA	N	N	N	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
6	ASII	G	N	N	G	G	N	G	N	<i>Grey Company</i>
7	AUTO	N	G	M	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
8	BATA	N	N	N	N	M	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
9	BOLT	N	M	N	N	N	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
10	BUDI	G	G	N	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
11	CEKA	G	N	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
12	CINT	G	G	M	N	N	G	G	N	<i>Grey Company</i>
13	CPIN	G	N	M	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
14	DLTA	N	N	N	G	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
15	DVLA	G	G	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
16	EKAD	N	G	M	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
17	GGRM	N	G	N	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
18	HMSP	N	G	N	N	N	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
19	ICBP	N	N	N	N	M	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
20	IGAR	G	M	N	N	M	M	G	N	<i>Manipulator</i>
21	IMPC	N	G	N	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
22	INAI	N	G	G	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
23	INCI	N	M	M	G	M	N	M	N	<i>Manipulator</i>
24	INDF	N	G	N	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
25	INDS	G	M	N	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
26	INTP	G	M	G	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
27	JECC	N	M	G	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
28	JPFA	N	N	M	G	N	M	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
29	KAEF	N	N	N	G	M	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
30	KBLI	G	M	M	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
31	KBLM	G	N	N	N	N	N	N	M	<i>Non-Manipulator</i>
32	KDSI	N	N	N	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
33	KINO	G	N	N	G	G	M	G	N	<i>Grey Company</i>
34	KLBF	G	G	N	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
35	MERK	G	M	M	N	N	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
36	MLBI	N	N	N	N	G	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
37	MYOR	N	N	G	G	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
38	RICY	N	G	G	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
39	ROTI	G	N	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
40	SCCO	N	N	G	G	N	N	N	M	<i>Non-Manipulator</i>
41	SKLT	G	N	N	G	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
42	SMBR	N	N	N	G	N	M	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
43	SMGR	G	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
44	SMSM	G	N	G	G	G	N	N	N	<i>Grey Company</i>
45	SRSN	G	N	N	G	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
46	STTP	G	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
47	TBLA	G	N	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
48	TCID	N	G	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
49	TSPC	N	N	N	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
50	ULTJ	N	G	N	N	G	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
51	UNVR	G	G	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
52	VOKS	N	M	N	G	M	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
53	WIIM	G	N	N	N	N	G	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
54	WSBP	N	G	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
55	WTON	N	N	M	G	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: M : Manipulator

G : Grey Company

N : Non-manipulator

Lampiran 12: Hasil Penggolongan Perusahaan Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	Hasil
1	ADES	N	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
2	AGH	N	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
3	AKPI	N	G	G	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
4	ALDO	N	N	N	G	M	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
5	ARNA	N	N	M	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
6	ASII	N	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
7	AUTO	N	N	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
8	BATA	N	G	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
9	BOLT	N	G	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
10	BUDI	N	G	M	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
11	CEKA	G	N	G	N	N	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
12	CINT	N	G	N	N	N	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
13	CPIN	N	M	N	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
14	DLTA	G	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
15	DVLA	N	G	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
16	EKAD	N	N	N	N	M	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
17	GGRM	N	N	G	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
18	HMSM	N	N	N	N	N	M	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
19	ICBP	N	N	M	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
20	IGAR	N	N	N	N	G	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
21	IMPC	G	N	N	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
22	INAI	N	M	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
23	INCI	G	G	M	N	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
24	INDF	N	N	M	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
25	INDS	N	G	M	N	M	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
26	INTP	N	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
27	JECC	G	N	N	N	N	M	N	G	<i>Non-Manipulator</i>
28	JPFA	G	G	N	N	G	G	N	N	<i>Grey Company</i>
29	KAEF	M	N	N	G	M	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
30	KBLI	G	N	M	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
31	KBLM	N	G	M	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
32	KDSI	N	N	N	N	G	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
33	KINO	G	N	N	G	M	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
34	KLBF	N	G	N	N	G	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
35	MERK	G	N	N	G	N	N	N	M	<i>Non-Manipulator</i>
36	MLBI	G	G	M	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
37	MYOR	N	N	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
38	RICY	N	G	G	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
39	ROTI	N	N	M	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
40	SCCO	N	N	M	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
41	SKLT	N	N	N	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
42	SMBR	N	N	G	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
43	SMGR	N	N	M	G	N	M	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
44	SMSM	G	N	G	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
45	SRSN	G	N	G	G	N	M	M	N	<i>Grey Company</i>
46	STTP	G	N	N	G	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
47	TBLA	N	G	N	N	N	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
48	TCID	G	G	M	N	N	N	G	N	<i>Non-Manipulator</i>
49	TSPC	N	N	N	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
50	ULTJ	N	N	M	G	G	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
51	UNVR	G	N	N	N	N	N	M	N	<i>Non-Manipulator</i>
52	VOKS	G	N	N	N	M	M	N	N	<i>Non-Manipulator</i>
53	WIIM	G	G	G	N	N	G	N	N	<i>Grey Company</i>
54	WSBP	N	G	N	N	N	M	N	G	<i>Non-Manipulator</i>
55	WTON	G	N	G	N	N	N	N	N	<i>Non-Manipulator</i>

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: M : Manipulator

G : Grey Company

N : Non-manipulator

Lampiran 13: Perhitungan Rasio DSRI Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Piutang 2016	Penjualan 2016	Piutang 2015	Penjualan 2015	DSRI
1	ADES	152.608	887.663	125.381	669.725	0,918
2	AGII	294.278	1.651.136	238.979	1.426.441	1,064
3	AKPI	356.148.507	2.047.218.639	467.422.285	2.017.466.511	0,751
4	ALDO	182.427.385.518	666.434.061.412	154.802.310.276	538.363.112.800	0,952
5	ARNA	460.909.608.031	1.511.978.367.218	411.567.733.678	1.291.926.384.471	0,957
6	ASII	18.946	181.084	17.776	184.196	1,084
7	AUTO	1.638.291	12.806.867	1.551.614	11.723.787	0,967
8	BATA	33.855.149	999.802.379	31.536.622	1.028.850.578	1,105
9	BOLT	140.787.755.425	888.942.483.043	129.800.936.440	858.650.225.152	1,048
10	BUDI	338.623	2.467.553	919.096	2.378.805	0,355
11	CEKA	282.360.634.308	4.115.541.761.173	260.193.339.065	3.485.733.830.354	0,919
12	CINT	46.012.037.510	327.426.146.630	50.155.339.778	315.229.890.328	0,883
13	CPIN	2.316.015	38.256.857	2.998.307	30.107.727	0,608
14	DLTA	148.407.346	774.968.268	148.289.344	699.506.819	0,903
15	DVLA	461.789.437	1.451.356.680	398.510.527	1.306.098.136	1,043
16	EKAD	81.737.871.362	568.638.832.579	70.048.850.011	531.537.606.573	1,091
17	GGRM	2.089.949	76.274.147	1.568.098	70.365.573	1,230
18	HMSP	3.322.526	95.466.657	2.458.742	89.069.306	1,261
19	ICBP	3.721.206	34.466.069	3.197.834	31.741.094	1,072
20	IGAR	136.984.654.250	792.794.834.768	125.281.326.453	677.331.846.043	0,934
21	IMPC	186.530.793.550	1.135.296.191.546	152.118.253.061	1.147.838.378.766	1,240
22	INAI	537.147.728.751	1.284.510.320.664	447.292.024.486	1.384.675.922.166	1,295
23	INCI	46.741.563.765	176.067.561.639	26.413.647.515	136.668.408.270	1,374
24	INDF	4.616.846	66.750.317	4.255.814	64.061.947	1,041
25	INDS	296.007.139.375	1.637.036.790.119	311.321.676.826	1.659.505.639.261	0,964
26	INTP	2.605.323	15.361.894	2.534.690	17.798.055	1,191
27	JECC	526.090.058	2.037.784.842	464.433.968	1.663.335.876	0,925
28	JPFA	1.211.728	27.063.310	1.199.675	25.022.913	0,934
29	KAEF	710.031.996.055	5.811.502.656.431	555.352.208.059	4.860.371.483.524	1,069
30	KBLI	529.785.330.337	2.812.196.217.447	535.948.929.741	2.662.038.531.021	0,936
31	KBLM	125.811.633.199	987.409.109.474	188.382.157.321	967.710.339.797	0,655
32	KDSI	366.702.067.522	1.995.337.146.834	331.594.826.930	1.713.946.192.967	0,950
33	KINO	863.423.500.403	3.493.028.761.680	924.165.164.856	3.603.847.602.517	0,964
34	KLBF	2.631.206.429.124	19.374.230.957.505	2.354.779.771.919	17.887.464.223.321	1,032
35	MERK	149.184.469	1.034.806.890	161.529.606	983.446.471	0,878
36	MLBI	289.580	3.263.311	209.771	2.696.318	1,141
37	MYOR	4.364.284.552.253	18.349.959.898.358	3.368.430.940.065	14.818.730.635.847	1,046
38	RICY	287.866.446.278	1.221.519.096.811	250.418.607.191	1.111.051.293.008	1,046
39	ROTI	280.381.386.519	2.521.920.968.213	248.671.775.050	2.174.501.712.899	0,972
40	SCCO	589.745.189.803	3.742.637.722.322	712.904.601.474	3.533.081.041.052	0,781
41	SKLT	109.858.436.107	833.850.372.883	88.088.524.441	745.107.731.208	1,114
42	SMBR	212.743.218	1.522.808.093	39.417.460	1.461.248.284	5,179
43	SMGR	3.837.918.210	26.134.306.138	3.543.839.969	26.948.004.471	1,117
44	SMSM	728.221	2.879.876	599.855	2.802.924	1,182
45	SRSN	118.463.589	500.539.668	117.335.496	531.573.325	1,072
46	STTP	361.142.451.690	2.629.107.367.897	289.000.051.239	2.544.277.844.656	1,209
47	TBLA	1.132.119	6.513.980	797.163	5.331.404	1,162
48	TCID	324.418.128.601	2.526.776.164.168	433.477.682.096	2.314.889.854.074	0,686
49	TSPC	951.557.798.945	9.138.238.993.842	923.247.607.102	8.181.481.867.179	0,923
50	ULTJ	462.422.864.328	4.685.987.917.355	448.129.204.430	4.393.932.684.171	0,968
51	UNVR	3.708.257	40.053.732	3.244.626	36.484.030	1,041
52	VOKS	652.395.292.537	2.022.350.276.358	546.126.243.676	1.597.736.461.981	0,944
53	WIIM	63.044.844.590	1.685.795.530.617	62.343.695.804	1.839.419.574.956	1,103
54	WSBP	3.046.134.271.737	4.717.150.071.779	511.946.280.467	2.644.319.999.853	3,335
55	WTON	653.482.031.527	3.481.731.506.128	570.108.562.856	2.652.622.140.207	0,873

Lampiran 14: Perhitungan Rasio DSRI Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Piutang 2017	Penjualan 2017	Piutang 2016	Penjualan 2016	DSRI
1	ADES	140.594	814.490	152.608	887.663	1,004
2	AGII	412.279	1.838.417	294.278	1.651.136	1,258
3	AKPI	434.994.507	2.064.857.643	356.148.507	2.047.218.639	1,211
4	ALDO	192.425.624.515	708.740.551.637	182.427.385.518	666.434.061.412	0,992
5	ARNA	525.510.258.284	1.732.985.361.870	460.909.608.031	1.511.978.367.218	0,995
6	ASII	25.351	206.057	18.946	181.084	1,176
7	AUTO	1.824.919	13.549.857	1.638.291	12.806.867	1,053
8	BATA	34.332.957	974.536.083	33.855.149	999.802.379	1,040
9	BOLT	163.059.402.738	1.047.701.082.078	140.787.755.425	888.942.483.043	0,983
10	BUDI	448.159	2.510.578	338.623	2.467.553	1,301
11	CEKA	289.906.617.201	4.257.738.486.908	282.360.634.308	4.115.541.761.173	0,992
12	CINT	37.802.302.981	373.955.852.243	46.012.037.510	327.426.146.630	0,719
13	CPIN	2.359.678	49.367.386	2.316.015	38.256.857	0,790
14	DLTA	146.029.615	777.308.328	148.407.346	774.968.268	0,981
15	DVLA	478.939.527	1.575.647.308	461.789.437	1.451.356.680	0,955
16	EKAD	91.329.537.970	643.591.823.505	81.737.871.362	568.638.832.579	0,987
17	GGRM	2.229.097	83.305.925	2.089.949	76.274.147	0,977
18	HMSP	3.597.922	99.091.484	3.322.526	95.466.657	1,043
19	ICBP	3.871.252	35.606.593	3.721.206	34.466.069	1,007
20	IGAR	138.818.678.276	761.926.952.217	136.984.654.250	792.794.834.768	1,054
21	IMPC	242.207.650.405	1.193.054.430.825	186.530.793.550	1.135.296.191.546	1,236
22	INAI	419.444.191.279	980.285.748.450	537.147.728.751	1.284.510.320.664	1,023
23	INCI	68.928.603.979	269.706.737.385	46.741.563.765	176.067.561.639	0,963
24	INDF	5.039.733	70.186.618	4.616.846	66.750.317	1,038
25	INDS	350.020.278.334	1.967.982.902.772	296.007.139.375	1.637.036.790.119	0,984
26	INTP	2.484.800	14.431.211	2.605.323	15.361.894	1,015
27	JECC	500.982.874	2.184.518.893	526.090.058	2.037.784.842	0,888
28	JPFA	1.540.603	29.602.688	1.211.728	27.063.310	1,162
29	KAEF	930.000.056.805	6.127.479.369.403	710.031.996.055	5.811.502.656.431	1,242
30	KBLI	728.377.546.685	3.186.704.707.526	529.785.330.337	2.812.196.217.447	1,213
31	KBLM	225.854.420.637	1.215.476.677.995	125.811.633.199	987.409.109.474	1,458
32	KDSI	415.080.462.642	2.245.519.457.754	366.702.067.522	1.995.337.146.834	1,006
33	KINO	820.333.562.486	3.160.637.269.263	863.423.500.403	3.493.028.761.680	1,050
34	KLBF	2.876.417.348.634	20.182.120.166.616	2.631.206.429.124	19.374.230.957.505	1,049
35	MERK	211.148.780	1.156.648.155	149.184.469	1.034.806.890	1,266
36	MLBI	572.397	3.389.736	289.580	3.263.311	1,903
37	MYOR	5.744.121.818.525	20.816.673.946.473	4.364.284.552.253	18.349.959.898.358	1,160
38	RICY	294.789.918.370	1.600.432.168.098	287.866.446.278	1.221.519.096.811	0,782
39	ROTI	324.917.530.235	2.491.100.179.560	280.381.386.519	2.521.920.968.213	1,173
40	SCCO	780.650.761.560	4.440.404.595.541	589.745.189.803	3.742.637.722.322	1,116
41	SKLT	120.296.300.417	914.188.759.779	109.858.436.107	833.850.372.883	0,999
42	SMBR	407.668.445	1.551.524.990	212.743.218	1.522.808.093	1,881
43	SMGR	4.885.666.314	27.813.664.176	3.837.918.210	26.134.306.138	1,196
44	SMSM	767.169	3.339.964	728.221	2.879.876	0,908
45	SRSN	95.520.907	521.481.727	118.463.589	500.539.668	0,774
46	STTP	370.294.715.115	2.825.409.180.889	361.142.451.690	2.629.107.367.897	0,954
47	TBLA	1.637.863	8.974.708	1.132.119	6.513.980	1,050
48	TCID	398.469.885.226	2.706.394.847.919	324.418.128.601	2.526.776.164.168	1,147
49	TSPC	1.114.717.326.997	9.565.462.045.199	951.557.798.945	9.138.238.993.842	1,119
50	ULTJ	504.629.000.000	4.879.559.000.000	462.422.864.328	4.685.987.917.355	1,048
51	UNVR	4.715.554	41.204.510	3.708.257	40.053.732	1,236
52	VOKS	714.558.597.427	2.258.316.807.862	652.395.292.537	2.022.350.276.358	0,981
53	WIIM	57.168.038.260	1.476.427.090.781	63.044.844.590	1.685.795.530.617	1,035
54	WSBP	6.627.124.256.834	7.104.157.901.230	3.046.134.271.737	4.717.150.071.779	1,445
55	WTON	1.219.478.279.422	5.362.263.237.778	653.482.031.527	3.481.731.506.128	1,212

Lampiran 15: Perhitungan Rasio DSRI Tahun 2018

N o	Kode Perusa haan	Piutang 2018	Penjualan 2018	Piutang 2017	Penjualan 2017	DSRI
1	ADES	131.862	804.302	140.594	814.490	0,950
2	AGII	429.088	2.073.258	412.279	1.838.417	0,923
3	AKPI	540.177.593	2.387.420.036	434.994.507	2.064.857.643	1,074
4	ALDO	203.140.191.255	789.643.654.873	192.425.624.515	708.740.551.637	0,948
5	ARNA	502.024.289.841	1.971.478.070.171	525.510.258.284	1.732.985.361.870	0,840
6	ASII	31.220	239.205	25.351	206.057	1,061
7	AUTO	1.930.118	15.356.381	1.824.919	13.549.857	0,933
8	BATA	32.698.994	992.696.071	34.332.957	974.536.083	0,935
9	BOLT	181.656.120.527	1.187.195.058.022	163.059.402.738	1.047.701.082.078	0,983
10	BUDI	627.380	2.647.193	448.159	2.510.578	1,328
11	CEKA	289.946.271.219	3.629.327.583.572	289.906.617.201	4.257.738.486.908	1,173
12	CINT	42.346.020.259	370.390.736.433	37.802.302.981	373.955.852.243	1,131
13	CPIN	2.777.650	53.957.604	2.359.678	49.367.386	1,077
14	DLTA	157.118.125	893.006.350	146.029.615	777.308.328	0,937
15	DVLA	566.810.140	1.699.657.296	478.939.527	1.575.647.308	1,097
16	EKAD	103.475.087.830	739.578.860.399	91.329.537.970	643.591.823.505	0,986
17	GGRM	1.725.933	95.707.663	2.229.097	83.305.925	0,674
18	HMSP	3.507.601	106.741.891	3.597.922	99.091.484	0,905
19	ICBP	4.128.191	38.413.407	3.871.252	35.606.593	0,988
20	IGAR	155.930.119.765	777.316.506.801	138.818.678.276	761.926.952.217	1,101
21	IMPC	255.118.624.561	1.395.298.815.177	242.207.650.405	1.193.054.430.825	0,901
22	INAI	412.438.939.971	1.130.297.518.656	419.444.191.279	980.285.748.450	0,853
23	INCI	79.844.551.996	367.961.600.950	68.928.603.979	269.706.737.385	0,849
24	INDF	5.401.971	73.394.728	5.039.733	70.186.618	1,025
25	INDS	440.718.864.061	2.400.062.227.790	350.020.278.334	1.967.982.902.772	1,032
26	INTP	2.965.777	15.190.283	2.484.800	14.431.211	1,134
27	JECC	566.103.934	3.207.579.964	500.982.874	2.184.518.893	0,770
28	JPFA	1.692.777	34.012.965	1.540.603	29.602.688	0,956
29	KAEF	853.762.434.320	7.454.114.741.189	930.000.056.805	6.127.479.369.403	0,755
30	KBLI	1.099.396.259.694	4.239.937.390.001	728.377.546.685	3.186.704.707.526	1,134
31	KBLM	292.714.739.183	1.243.465.775.218	225.854.420.637	1.215.476.677.995	1,267
32	KDSI	370.235.456.448	2.327.951.625.610	415.080.462.642	2.245.519.457.754	0,860
33	KINO	967.561.118.359	3.611.694.059.699	820.333.562.486	3.160.637.269.263	1,032
34	KLBF	3.255.544.859.788	21.074.306.186.027	2.876.417.348.634	20.182.120.166.616	1,084
35	MERK	157.583.605	611.958.076	211.148.780	1.156.648.155	1,411
36	MLBI	605.643	3.649.615	572.397	3.389.736	0,983
37	MYOR	5.572.866.721.797	24.060.802.395.725	5.744.121.818.525	20.816.673.946.473	0,839
38	RICY	294.480.786.077	2.107.868.384.272	294.789.918.370	1.600.432.168.098	0,758
39	ROTI	412.949.853.861	2.766.545.866.684	324.917.530.235	2.491.100.179.560	1,144
40	SCCO	865.771.846.263	5.160.182.004.111	780.650.761.560	4.440.404.595.541	0,954
41	SKLT	169.035.452.486	1.045.029.834.378	120.296.300.417	914.188.759.779	1,229
42	SMBR	489.242.346	1.995.807.528	407.668.445	1.551.524.990	0,933
43	SMGR	5.786.215.357	30.687.625.970	4.885.666.314	27.813.664.176	1,073
44	SMSM	936.607	3.933.353	767.169	3.339.964	1,037
45	SRSN	128.433.648	600.986.872	95.520.907	521.481.727	1,167
46	STTP	422.375.898.115	2.826.957.323.397	370.294.715.115	2.825.409.180.889	1,140
47	TBLA	2.023.013	8.614.889	1.637.863	8.974.708	1,287
48	TCID	387.200.808.534	2.648.754.344.347	398.469.885.226	2.706.394.847.919	0,993
49	TSPC	1.174.263.173.440	10.088.118.830.780	1.114.717.326.997	9.565.462.045.199	0,999
50	ULTJ	530.498.000.000	5.472.882.000.000	504.629.000.000	4.879.559.000.000	0,937
51	UNVR	4.983.471	41.802.073	4.715.554	41.204.510	1,042
52	VOKS	795.926.761.740	2.684.419.276.973	714.558.597.427	2.258.316.807.862	0,937
53	WIIM	61.016.793.283	1.405.384.153.405	57.168.038.260	1.476.427.090.781	1,121
54	WSBP	4.254.475.723.949	8.000.149.423.527	6.627.124.256.834	7.104.157.901.230	0,570
55	WTON	1.213.120.116.246	6.930.628.258.854	1.219.478.279.422	5.362.263.237.778	0,770

Lampiran 16: Perhitungan Rasio DSRI Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Piutang 2019	Penjualan 2019	Piutang 2018	Penjualan 2018	DSRI
1	ADES	134.404	834.330	131.862	804.302	0,983
2	AGII	411.612	2.203.617	429.088	2.073.258	0,903
3	AKPI	443.914.465	2.251.123.299	540.177.593	2.387.420.036	0,872
4	ALDO	230.491.208.522	1.096.435.817.888	203.140.191.255	789.643.654.873	0,817
5	ARNA	522.177.510.636	2.151.801.131.686	502.024.289.841	1.971.478.070.171	0,953
6	ASII	29.367	237.166	31.220	239.205	0,949
7	AUTO	1.980.190	15.444.775	1.930.118	15.356.381	1,020
8	BATA	26.773.847	931.271.436	32.698.994	992.696.071	0,873
9	BOLT	186.724.518.095	1.206.818.443.326	181.656.120.527	1.187.195.058.022	1,011
10	BUDI	568.977	3.003.768	627.380	2.647.193	0,799
11	CEKA	358.465.058.788	3.120.937.098.980	289.946.271.219	3.629.327.583.572	1,438
12	CINT	47.893.556.341	411.783.279.013	42.346.020.259	370.390.736.433	1,017
13	CPIN	3.043.491	58.634.502	2.777.650	53.957.604	1,008
14	DLTA	197.060.469	827.136.727	157.118.125	893.006.350	1,354
15	DVLA	550.559.163	1.813.020.278	566.810.140	1.699.657.296	0,911
16	EKAD	102.774.971.158	758.299.364.555	103.475.087.830	739.578.860.399	0,969
17	GGRM	1.875.909	110.523.819	1.725.933	95.707.663	0,941
18	HMSP	3.254.954	106.055.176	3.507.601	106.741.891	0,934
19	ICBP	4.049.290	42.296.703	4.128.191	38.413.407	0,891
20	IGAR	157.166.494.342	776.541.441.414	155.930.119.765	777.316.506.801	1,009
21	IMPC	292.117.323.142	1.495.759.701.262	255.118.624.561	1.395.298.815.177	1,068
22	INAI	355.205.144.029	1.216.136.763.334	412.438.939.971	1.130.297.518.656	0,800
23	INCI	105.241.402.521	381.433.524.206	79.844.551.996	367.961.600.950	1,272
24	INDF	5.406.033	76.592.955	5.401.971	73.394.728	0,959
25	INDS	318.868.805.628	2.091.491.715.532	440.718.864.061	2.400.062.227.790	0,830
26	INTP	2.984.151	15.939.348	2.965.777	15.190.283	0,959
27	JECC	598.265.820	2.926.098.892	566.103.934	3.207.579.964	1,158
28	JPFA	1.968.043	36.742.561	1.692.777	34.012.965	1,076
29	KAEF	2.116.727.233.000	9.400.535.476.000	853.762.434.320	7.454.114.741.189	1,966
30	KBLI	1.541.516.733.681	4.500.555.248.155	1.099.396.259.694	4.239.937.390.001	1,321
31	KBLM	186.879.547.989	1.149.120.504.681	292.714.739.183	1.243.465.775.218	0,691
32	KDSI	352.331.300.302	2.234.941.096.110	370.235.456.448	2.327.951.625.610	0,991
33	KINO	1.369.763.734.522	4.678.868.638.822	967.561.118.359	3.611.694.059.699	1,093
34	KLBF	3.572.854.779.679	22.633.476.361.038	3.255.544.859.788	21.074.306.186.027	1,022
35	MERK	245.585.858	744.634.530	157.583.605	611.958.076	1,281
36	MLBI	860.651	3.711.405	605.643	3.649.615	1,397
37	MYOR	5.901.994.049.176	25.026.739.472.547	5.572.866.721.797	24.060.802.395.725	1,018
38	RICY	281.735.796.144	2.151.323.988.585	294.480.786.077	2.107.868.384.272	0,937
39	ROTI	481.573.100.686	3.337.022.314.624	412.949.853.861	2.766.545.866.684	0,967
40	SCCO	797.955.485.142	5.701.072.391.797	865.771.846.263	5.160.182.004.111	0,834
41	SKLT	182.138.380.540	1.281.116.255.236	169.035.452.486	1.045.029.834.378	0,879
42	SMBR	480.633.738	1.999.516.771	489.242.346	1.995.807.528	0,981
43	SMGR	6.489.861.000	40.368.107.000	5.786.215.357	30.687.625.970	0,853
44	SMSM	1.020.188	3.935.811	936.607	3.933.353	1,089
45	SRSN	154.767.798	684.464.392	128.433.648	600.986.872	1,058
46	STTP	541.811.807.501	3.512.509.168.853	422.375.898.115	2.826.957.323.397	1,032
47	TBLA	1.849.628	8.533.183	2.023.013	8.614.889	0,923
48	TCID	450.804.270.162	2.804.151.670.769	387.200.808.534	2.648.754.344.347	1,100
49	TSPC	1.170.631.026.679	10.993.842.057.747	1.174.263.173.440	10.088.118.830.780	0,915
50	ULTJ	613.245.000.000	6.241.419.000.000	530.498.000.000	5.472.882.000.000	1,014
51	UNVR	5.335.489	42.922.563	4.983.471	41.802.073	1,043
52	VOKS	899.573.174.874	2.669.686.185.127	795.926.761.740	2.684.419.276.973	1,136
53	WIIM	65.469.580.123	1.393.574.099.760	61.016.793.283	1.405.384.153.405	1,082
54	WSBP	2.502.046.837.132	7.467.175.916.375	4.254.475.723.949	8.000.149.423.527	0,630
55	WTON	1.309.533.098.285	7.083.384.467.587	1.213.120.116.246	6.930.628.258.854	1,056

Lampiran 17: Perhitungan Rasio GMI Tahun 2016

N o	Kode Perusa haan	Penjualan 2015	BPP 2015	Penjualan 2016	BPP 2016	GMI
1	ADES	669.725	330.023	887.663	427.828	0,979
2	AGII	1.426.441	806.101	1.651.136	887.573	0,940
3	AKPI	2.017.466.511	1.799.004.253	2.047.218.639	1.798.077.316	0,890
4	ALDO	538.363.112.800	435.203.997.016	666.434.061.412	554.275.328.517	1,139
5	ARNA	1.291.926.384.471	1.003.838.058.164	1.511.978.367.218	1.182.892.442.278	1,025
6	ASII	184.196	147.486	181.084	144.652	0,991
7	AUTO	11.723.787	9.993.047	12.806.867	10.954.051	1,020
8	BATA	1.028.850.578	622.099.195	999.802.379	568.351.159	0,916
9	BOLT	858.650.225.152	618.993.532.233	888.942.483.043	656.787.227.560	1,069
10	BUDI	2.378.805	2.158.224	2.467.553	2.193.293	0,834
11	CEKA	3.485.733.830.354	3.186.844.410.552	4.115.541.761.173	3.680.603.252.346	0,811
12	CINT	315.229.890.328	209.946.482.466	327.426.146.630	230.796.313.016	1,132
13	CPIN	30.107.727	24.967.568	38.256.857	31.743.222	1,003
14	DLTA	699.506.819	233.153.268	774.968.268	234.086.288	0,955
15	DVLA	1.306.098.136	628.364.919	1.451.356.680	649.918.928	0,940
16	EKAD	531.537.606.573	380.173.104.733	568.638.832.579	370.430.890.081	0,817
17	GGRM	70.365.573	54.879.962	76.274.147	59.657.431	1,010
18	HMSP	89.069.306	67.304.917	95.466.657	71.611.981	0,978
19	ICBP	31.741.094	22.121.957	34.466.069	23.606.755	0,962
20	IGAR	677.331.846.043	576.095.243.965	792.794.834.768	651.717.629.066	0,840
21	IMPC	1.147.838.378.766	777.015.505.608	1.135.296.191.546	729.267.950.819	0,903
22	INAI	1.384.675.922.166	1.216.870.812.948	1.284.510.320.664	1.111.377.175.714	0,899
23	INCI	136.668.408.270	103.276.421.100	176.067.561.639	133.771.586.731	1,017
24	INDF	64.061.947	46.803.889	66.750.317	47.321.877	0,926
25	INDS	1.659.505.639.261	1.474.993.480.568	1.637.036.790.119	1.383.084.156.148	0,717
26	INTP	17.798.055	9.888.919	15.361.894	9.030.433	1,078
27	JECC	1.663.335.876	1.478.752.662	2.037.784.842	1.689.088.200	0,649
28	JPFA	25.022.913	21.029.912	27.063.310	21.584.412	0,788
29	KAEF	4.860.371.483.524	3.323.619.297.215	5.811.502.656.431	3.947.606.932.563	0,986
30	KBLI	2.662.038.531.021	2.376.780.683.824	2.812.196.217.447	2.278.127.648.753	0,564
31	KBLM	967.710.339.797	870.095.238.042	987.409.109.474	884.704.931.071	0,970
32	KDSI	1.713.946.192.967	1.492.261.925.405	1.995.337.146.834	1.721.942.515.692	0,944
33	KINO	3.603.847.602.517	2.135.496.398.423	3.493.028.761.680	2.088.614.823.251	1,013
34	KLBF	17.887.464.223.321	9.295.887.287.351	19.374.230.957.505	9.886.262.652.473	0,981
35	MERK	983.446.471	487.190.159	1.034.806.890	492.613.670	0,963
36	MLBI	2.696.318	1.134.905	3.263.311	1.115.567	0,880
37	MYOR	14.818.730.635.847	10.620.394.515.840	18.349.959.898.358	13.449.537.442.446	1,061
38	RICY	1.111.051.293.008	823.284.082.012	1.221.519.096.811	946.369.710.149	1,150
39	ROTI	2.174.501.712.899	1.019.511.433.830	2.521.920.968.213	1.220.832.597.005	1,030
40	SCCO	3.533.081.041.052	3.193.857.567.003	3.742.637.722.322	3.182.423.677.761	0,641
41	SKLT	745.107.731.208	561.185.818.083	833.850.372.883	619.332.040.650	0,959
42	SMBR	1.461.248.284	967.669.232	1.522.808.093	1.011.809.686	1,007
43	SMGR	26.948.004.471	16.302.008.098	26.134.306.138	16.278.433.690	1,048
44	SMSM	2.802.924	1.933.387	2.879.876	1.945.735	0,956
45	SRSN	531.573.325	417.139.227	500.539.668	410.835.586	1,201
46	STTP	2.544.277.844.656	2.012.271.097.866	2.629.107.367.897	2.079.869.989.276	1,001
47	TBLA	5.331.404	4.160.926	6.513.980	4.888.655	0,880
48	TCID	2.314.889.854.074	1.436.977.751.396	2.526.776.164.168	1.543.337.042.469	0,974
49	TSPC	8.181.481.867.179	5.063.909.651.665	9.138.238.993.842	5.653.874.822.666	0,999
50	ULTJ	4.393.932.684.171	3.011.443.561.889	4.685.987.917.355	3.052.883.009.122	0,903
51	UNVR	36.484.030	17.835.061	40.053.732	19.594.636	1,001
52	VOKS	1.597.736.461.981	1.356.439.679.407	2.022.350.276.358	1.541.589.323.022	0,635
53	WIIM	1.839.419.574.956	1.279.427.333.869	1.685.795.530.617	1.176.493.799.658	1,008
54	WSBP	2.644.319.999.853	2.224.889.972.556	4.717.150.071.779	3.667.087.981.947	0,713
55	WTON	2.652.622.140.207	2.324.038.892.037	3.481.731.506.128	2.977.298.901.593	0,855

Lampiran 18: Perhitungan Rasio GMI Tahun 2017

N o	Kode Perusa haan	Penjualan 2016	BPP 2016	Penjualan 2017	BPP 2017	GMI
1	ADES	887.663	427.828	814.490	375.546	0,961
2	AGII	1.651.136	887.573	1.838.417	996.821	1,010
3	AKPI	2.047.218.639	1.798.077.316	2.064.857.643	1.866.026.156	1,264
4	ALDO	666.434.061.412	554.275.328.517	708.740.551.637	588.935.699.382	0,996
5	ARNA	1.511.978.367.218	1.182.892.442.278	1.732.985.361.870	1.328.188.268.126	0,932
6	ASII	181.084	144.652	206.057	163.689	0,978
7	AUTO	12.806.867	10.954.051	13.549.857	11.793.778	1,116
8	BATA	999.802.379	568.351.159	974.536.083	526.713.772	0,939
9	BOLT	888.942.483.043	656.787.227.560	1.047.701.082.078	783.061.390.941	1,034
10	BUDI	2.467.553	2.193.293	2.510.578	2.162.779	0,802
11	CEKA	4.115.541.761.173	3.680.603.252.346	4.257.738.486.908	3.973.458.868.193	1,583
12	CINT	327.426.146.630	230.796.313.016	373.955.852.243	248.752.335.546	0,881
13	CPIN	38.256.857	31.743.222	49.367.386	43.116.098	1,345
14	DLTA	774.968.268	234.086.288	777.308.328	203.036.967	0,945
15	DVLA	1.451.356.680	649.918.928	1.575.647.308	681.690.889	0,973
16	EKAD	568.638.832.579	370.430.890.081	643.591.823.505	450.211.453.881	1,160
17	GGRM	76.274.147	59.657.431	83.305.925	65.084.263	0,996
18	HMSP	95.466.657	71.611.981	99.091.484	74.875.642	1,022
19	ICBP	34.466.069	23.606.755	35.606.593	24.547.757	1,014
20	IGAR	792.794.834.768	651.717.629.066	761.926.952.217	632.967.231.181	1,051
21	IMPC	1.135.296.191.546	729.267.950.819	1.193.054.430.825	808.527.225.593	1,110
22	INAI	1.284.510.320.664	1.111.377.175.714	980.285.748.450	795.476.989.375	0,715
23	INCI	176.067.561.639	133.771.586.731	269.706.737.385	209.449.833.745	1,075
24	INDF	66.750.317	47.321.877	70.186.618	50.318.096	1,028
25	INDS	1.637.036.790.119	1.383.084.156.148	1.967.982.902.772	1.586.466.831.193	0,800
26	INTP	15.361.894	9.030.433	14.431.211	9.423.490	1,188
27	JECC	2.037.784.842	1.689.088.200	2.184.518.893	1.879.070.577	1,224
28	JPFA	27.063.310	21.584.412	29.602.688	24.571.742	1,191
29	KAEF	5.811.502.656.431	3.947.606.932.563	6.127.479.369.403	3.925.599.724.290	0,893
30	KBLI	2.812.196.217.447	2.278.127.648.753	3.186.704.707.526	2.671.942.419.304	1,176
31	KBLM	987.409.109.474	884.704.931.071	1.215.476.677.995	1.109.571.811.710	1,194
32	KDSI	1.995.337.146.834	1.721.942.515.692	2.245.519.457.754	1.932.476.641.257	0,983
33	KINO	3.493.028.761.680	2.088.614.823.251	3.160.637.269.263	1.830.139.851.672	0,955
34	KLBF	19.374.230.957.505	9.886.262.652.473	20.182.120.166.616	10.369.836.693.616	1,007
35	MERK	1.034.806.890	492.613.670	1.156.648.155	568.653.431	1,031
36	MLBI	3.263.311	1.115.567	3.389.736	1.118.032	0,982
37	MYOR	18.349.959.898.358	13.449.537.442.446	20.816.673.946.473	15.841.619.191.077	1,117
38	RICY	1.221.519.096.811	946.369.710.149	1.600.432.168.098	1.291.873.066.620	1,168
39	ROTI	2.521.920.968.213	1.220.832.597.005	2.491.100.179.560	1.183.169.352.508	0,983
40	SCCO	3.742.637.722.322	3.182.423.677.761	4.440.404.595.541	3.908.921.718.806	1,251
41	SKLT	833.850.372.883	619.332.040.650	914.188.759.779	677.184.873.211	0,992
42	SMBR	1.522.808.093	1.011.809.686	1.551.524.990	1.078.706.539	1,101
43	SMGR	26.134.306.138	16.278.433.690	27.813.664.176	19.854.065.409	1,318
44	SMSM	2.879.876	1.945.735	3.339.964	2.333.049	1,076
45	SRSN	500.539.668	410.835.586	521.481.727	407.409.419	0,819
46	STTP	2.629.107.367.897	2.079.869.989.276	2.825.409.180.889	2.211.949.522.001	0,962
47	TBLA	6.513.980	4.888.655	8.974.708	6.709.085	0,988
48	TCID	2.526.776.164.168	1.543.337.042.469	2.706.394.847.919	1.699.417.758.295	1,046
49	TSPC	9.138.238.993.842	5.653.874.822.666	9.565.462.045.199	5.907.286.902.999	0,997
50	ULTJ	4.685.987.917.355	3.052.883.009.122	4.879.559.000.000	3.056.681.000.000	0,933
51	UNVR	40.053.732	19.594.636	41.204.510	19.984.776	0,992
52	VOKS	2.022.350.276.358	1.541.589.323.022	2.258.316.807.862	1.784.978.654.927	1,134
53	WIIM	1.685.795.530.617	1.176.493.799.658	1.476.427.090.781	1.043.634.733.778	1,031
54	WSBP	4.717.150.071.779	3.667.087.981.947	7.104.157.901.230	5.155.966.777.478	0,812
55	WTON	3.481.731.506.128	2.977.298.901.593	5.362.263.237.778	4.695.623.846.375	1,165

Lampiran 19: Perhitungan Rasio GMI Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Penjualan 2017	BPP 2017	Penjualan 2018	BPP 2018	GMI
1	ADES	814.490	375.546	804.302	415.212	1,114
2	AGII	1.838.417	996.821	2.073.258	1.133.400	1,010
3	AKPI	2.064.857.643	1.866.026.156	2.387.420.036	2.165.024.862	1,034
4	ALDO	708.740.551.637	588.935.699.382	789.643.654.873	638.294.546.423	0,882
5	ARNA	1.732.985.361.870	1.328.188.268.126	1.971.478.070.171	1.499.579.696.351	0,976
6	ASII	206.057	163.689	239.205	188.436	0,969
7	AUTO	13.549.857	11.793.778	15.356.381	13.483.532	1,063
8	BATA	974.536.083	526.713.772	992.696.071	516.928.103	0,959
9	BOLT	1.047.701.082.078	783.061.390.941	1.187.195.058.022	947.281.865.541	1,250
10	BUDI	2.510.578	2.162.779	2.647.193	2.297.120	1,048
11	CEKA	4.257.738.486.908	3.973.458.868.193	3.629.327.583.572	3.354.976.550.553	0,883
12	CINT	373.955.852.243	248.752.335.546	370.390.736.433	256.947.701.878	1,093
13	CPIN	49.367.386	43.116.098	53.957.604	44.822.755	0,748
14	DLTA	777.308.328	203.036.967	893.006.350	241.721.111	1,013
15	DVLA	1.575.647.308	681.690.889	1.699.657.296	774.247.594	1,042
16	EKAD	643.591.823.505	450.211.453.881	739.578.860.399	536.822.941.320	1,096
17	GGRM	83.305.925	65.084.263	95.707.663	77.063.336	1,123
18	HMSP	99.091.484	74.875.642	106.741.891	81.251.100	1,023
19	ICBP	35.606.593	24.547.757	38.413.407	26.147.857	0,973
20	IGAR	761.926.952.217	632.967.231.181	777.316.506.801	676.188.716.685	1,301
21	IMPC	1.193.054.430.825	808.527.225.593	1.395.298.815.177	978.652.263.708	1,079
22	INAI	980.285.748.450	795.476.989.375	1.130.297.518.656	947.040.583.629	1,163
23	INCI	269.706.737.385	209.449.833.745	367.961.600.950	300.962.145.338	1,227
24	INDF	70.186.618	50.318.096	73.394.728	53.182.723	1,028
25	INDS	1.967.982.902.772	1.586.466.831.193	2.400.062.227.790	2.037.197.167.462	1,282
26	INTP	14.431.211	9.423.490	15.190.283	10.821.254	1,206
27	JECC	2.184.518.893	1.879.070.577	3.207.579.964	2.869.855.190	1,328
28	JPFA	29.602.688	24.571.742	34.012.965	26.804.578	0,802
29	KAEF	6.127.479.369.403	3.925.599.724.290	7.454.114.741.189	4.673.936.445.914	0,963
30	KBLI	3.186.704.707.526	2.671.942.419.304	4.239.937.390.001	3.693.396.602.004	1,253
31	KBLM	1.215.476.677.995	1.109.571.811.710	1.243.465.775.218	1.122.034.987.713	0,892
32	KDSI	2.245.519.457.754	1.932.476.641.257	2.327.951.625.610	1.994.235.755.807	0,972
33	KINO	3.160.637.269.263	1.830.139.851.672	3.611.694.059.699	1.968.473.595.847	0,925
34	KLBF	20.182.120.166.616	10.369.836.693.616	21.074.306.186.027	11.226.380.392.484	1,040
35	MERK	1.156.648.155	568.653.431	611.958.076	400.270.367	1,470
36	MLBI	3.389.736	1.118.032	3.649.615	1.186.908	0,993
37	MYOR	20.816.673.946.473	15.841.619.191.077	24.060.802.395.725	17.664.148.865.078	0,899
38	RICY	1.600.432.168.098	1.291.873.066.620	2.107.868.384.272	1.757.395.964.083	1,160
39	ROTI	2.491.100.179.560	1.183.169.352.508	2.766.545.866.684	1.274.332.759.465	0,973
40	SCCO	4.440.404.595.541	3.908.921.718.806	5.160.182.004.111	4.550.035.347.390	1,012
41	SKLT	914.188.759.779	677.184.873.211	1.045.029.834.378	777.714.919.223	1,014
42	SMBR	1.551.524.990	1.078.706.539	1.995.807.528	1.289.162.817	0,861
43	SMGR	27.813.664.176	19.854.065.409	30.687.625.970	21.357.095.645	0,941
44	SMSM	3.339.964	2.333.049	3.933.353	2.740.108	0,994
45	SRSN	521.481.727	407.409.419	600.986.872	458.091.261	0,920
46	STTP	2.825.409.180.889	2.211.949.522.001	2.826.957.323.397	2.207.268.926.068	0,990
47	TBLA	8.974.708	6.709.085	8.614.889	6.312.129	0,944
48	TCID	2.706.394.847.919	1.699.417.758.295	2.648.754.344.347	1.685.791.739.001	1,023
49	TSPC	9.565.462.045.199	5.907.286.902.999	10.088.118.830.780	6.246.536.620.082	1,004
50	ULTJ	4.879.559.000.000	3.056.681.000.000	5.472.882.000.000	3.516.606.000.000	1,045
51	UNVR	41.204.510	19.984.776	41.802.073	20.709.800	1,021
52	VOKS	2.258.316.807.862	1.784.978.654.927	2.684.419.276.973	2.242.168.678.855	1,272
53	WIIM	1.476.427.090.781	1.043.634.733.778	1.405.384.153.405	963.851.587.401	0,933
54	WSBP	7.104.157.901.230	5.155.966.777.478	8.000.149.423.527	6.153.867.715.706	1,188
55	WTON	5.362.263.237.778	4.695.623.846.375	6.930.628.258.854	6.048.206.381.338	0,976

Lampiran 20: Perhitungan Rasio GMI Tahun 2019

N o	Kode Perusa haan	Penjualan 2018	BPP 2018	Penjualan 2019	BPP 2019	GMI
1	ADES	804.302	415.212	834.330	417.281	0,968
2	AGII	2.073.258	1.133.400	2.203.617	1.205.820	1,001
3	AKPI	2.387.420.036	2.165.024.862	2.251.123.299	2.058.903.051	1,091
4	ALDO	789.643.654.873	638.294.546.423	1.096.435.817.888	821.595.543.791	0,765
5	ARNA	1.971.478.070.171	1.499.579.696.351	2.151.801.131.686	1.583.142.041.266	0,906
6	ASII	239.205	188.436	237.166	186.927	1,002
7	AUTO	15.356.381	13.483.532	15.444.775	13.256.531	0,861
8	BATA	992.696.071	516.928.103	931.271.436	502.693.372	1,041
9	BOLT	1.187.195.058.022	947.281.865.541	1.206.818.443.326	996.098.454.419	1,157
10	BUDI	2.647.193	2.297.120	3.003.768	2.622.892	1,043
11	CEKA	3.629.327.583.572	3.354.976.550.553	3.120.937.098.980	2.755.574.838.991	0,646
12	CINT	370.390.736.433	256.947.701.878	411.783.279.013	292.192.033.789	1,055
13	CPIN	53.957.604	44.822.755	58.634.502	50.538.498	1,226
14	DLTA	893.006.350	241.721.111	827.136.727	230.440.697	1,011
15	DVLA	1.699.657.296	774.247.594	1.813.020.278	839.538.301	1,014
16	EKAD	739.578.860.399	536.822.941.320	758.299.364.555	536.138.472.828	0,936
17	GGRM	95.707.663	77.063.336	110.523.819	87.740.564	0,945
18	HMSP	106.741.891	81.251.100	106.055.176	79.932.195	0,970
19	ICBP	38.413.407	26.147.857	42.296.703	27.892.690	0,938
20	IGAR	777.316.506.801	676.188.716.685	776.541.441.414	652.946.761.824	0,817
21	IMPC	1.395.298.815.177	978.652.263.708	1.495.759.701.262	1.001.042.927.237	0,903
22	INAI	1.130.297.518.656	947.040.583.629	1.216.136.763.334	1.073.916.730.785	1,386
23	INCI	367.961.600.950	300.962.145.338	381.433.524.206	317.303.154.075	1,083
24	INDF	73.394.728	53.182.723	76.592.955	53.876.594	0,929
25	INDS	2.400.062.227.790	2.037.197.167.462	2.091.491.715.532	1.781.348.782.838	1,020
26	INTP	15.190.283	10.821.254	15.939.348	10.439.031	0,833
27	JECC	3.207.579.964	2.869.855.190	2.926.098.892	2.575.444.536	0,879
28	JPFA	34.012.965	26.804.578	36.742.561	29.616.563	1,093
29	KAEF	7.454.114.741.189	4.673.936.445.914	9.400.535.476.000	5.897.247.790.000	1,001
30	KBLI	4.239.937.390.001	3.693.396.602.004	4.500.555.248.155	3.728.632.373.077	0,752
31	KBLM	1.243.465.775.218	1.122.034.987.713	1.149.120.504.681	1.042.840.828.040	1,056
32	KDSI	2.327.951.625.610	1.994.235.755.807	2.234.941.096.110	1.873.996.994.441	0,888
33	KINO	3.611.694.059.699	1.968.473.595.847	4.678.868.638.822	2.488.296.342.317	0,972
34	KLBF	21.074.306.186.027	11.226.380.392.484	22.633.476.361.038	12.390.008.590.196	1,033
35	MERK	611.958.076	400.270.367	744.634.530	421.320.853	0,797
36	MLBI	3.649.615	1.186.908	3.711.405	1.426.351	1,096
37	MYOR	24.060.802.395.725	17.664.148.865.078	25.026.739.472.547	17.109.498.526.032	0,840
38	RICY	2.107.868.384.272	1.757.395.964.083	2.151.323.988.585	1.827.626.415.501	1,105
39	ROTI	2.766.545.866.684	1.274.332.759.465	3.337.022.314.624	1.487.586.425.468	0,973
40	SCCO	5.160.182.004.111	4.550.035.347.390	5.701.072.391.797	5.000.863.266.555	0,963
41	SKLT	1.045.029.834.378	777.714.919.223	1.281.116.255.236	957.200.088.005	1,012
42	SMBR	1.995.807.528	1.289.162.817	1.999.516.771	1.124.627.994	0,809
43	SMGR	30.687.625.970	21.357.095.645	40.368.107.000	27.654.124.000	0,965
44	SMSM	3.933.353	2.740.108	3.935.811	2.744.171	1,002
45	SRSN	600.986.872	458.091.261	684.464.392	511.519.472	0,941
46	STTP	2.826.957.323.397	2.207.268.926.068	3.512.509.168.853	2.559.476.265.555	0,808
47	TBLA	8.614.889	6.312.129	8.533.183	6.438.390	1,089
48	TCID	2.648.754.344.347	1.685.791.739.001	2.804.151.670.769	1.873.937.759.675	1,096
49	TSPC	10.088.118.830.780	6.246.536.620.082	10.993.842.057.747	6.752.312.739.035	0,987
50	ULTJ	5.472.882.000.000	3.516.606.000.000	6.241.419.000.000	3.891.701.000.000	0,949
51	UNVR	41.802.073	20.709.800	42.922.563	20.893.870	0,983
52	VOKS	2.684.419.276.973	2.242.168.678.855	2.669.686.185.127	2.101.709.505.639	0,774
53	WIIM	1.405.384.153.405	963.851.587.401	1.393.574.099.760	962.040.733.573	1,015
54	WSBP	8.000.149.423.527	6.153.867.715.706	7.467.175.916.375	5.904.248.163.360	1,103
55	WTON	6.930.628.258.854	6.048.206.381.338	7.083.384.467.587	6.132.667.455.204	0,949

Lampiran 21: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar 2016	Aset Tetap 2016	Total Aset 2016
1	ADES	319.614	374.177	767.479
2	AGII	1.479.828	4.217.336	5.847.722
3	AKPI	870.146.141	1.622.384.162	2.615.909.190
4	ALDO	298.258.060.232	111.122.445.703	410.330.576.602
5	ARNA	642.892.045.913	858.698.468.313	1.543.216.299.146
6	ASII	110.403	43.237	261.855
7	AUTO	4.903.902	3.599.815	14.612.274
8	BATA	533.900.133	219.554.437	804.742.917
9	BOLT	495.059.194.797	426.541.826.616	938.141.687.362
10	BUDI	1.092.360	1.771.780	2.931.807
11	CEKA	1.103.865.252.070	215.976.492.549	1.425.964.152.418
12	CINT	195.009.437.765	181.812.363.868	399.336.626.636
13	CPIN	12.059.433	11.233.847	24.204.994
14	DLTA	1.048.133.697	96.275.498	1.197.796.650
15	DVLA	1.068.967.094	404.599.316	1.531.365.558
16	EKAD	337.644.083.636	354.771.515.162	702.508.630.708
17	GGRM	41.933.173	20.498.950	62.951.634
18	HMSP	33.647.496	6.895.483	42.508.277
19	ICBP	15.571.362	7.114.288	28.901.948
20	IGAR	363.004.314.204	70.591.030.568	439.465.673.296
21	IMPC	1.261.952.056.094	699.965.839.974	2.276.031.922.082
22	INAI	974.282.450.341	240.067.780.723	1.339.032.413.455
23	INCI	118.743.367.562	128.538.899.975	269.351.381.344
24	INDF	28.985.443	25.701.913	82.174.515
25	INDS	981.694.103.645	1.361.197.258.506	2.477.272.502.538
26	INTP	14.424.622	14.643.695	30.150.580
27	JECC	1.131.735.197	408.722.055	1.587.210.576
28	JPFA	11.061.008	7.512.091	19.251.026
29	KAEF	2.906.737.458.288	1.006.745.257.089	4.612.562.541.064
30	KBLI	1.223.453.184.817	560.534.774.701	1.871.422.416.044
31	KBLM	394.738.153.988	244.138.597.496	639.091.366.917
32	KDSI	709.583.883.699	387.738.747.365	1.142.273.020.550
33	KINO	1.876.157.549.127	1.222.356.238.771	3.284.504.424.358
34	KLBF	9.572.529.767.897	4.555.756.101.580	15.226.009.210.657
35	MERK	508.615.377	129.991.953	743.934.894
36	MLBI	901.258	1.278.015	2.275.038
37	MYOR	8.739.782.750.141	3.859.420.029.792	12.922.421.859.142
38	RICY	943.936.823.539	332.510.848.915	1.288.683.925.066
39	ROTI	949.414.338.057	1.842.722.492.525	2.919.640.858.718
40	SCCO	2.019.188.845.621	322.517.672.904	2.449.935.491.586
41	SKLT	222.686.872.602	299.674.475.232	568.239.939.951
42	SMBR	838.232.034	3.480.075.405	4.368.876.996
43	SMGR	10.373.158.827	30.846.750.207	44.226.895.982
44	SMSM	1.454.387	658.258	2.254.740
45	SRSN	481.542.567	220.066.270	717.149.704
46	STTP	921.133.961.428	1.133.722.474.056	2.336.411.494.941
47	TBLA	5.058.143	5.472.981	12.596.824
48	TCID	1.174.482.404.487	935.344.860.312	2.185.101.038.101
49	TSPC	4.385.083.916.291	1.806.744.212.273	6.585.807.349.438
50	ULTJ	2.874.821.874.013	1.042.072.476.333	4.239.199.641.365
51	UNVR	6.588.109	9.529.476	16.745.695
52	VOKS	1.291.317.191.672	294.723.998.885	1.668.210.094.478
53	WIIM	996.925.071.640	330.448.090.705	1.353.634.132.275
54	WSBP	8.132.620.689.686	1.932.852.161.580	13.734.267.485.212
55	WTON	2.439.936.919.732	2.219.223.927.235	4.662.319.785.318

Lampiran 21: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2016 (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar 2015	Aset Tetap 2015	Total Aset 2015	AQI
1	ADES	276.323	284.380	653.224	5,763
2	AGII	1.044.373	3.811.564	4.953.451	0,838
3	AKPI	1.015.820.277	1.692.447.314	2.883.143.132	1,225
4	ALDO	247.659.994.988	117.612.199.760	366.010.819.198	1,284
5	ARNA	509.178.006.986	884.792.151.368	1.430.779.475.454	0,533
6	ASII	105.161	41.702	245.435	0,992
7	AUTO	4.796.770	3.507.217	14.339.110	0,992
8	BATA	521.210.881	234.746.191	795.257.974	1,084
9	BOLT	486.854.779.901	420.117.559.089	918.617.353.270	1,005
10	BUDI	1.492.365	1.712.330	3.265.953	3,441
11	CEKA	1.253.019.074.345	221.003.080.305	1.485.826.210.015	0,896
12	CINT	204.898.872.797	159.053.244.425	382.807.494.765	0,276
13	CPIN	12.013.294	11.123.465	24.684.915	0,946
14	DLTA	902.006.833	105.314.440	1.038.321.916	1,036
15	DVLA	1.043.830.034	258.265.183	1.376.278.237	0,760
16	EKAD	284.055.202.739	96.595.733.391	389.691.595.500	-0,051
17	GGRM	42.568.431	20.106.488	63.505.413	0,963
18	HMSP	29.807.330	6.281.176	38.010.724	1,017
19	ICBP	13.961.500	6.555.660	26.560.624	1,049
20	IGAR	309.534.956.646	66.489.781.540	383.936.040.590	1,051
21	IMPC	897.761.062.659	465.913.155.005	1.675.232.685.157	0,958
22	INAI	955.465.955.552	231.997.724.037	1.330.259.296.537	1,008
23	INCI	107.268.622.816	48.483.386.129	169.546.066.314	-0,105
24	INDF	42.816.745	25.096.342	91.831.526	0,207
25	INDS	992.929.224.058	1.447.374.645.310	2.553.928.346.219	0,861
26	INTP	13.133.854	13.813.892	27.638.360	0,295
27	JECC	927.492.569	396.189.098	1.358.464.081	1,165
28	JPFA	9.604.154	6.808.971	17.159.466	1,132
29	KAEF	2.100.921.793.619	681.742.779.981	3.236.224.076.311	0,939
30	KBLI	961.562.673.606	552.110.764.623	1.551.799.840.976	1,343
31	KBLM	362.277.745.626	291.209.032.493	654.385.717.061	2,170
32	KDSI	731.258.691.057	403.005.081.573	1.177.093.668.866	1,010
33	KINO	2.089.896.826.583	1.007.344.773.034	3.211.234.658.570	0,590
34	KLBF	8.748.491.608.702	3.938.494.051.483	13.696.417.381.439	0,938
35	MERK	483.679.971	110.784.138	641.646.818	0,876
36	MLBI	709.955	1.266.072	2.100.853	0,626
37	MYOR	7.454.347.029.087	3.770.695.841.693	11.342.715.686.221	1,163
38	RICY	851.477.572.604	338.072.177.252	1.198.193.867.892	1,107
39	ROTI	812.990.646.097	1.821.378.205.498	2.706.323.637.034	0,821
40	SCCO	1.380.917.436.620	317.988.081.159	1.773.144.328.632	1,155
41	SKLT	189.758.915.421	148.556.690.479	377.110.748.359	-1,240
42	SMBR	1.938.566.969	787.023.588	3.268.667.933	-1,716
43	SMGR	10.538.703.910	25.167.682.710	38.153.118.932	1,207
44	SMSM	1.368.558	714.935	2.220.108	1,199
45	SRSN	440.739.212	125.627.353	574.073.314	0,664
46	STTP	875.469.433.776	1.006.244.781.146	1.919.568.037.170	1,336
47	TBLA	3.128.687	4.433.234	9.283.775	0,234
48	TCID	1.112.672.539.416	902.694.745.887	2.082.096.848.703	1,085
49	TSPC	4.304.922.144.352	1.616.562.460.878	6.284.729.099.203	0,915
50	ULTJ	2.103.565.054.627	1.160.712.905.883	3.539.995.910.248	1,623
51	UNVR	6.623.114	8.320.917	15.729.945	1,627
52	VOKS	1.151.962.694.102	286.291.542.830	1.536.244.634.556	1,060
53	WIIM	988.814.005.395	331.748.299.750	1.342.700.045.391	1,006
54	WSBP	1.003.665.018.451	987.351.348.015	4.332.409.010.247	119,880
55	WTON	2.454.908.917.918	1.997.514.941.320	4.456.097.502.805	0,461

Lampiran 22: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar 2017	Aset Tetap 2017	Total Aset 2017
1	ADES	294.244	478.184	840.236
2	AGII	1.526.964	4.671.372	6.403.543
3	AKPI	1.003.030.428	1.588.222.494	2.745.325.833
4	ALDO	348.662.337.262	147.610.455.698	498.701.656.995
5	ARNA	740.190.524.246	833.704.877.050	1.601.346.561.573
6	ASII	121.293	48.402	295.646
7	AUTO	5.228.541	3.526.867	14.762.309
8	BATA	567.954.415	218.946.522	855.691.231
9	BOLT	540.253.003.059	612.269.752.830	1.188.798.795.362
10	BUDI	1.027.489	1.863.833	2.939.456
11	CEKA	988.479.957.549	212.312.805.803	1.392.636.444.501
12	CINT	210.584.866.561	234.751.563.051	476.577.841.605
13	CPIN	11.720.730	11.009.361	24.522.593
14	DLTA	1.206.576.189	89.978.944	1.340.842.765
15	DVLA	1.175.655.601	395.989.095	1.640.886.147
16	EKAD	413.617.087.456	364.850.961.596	796.767.646.172
17	GGRM	43.764.490	21.408.575	66.759.930
18	HMSP	34.180.353	6.890.750	43.141.063
19	ICBP	16.579.331	8.120.254	31.619.514
20	IGAR	396.252.892.753	86.389.049.329	513.022.591.574
21	IMPC	1.200.668.597.438	742.160.252.895	2.294.677.493.483
22	INAI	860.749.259.575	226.998.517.718	1.213.916.545.120
23	INCI	145.540.638.781	135.918.981.861	303.788.390.330
24	INDF	32.515.399	29.787.303	87.939.488
25	INDS	1.044.177.985.635	1.238.823.067.843	2.434.617.337.849
26	INTP	12.883.074	14.979.453	28.863.676
27	JECC	1.294.457.697	567.615.030	1.927.985.352
28	JPFA	11.189.325	8.346.028	21.088.870
29	KAEF	3.662.090.215.984	1.687.785.385.991	6.096.148.972.533
30	KBLI	1.843.100.256.808	1.043.801.546.776	3.013.760.616.985
31	KBLM	548.840.102.130	682.650.826.458	1.235.198.847.468
32	KDSI	841.180.578.033	440.422.767.236	1.328.291.727.616
33	KINO	1.795.404.979.854	1.247.283.242.755	3.237.595.219.274
34	KLBF	10.043.950.500.578	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335
35	MERK	569.889.512	177.729.098	847.006.544
36	MLBI	1.076.845	1.364.086	2.510.078
37	MYOR	10.674.199.571.313	3.988.757.428.380	14.915.849.800.251
38	RICY	1.037.820.994.280	323.156.365.786	1.374.444.788.282
39	ROTI	2.319.937.439.019	1.993.663.314.016	4.559.573.709.411
40	SCCO	2.171.012.758.933	1.687.349.407.527	4.014.244.589.706
41	SKLT	267.129.479.669	311.810.228.981	636.284.210.210
42	SMBR	1.123.602.449	3.844.488.329	5.060.337.247
43	SMGR	13.801.818.533	32.523.309.598	48.963.502.966
44	SMSM	1.570.110	683.803	2.443.341
45	SRSN	422.532.126	211.756.440	652.726.454
46	STTP	947.986.050.367	1.125.768.977.479	2.342.432.443.196
47	TBLA	5.143.894	6.192.524	14.024.486
48	TCID	1.276.478.591.542	964.642.806.296	2.361.807.189.430
49	TSPC	5.049.363.864.387	1.984.179.208.981	7.434.900.309.021
50	ULTJ	3.439.990.000.000	1.336.398.000.000	5.186.940.000.000
51	UNVR	7.941.635	10.422.133	18.906.413
52	VOKS	1.667.656.034.897	305.671.637.987	2.110.166.496.595
53	WIIM	861.172.306.233	312.881.022.672	1.225.712.093.041
54	WSBP	11.574.944.658.940	3.148.700.789.918	14.919.548.673.755
55	WTON	4.351.377.174.399	2.679.459.038.772	7.067.976.095.043

Lampiran 22: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2017 (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar 2016	Aset Tetap 2016	Total Aset 2016	AQI
1	ADES	319.614	374.177	767.479	3,079
2	AGII	1.479.828	4.217.336	5.847.722	1,049
3	AKPI	870.146.141	1.622.384.162	2.615.909.190	0,741
4	ALDO	298.258.060.232	111.122.445.703	410.330.576.602	0,884
5	ARNA	642.892.045.913	858.698.468.313	1.543.216.299.146	0,418
6	ASII	110.403	43.237	261.855	0,961
7	AUTO	4.903.902	3.599.815	14.612.274	1,292
8	BATA	533.900.133	219.554.437	804.742.917	1,044
9	BOLT	495.059.194.797	426.541.826.616	938.141.687.362	-0,829
10	BUDI	1.092.360	1.771.780	2.931.807	1,228
11	CEKA	1.103.865.252.070	215.976.492.549	1.425.964.152.418	0,895
12	CINT	195.009.437.765	181.812.363.868	399.336.626.636	-1,534
13	CPIN	12.059.433	11.233.847	24.204.994	0,850
14	DLTA	1.048.133.697	96.275.498	1.197.796.650	1,048
15	DVLA	1.068.967.094	404.599.316	1.531.365.558	1,095
16	EKAD	337.644.083.636	354.771.515.162	702.508.630.708	-2,510
17	GGRM	41.933.173	20.498.950	62.951.634	0,984
18	HMSP	33.647.496	6.895.483	42.508.277	1,005
19	ICBP	15.571.362	7.114.288	28.901.948	0,914
20	IGAR	363.004.314.204	70.591.030.568	439.465.673.296	0,908
21	IMPC	1.261.952.056.094	699.965.839.974	2.276.031.922.082	0,809
22	INAI	974.282.450.341	240.067.780.723	1.339.032.413.455	0,952
23	INCI	118.743.367.562	128.538.899.975	269.351.381.344	-0,871
24	INDF	28.985.443	25.701.913	82.174.515	0,776
25	INDS	981.694.103.645	1.361.197.258.506	2.477.272.502.538	0,522
26	INTP	14.424.622	14.643.695	30.150.580	9,996
27	JECC	1.131.735.197	408.722.055	1.587.210.576	0,828
28	JPFA	11.061.008	7.512.091	19.251.026	0,731
29	KAEF	2.906.737.458.288	1.006.745.257.089	4.612.562.541.064	0,786
30	KBLI	1.223.453.184.817	560.534.774.701	1.871.422.416.044	0,749
31	KBLM	394.738.153.988	244.138.597.496	639.091.366.917	-0,460
32	KDSI	709.583.883.699	387.738.747.365	1.142.273.020.550	1,071
33	KINO	1.876.157.549.127	1.222.356.238.771	3.284.504.424.358	0,851
34	KLBF	9.572.529.767.897	4.555.756.101.580	15.226.009.210.657	0,859
35	MERK	508.615.377	129.991.953	743.934.894	0,910
36	MLBI	901.258	1.278.015	2.275.038	0,691
37	MYOR	8.739.782.750.141	3.859.420.029.792	12.922.421.859.142	1,187
38	RICY	943.936.823.539	332.510.848.915	1.288.683.925.066	1,096
39	ROTI	949.414.338.057	1.842.722.492.525	2.919.640.858.718	-0,234
40	SCCO	2.019.188.845.621	322.517.672.904	2.449.935.491.586	0,174
41	SKLT	222.686.872.602	299.674.475.232	568.239.939.951	0,518
42	SMBR	838.232.034	3.480.075.405	4.368.876.996	0,889
43	SMGR	10.373.158.827	30.846.750.207	44.226.895.982	0,826
44	SMSM	1.454.387	658.258	2.254.740	1,027
45	SRSN	481.542.567	220.066.270	717.149.704	0,886
46	STTP	921.133.961.428	1.133.722.474.056	2.336.411.494.941	0,834
47	TBLA	5.058.143	5.472.981	12.596.824	2,270
48	TCID	1.174.482.404.487	935.344.860.312	2.185.101.038.101	1,206
49	TSPC	4.385.083.916.291	1.806.744.212.273	6.585.807.349.438	1,053
50	ULTJ	2.874.821.874.013	1.042.072.476.333	4.239.199.641.365	0,938
51	UNVR	6.588.109	9.529.476	16.745.695	0,747
52	VOKS	1.291.317.191.672	294.723.998.885	1.668.210.094.478	1,080
53	WIIM	996.925.071.640	330.448.090.705	1.353.634.132.275	0,909
54	WSBP	8.132.620.689.686	1.932.852.161.580	13.734.267.485.212	1,251
55	WTON	2.439.936.919.732	2.219.223.927.235	4.662.319.785.318	4,997

Lampiran 23: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar 2018	Aset Tetap 2018	Total Aset 2018
1	ADES	364.138	447.249	881.275
2	AGII	1.585.943	4.835.210	6.647.755
3	AKPI	1.233.718.090	1.675.087.492	3.070.410.492
4	ALDO	373.344.346.111	149.708.894.516	526.129.315.163
5	ARNA	827.587.984.112	795.547.807.911	1.652.905.985.730
6	ASII	133.609	57.733	344.711
7	AUTO	6.013.683	3.498.912	15.889.648
8	BATA	569.545.551	240.000.026	876.856.225
9	BOLT	633.450.427.483	620.925.458.436	1.312.376.999.120
10	BUDI	1.472.140	1.871.467	3.392.980
11	CEKA	809.166.450.672	200.024.117.988	1.168.956.042.706
12	CINT	219.577.845.340	256.898.006.885	491.382.035.136
13	CPIN	14.097.959	11.685.261	27.645.118
14	DLTA	1.384.227.944	90.191.394	1.523.517.170
15	DVLA	1.203.372.372	394.751.573	1.682.821.739
16	EKAD	461.472.621.715	371.559.780.027	853.267.454.400
17	GGRM	45.284.719	22.758.558	69.097.219
18	HMSP	37.831.483	7.288.435	46.602.420
19	ICBP	14.121.568	10.741.622	34.367.153
20	IGAR	416.191.470.230	129.189.294.974	570.197.810.698
21	IMPC	1.220.137.554.014	757.379.485.281	2.370.198.817.803
22	INAI	1.053.375.131.067	227.489.647.951	1.400.683.598.096
23	INCI	191.492.982.970	174.915.334.612	391.362.697.956
24	INDF	33.272.618	42.388.236	96.537.796
25	INDS	1.134.664.034.610	1.220.184.634.629	2.482.337.567.967
26	INTP	12.315.796	14.637.185	27.788.562
27	JECC	1.415.578.044	588.760.580	2.081.620.993
28	JPFA	12.415.809	7.935.353	23.038.028
29	KAEF	5.369.546.726.061	2.693.681.582.098	9.460.427.317.681
30	KBLI	2.173.538.859.435	953.319.581.106	3.244.821.647.076
31	KBLM	604.353.216.583	694.005.261.792	1.298.358.478.375
32	KDSI	824.176.454.137	524.053.587.271	1.391.416.464.512
33	KINO	1.975.979.249.304	1.423.720.979.453	3.592.164.205.408
34	KLBF	10.648.288.386.726	6.252.801.150.475	18.146.206.145.369
35	MERK	973.309.659	186.743.248	1.263.113.689
36	MLBI	1.228.961	1.524.061	2.889.501
37	MYOR	12.647.858.727.872	4.258.300.525.120	17.591.706.426.634
38	RICY	1.211.372.836.329	314.172.000.547	1.539.602.054.832
39	ROTI	1.876.409.299.238	2.222.133.112.899	4.393.810.380.883
40	SCCO	2.310.899.967.253	1.683.305.229.385	4.165.196.478.857
41	SKLT	356.735.670.030	323.244.348.971	747.293.725.435
42	SMBR	1.358.329.865	4.012.558.978	5.538.079.503
43	SMGR	16.007.685.627	32.748.895.968	51.155.890.227
44	SMSM	1.853.782	749.122	2.801.203
45	SRSN	448.247.260	224.257.888	686.777.211
46	STTP	1.250.806.822.918	1.096.143.561.950	2.631.189.810.030
47	TBLA	6.203.335	6.428.456	16.339.916
48	TCID	1.333.428.311.186	998.708.967.039	2.445.143.511.801
49	TSPC	5.130.662.268.849	2.271.379.683.420	7.869.975.060.326
50	ULTJ	2.793.521.000.000	1.453.135.000.000	5.555.871.000.000
51	UNVR	8.325.029	10.627.387	19.522.970
52	VOKS	1.905.388.216.804	432.718.446.687	2.485.382.578.010
53	WIIM	888.979.741.744	319.990.859.164	1.255.573.914.558
54	WSBP	10.236.132.156.003	4.726.297.844.350	15.222.388.589.814
55	WTON	5.870.714.397.037	2.947.961.042.010	8.881.778.299.672

Lampiran 23: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2018 (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar 2017	Aset Tetap 2017	Total Aset 2017	AQI
1	ADES	294.244	478.184	840.236	0,431
2	AGII	1.526.964	4.671.372	6.403.543	0,995
3	AKPI	1.003.030.428	1.588.222.494	2.745.325.833	0,674
4	ALDO	348.662.337.262	147.610.455.698	498.701.656.995	1,054
5	ARNA	740.190.524.246	833.704.877.050	1.601.346.561.573	-0,332
6	ASII	121.293	48.402	295.646	0,893
7	AUTO	5.228.541	3.526.867	14.762.309	1,373
8	BATA	567.954.415	218.946.522	855.691.231	0,921
9	BOLT	540.253.003.059	612.269.752.830	1.188.798.795.362	-0,158
10	BUDI	1.027.489	1.863.833	2.939.456	0,414
11	CEKA	988.479.957.549	212.312.805.803	1.392.636.444.501	0,935
12	CINT	210.584.866.561	234.751.563.051	476.577.841.605	1,498
13	CPIN	11.720.730	11.009.361	24.522.593	3,009
14	DLTA	1.206.576.189	89.978.944	1.340.822.765	1,020
15	DVLA	1.175.655.601	395.989.095	1.640.886.147	1,011
16	EKAD	413.617.087.456	364.850.961.596	796.767.646.172	1,722
17	GGRM	43.764.490	21.408.575	66.759.930	0,974
18	HMSP	34.180.353	6.890.750	43.141.063	1,036
19	ICBP	16.579.331	8.120.254	31.619.514	0,368
20	IGAR	396.252.892.753	86.389.049.329	513.022.591.574	0,833
21	IMPC	1.200.668.597.438	742.160.252.895	2.294.677.493.483	0,977
22	INAI	860.749.259.575	226.998.517.718	1.213.916.545.120	1,129
23	INCI	145.540.638.781	135.918.981.861	303.788.390.330	1,337
24	INDF	32.515.399	29.787.303	87.939.488	-3,044
25	INDS	1.044.177.985.635	1.238.823.067.843	2.434.617.337.849	0,431
26	INTP	12.883.074	14.979.453	28.863.676	1,150
27	JECC	1.294.457.697	567.615.030	1.927.985.352	1,054
28	JPFA	11.189.325	8.346.028	21.088.870	1,442
29	KAEF	3.662.090.215.984	1.687.785.385.991	6.096.148.972.533	0,873
30	KBLI	1.843.100.256.808	1.043.801.546.776	3.013.760.616.985	1,418
31	KBLM	548.840.102.130	682.650.826.458	1.235.198.847.468	0,637
32	KDSI	841.180.578.033	440.422.767.236	1.328.291.727.616	0,715
33	KINO	1.795.404.979.854	1.247.283.242.755	3.237.595.219.274	0,908
34	KLBF	10.043.950.500.578	5.342.659.713.054	16.616.239.416.335	0,856
35	MERK	569.889.512	177.729.098	847.006.544	1,345
36	MLBI	1.076.845	1.364.086	2.510.078	0,892
37	MYOR	10.674.199.571.313	3.988.757.428.380	14.915.849.800.251	1,064
38	RICY	1.037.820.994.280	323.156.365.786	1.374.444.788.282	1,121
39	ROTI	2.319.937.439.019	1.993.663.314.016	4.559.573.709.411	-1,100
40	SCCO	2.171.012.758.933	1.687.349.407.527	4.014.244.589.706	1,251
41	SKLT	267.129.479.669	311.810.228.981	636.284.210.210	-0,638
42	SMBR	1.123.602.449	3.844.488.329	5.060.337.247	0,891
43	SMGR	13.801.818.533	32.523.309.598	48.963.502.966	0,856
44	SMSM	1.570.110	683.803	2.443.341	1,087
45	SRSN	422.532.126	211.756.440	652.726.454	1,010
46	STTP	947.986.050.367	1.125.768.977.479	2.342.432.443.196	-0,774
47	TBLA	5.143.894	6.192.524	14.024.486	0,184
48	TCID	1.276.478.591.542	964.642.806.296	2.361.807.189.430	1,037
49	TSPC	5.049.363.864.387	1.984.179.208.981	7.434.900.309.021	0,881
50	ULTJ	3.439.990.000.000	1.336.398.000.000	5.186.940.000.000	0,595
51	UNVR	7.941.635	10.422.133	18.906.413	0,899
52	VOKS	1.667.656.034.897	305.671.637.987	2.110.166.496.595	0,918
53	WIIM	861.172.306.233	312.881.022.672	1.225.712.093.041	1,013
54	WSBP	11.574.944.658.940	3.148.700.789.918	14.919.548.673.755	0,641
55	WTON	4.351.377.174.399	2.679.459.038.772	7.067.976.095.043	1,391

Lampiran 24: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar 2019	Aset Tetap 2019	Total Aset 2019
1	ADES	351.120	405.448	822.375
2	AGII	1.696.015	5.093.397	7.021.882
3	AKPI	1.087.597.237	1.521.317.226	2.776.775.756
4	ALDO	527.212.418.930	393.219.454.865	925.114.449.507
5	ARNA	975.855.222.731	799.758.119.934	1.799.137.069.343
6	ASII	129.058	62.337	351.958
7	AUTO	5.544.549	3.513.176	16.015.709
8	BATA	544.652.375	244.793.436	863.146.554
9	BOLT	588.364.013.036	598.613.587.657	1.265.912.330.625
10	BUDI	1.141.009	1.808.968	2.999.767
11	CEKA	1.067.652.078.121	195.283.411.192	1.393.079.542.074
12	CINT	250.724.734.274	249.614.390.323	521.493.784.876
13	CPIN	13.297.718	13.521.979	29.353.041
14	DLTA	1.292.805.083	85.234.517	1.425.983.722
15	DVLA	1.280.212.333	392.923.654	1.829.960.714
16	EKAD	486.522.278.448	455.499.161.587	968.234.349.565
17	GGRM	52.081.133	25.373.983	78.647.274
18	HMSP	41.697.015	7.297.912	50.902.806
19	ICBP	16.624.925	11.342.412	38.709.314
20	IGAR	446.573.796.440	144.745.920.744	617.594.780.669
21	IMPC	1.174.699.544.323	851.624.396.191	2.501.132.856.219
22	INAI	883.710.927.664	222.336.962.991	1.212.894.403.676
23	INCI	203.255.907.233	177.352.798.369	405.445.049.452
24	INDF	31.403.445	43.072.504	96.198.559
25	INDS	959.368.453.499	1.703.717.389.562	2.834.422.741.208
26	INTP	12.829.494	14.080.158	27.707.749
27	JECC	1.287.480.241	569.087.841	1.888.753.850
28	JPFA	12.191.930	10.062.592	25.185.009
29	KAEF	7.344.787.123.000	9.279.811.270.000	18.352.877.132.000
30	KBLI	2.558.063.940.045	877.991.133.095	3.556.474.711.037
31	KBLM	575.917.900.166	708.519.458.254	1.284.437.358.420
32	KDSI	629.203.673.926	586.699.930.470	1.253.650.408.375
33	KINO	2.335.039.563.811	2.159.772.086.658	4.695.764.958.883
34	KLBF	11.222.490.978.401	7.666.314.692.908	20.264.726.862.584
35	MERK	675.010.699	190.284.730	901.060.986
36	MLBI	1.162.802	1.559.289	2.896.950
37	MYOR	12.776.102.781.513	4.674.963.819.225	19.037.918.806.473
38	RICY	1.311.243.383.701	292.005.931.681	1.619.854.736.252
39	ROTI	1.874.411.044.438	2.540.413.874.692	4.682.083.844.951
40	SCCO	2.545.811.121.087	1.663.655.512.779	4.400.655.628.146
41	SKLT	378.352.247.338	360.346.292.384	790.845.543.826
42	SMBR	1.071.983.297	4.171.966.909	5.571.270.204
43	SMGR	16.658.531.000	56.601.702.000	79.807.067.000
44	SMSM	2.138.324	750.504	3.106.981
45	SRSN	537.425.364	228.818.788	779.246.858
46	STTP	1.165.406.301.686	1.124.520.287.704	2.881.563.083.954
47	TBLA	6.551.760	6.491.794	17.363.003
48	TCID	1.428.191.709.308	938.300.134.590	2.551.192.620.939
49	TSPC	5.432.638.388.008	2.370.214.050.251	8.372.769.580.743
50	ULTJ	3.716.641.000.000	1.556.666.000.000	6.608.422.000.000
51	UNVR	8.530.334	10.715.376	20.649.371
52	VOKS	2.280.902.024.124	565.275.159.039	3.027.942.155.357
53	WIIM	948.430.163.983	329.061.638.626	1.299.521.608.556
54	WSBP	9.695.354.716.598	5.741.675.633.194	16.149.121.684.330
55	WTON	7.168.912.545.835	3.012.075.396.737	10.337.895.087.207

Lampiran 24: Perhitungan Rasio AQI Tahun 2019 (Lanjutan)

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar 2018	Aset Tetap 2018	Total Aset 2018	AQI
1	ADES	364.138	447.249	881.275	0,701
2	AGII	1.585.943	4.835.210	6.647.755	0,990
3	AKPI	1.233.718.090	1.675.087.492	3.070.410.492	1,087
4	ALDO	373.344.346.111	149.708.894.516	526.129.315.163	0,341
5	ARNA	827.587.984.112	795.547.807.911	1.652.905.985.730	5,049
6	ASII	133.609	57.733	344.711	0,861
7	AUTO	6.013.683	3.498.912	15.889.648	0,801
8	BATA	569.545.551	240.000.026	876.856.225	0,924
9	BOLT	633.450.427.483	620.925.458.436	1.312.376.999.120	-0,848
10	BUDI	1.472.140	1.871.467	3.392.980	1,892
11	CEKA	809.166.450.672	200.024.117.988	1.168.956.042.706	1,202
12	CINT	219.577.845.340	256.898.006.885	491.382.035.136	-0,028
13	CPIN	14.097.959	11.685.261	27.645.118	-0,088
14	DLTA	1.384.227.944	90.191.394	1.523.517.170	0,997
15	DVLA	1.203.372.372	394.751.573	1.682.821.739	1,009
16	EKAD	461.472.621.715	371.559.780.027	853.267.454.400	0,304
17	GGRM	45.284.719	22.758.558	69.097.219	1,042
18	HMSP	37.831.483	7.288.435	46.602.420	1,031
19	ICBP	14.121.568	10.741.622	34.367.153	1,388
20	IGAR	416.191.470.230	129.189.294.974	570.197.810.698	0,971
21	IMPC	1.220.137.554.014	757.379.485.281	2.370.198.817.803	0,662
22	INAI	1.053.375.131.067	227.489.647.951	1.400.683.598.096	0,925
23	INCI	191.492.982.970	174.915.334.612	391.362.697.956	1,508
24	INDF	33.272.618	42.388.236	96.537.796	1,285
25	INDS	1.134.664.034.610	1.220.184.634.629	2.482.337.567.967	7,623
26	INTP	12.315.796	14.637.185	27.788.562	0,540
27	JECC	1.415.578.044	588.760.580	2.081.620.993	0,958
28	JPFA	12.415.809	7.935.353	23.038.028	0,435
29	KAEF	5.369.546.726.061	2.693.681.582.098	9.460.427.317.681	-0,373
30	KBLI	2.173.538.859.435	953.319.581.106	3.244.821.647.076	1,256
31	KBLM	604.353.216.583	694.005.261.792	1.298.358.478.375	1,495
32	KDSI	824.176.454.137	524.053.587.271	1.391.416.464.512	0,157
33	KINO	1.975.979.249.304	1.423.720.979.453	3.592.164.205.408	0,243
34	KLBF	10.648.288.386.726	6.252.801.150.475	18.146.206.145.369	0,724
35	MERK	973.309.659	186.743.248	1.263.113.689	0,864
36	MLBI	1.228.961	1.524.061	2.889.501	1,340
37	MYOR	12.647.858.727.872	4.258.300.525.120	17.591.706.426.634	0,892
38	RICY	1.211.372.836.329	314.172.000.547	1.539.602.054.832	1,080
39	ROTI	1.876.409.299.238	2.222.133.112.899	4.393.810.380.883	1,808
40	SCCO	2.310.899.967.253	1.683.305.229.385	4.165.196.478.857	1,330
41	SKLT	356.735.670.030	323.244.348.971	747.293.725.435	0,508
42	SMBR	1.358.329.865	4.012.558.978	5.538.079.503	1,161
43	SMGR	16.007.685.627	32.748.895.968	51.155.890.227	1,529
44	SMSM	1.853.782	749.122	2.801.203	1,133
45	SRSN	448.247.260	224.257.888	686.777.211	1,214
46	STTP	1.250.806.822.918	1.096.143.561.950	2.631.189.810.030	0,241
47	TBLA	6.203.335	6.428.456	16.339.916	-0,251
48	TCID	1.333.428.311.186	998.708.967.039	2.445.143.511.801	1,403
49	TSPC	5.130.662.268.849	2.271.379.683.420	7.869.975.060.326	1,007
50	ULTJ	2.793.521.000.000	1.453.135.000.000	5.555.871.000.000	1,355
51	UNVR	8.325.029	10.627.387	19.522.970	0,897
52	VOKS	1.905.388.216.804	432.718.446.687	2.485.382.578.010	0,956
53	WIIM	888.979.741.744	319.990.859.164	1.255.573.914.558	1,052
54	WSBP	10.236.132.156.003	4.726.297.844.350	15.222.388.589.814	0,676
55	WTON	5.870.714.397.037	2.947.961.042.010	8.881.778.299.672	1,222

Lampiran 25: Perhitungan Rasio SGI Tahun 2016 dan 2017

N o	Kode Perusahaan	Penjualan 2015	Penjualan 2016	Penjualan 2017	SGI 2016	SGI 2017
1	ADES	669.725	887.663	814.490	1,325	0,918
2	AGII	1.426.441	1.651.136	1.838.417	1,158	1,113
3	AKPI	2.017.466.511	2.047.218.639	2.064.857.643	1,015	1,009
4	ALDO	538.363.112.800	666.434.061.412	708.740.551.637	1,238	1,063
5	ARNA	1.291.926.384.471	1.511.978.367.218	1.732.985.361.870	1,170	1,146
6	ASII	184.196	181.084	206.057	0,983	1,138
7	AUTO	11.723.787	12.806.867	13.549.857	1,092	1,058
8	BATA	1.028.850.578	999.802.379	974.536.083	0,972	0,975
9	BOLT	858.650.225.152	888.942.483.043	1.047.701.082.078	1,035	1,179
10	BUDI	2.378.805	2.467.553	2.510.578	1,037	1,017
11	CEKA	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173	4.257.738.486.908	1,181	1,035
12	CINT	315.229.890.328	327.426.146.630	373.955.852.243	1,039	1,142
13	CPIN	30.107.727	38.256.857	49.367.386	1,271	1,290
14	DLTA	699.506.819	774.968.268	777.308.328	1,108	1,003
15	DVLA	1.306.098.136	1.451.356.680	1.575.647.308	1,111	1,086
16	EKAD	531.537.606.573	568.638.832.579	643.591.823.505	1,070	1,132
17	GGRM	70.365.573	76.274.147	83.305.925	1,084	1,092
18	HMSP	89.069.306	95.466.657	99.091.484	1,072	1,038
19	ICBP	31.741.094	34.466.069	35.606.593	1,086	1,033
20	IGAR	677.331.846.043	792.794.834.768	761.926.952.217	1,170	0,961
21	IMPC	1.147.838.378.766	1.135.296.191.546	1.193.054.430.825	0,989	1,051
22	INAI	1.384.675.922.166	1.284.510.320.664	980.285.748.450	0,928	0,763
23	INCI	136.668.408.270	176.067.561.639	269.706.737.385	1,288	1,532
24	INDF	64.061.947	66.750.317	70.186.618	1,042	1,051
25	INDS	1.659.505.639.261	1.637.036.790.119	1.967.982.902.772	0,986	1,202
26	INTP	17.798.055	15.361.894	14.431.211	0,863	0,939
27	JECC	1.663.335.876	2.037.784.842	2.184.518.893	1,225	1,072
28	JPFA	25.022.913	27.063.310	29.602.688	1,082	1,094
29	KAEF	4.860.371.483.524	5.811.502.656.431	6.127.479.369.403	1,196	1,054
30	KBLI	2.662.038.531.021	2.812.196.217.447	3.186.704.707.526	1,056	1,133
31	KBLM	967.710.339.797	987.409.109.474	1.215.476.677.995	1,020	1,231
32	KDSI	1.713.946.192.967	1.995.337.146.834	2.245.519.457.754	1,164	1,125
33	KINO	3.603.847.602.517	3.493.028.761.680	3.160.637.269.263	0,969	0,905
34	KLBF	17.887.464.223.321	19.374.230.957.505	20.182.120.166.616	1,083	1,042
35	MERK	983.446.471	1.034.806.890	1.156.648.155	1,052	1,118
36	MLBI	2.696.318	3.263.311	3.389.736	1,210	1,039
37	MYOR	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358	20.816.673.946.473	1,238	1,134
38	RICY	1.111.051.293.008	1.221.519.096.811	1.600.432.168.098	1,099	1,310
39	ROTI	2.174.501.712.899	2.521.920.968.213	2.491.100.179.560	1,160	0,988
40	SCCO	3.533.081.041.052	3.742.637.722.322	4.440.404.595.541	1,059	1,186
41	SKLT	745.107.731.208	833.850.372.883	914.188.759.779	1,119	1,096
42	SMBR	1.461.248.284	1.522.808.093	1.551.524.990	1,042	1,019
43	SMGR	26.948.004.471	26.134.306.138	27.813.664.176	0,970	1,064
44	SMSM	2.802.924	2.879.876	3.339.964	1,027	1,160
45	SRSN	531.573.325	500.539.668	521.481.727	0,942	1,042
46	STTP	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897	2.825.409.180.889	1,033	1,075
47	TBLA	5.331.404	6.513.980	8.974.708	1,222	1,378
48	TCID	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168	2.706.394.847.919	1,092	1,071
49	TSPC	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842	9.565.462.045.199	1,117	1,047
50	ULTJ	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355	4.879.559.000.000	1,066	1,041
51	UNVR	36.484.030	40.053.732	41.204.510	1,098	1,029
52	VOKS	1.597.736.461.981	2.022.350.276.358	2.258.316.807.862	1,266	1,117
53	WIIM	1.839.419.574.956	1.685.795.530.617	1.476.427.090.781	0,916	0,876
54	WSBP	2.644.319.999.853	4.717.150.071.779	7.104.157.901.230	1,784	1,506
55	WTON	2.652.622.140.207	3.481.731.506.128	5.362.263.237.778	1,313	1,540

Lampiran 26: Perhitungan Rasio SGI Tahun 2018 dan 2019

N o	Kode Perusahaan	Penjualan 2017	Penjualan 2018	Penjualan 2019	SGI 2018	SGI 2019
1	ADES	814.490	804.302	834.330	0,987	1,037
2	AGII	1.838.417	2.073.258	2.203.617	1,128	1,063
3	AKPI	2.064.857.643	2.387.420.036	2.251.123.299	1,156	0,943
4	ALDO	708.740.551.637	789.643.654.873	1.096.435.817.888	1,114	1,389
5	ARNA	1.732.985.361.870	1.971.478.070.171	2.151.801.131.686	1,138	1,091
6	ASII	206.057	239.205	237.166	1,161	0,991
7	AUTO	13.549.857	15.356.381	15.444.775	1,133	1,006
8	BATA	974.536.083	992.696.071	931.271.436	1,019	0,938
9	BOLT	1.047.701.082.078	1.187.195.058.022	1.206.818.443.326	1,133	1,017
10	BUDI	2.510.578	2.647.193	3.003.768	1,054	1,135
11	CEKA	4.257.738.486.908	3.629.327.583.572	3.120.937.098.980	0,852	0,860
12	CINT	373.955.852.243	370.390.736.433	411.783.279.013	0,990	1,112
13	CPIN	49.367.386	53.957.604	58.634.502	1,093	1,087
14	DLTA	777.308.328	893.006.350	827.136.727	1,149	0,926
15	DVLA	1.575.647.308	1.699.657.296	1.813.020.278	1,079	1,067
16	EKAD	643.591.823.505	739.578.860.399	758.299.364.555	1,149	1,025
17	GGRM	83.305.925	95.707.663	110.523.819	1,149	1,155
18	HMSP	99.091.484	106.741.891	106.055.176	1,077	0,994
19	ICBP	35.606.593	38.413.407	42.296.703	1,079	1,101
20	IGAR	761.926.952.217	777.316.506.801	776.541.441.414	1,020	0,999
21	IMPC	1.193.054.430.825	1.395.298.815.177	1.495.759.701.262	1,170	1,072
22	INAI	980.285.748.450	1.130.297.518.656	1.216.136.763.334	1,153	1,076
23	INCI	269.706.737.385	367.961.600.950	381.433.524.206	1,364	1,037
24	INDF	70.186.618	73.394.728	76.592.955	1,046	1,044
25	INDS	1.967.982.902.772	2.400.062.227.790	2.091.491.715.532	1,220	0,871
26	INTP	14.431.211	15.190.283	15.939.348	1,053	1,049
27	JECC	2.184.518.893	3.207.579.964	2.926.098.892	1,468	0,912
28	JPFA	29.602.688	34.012.965	36.742.561	1,149	1,080
29	KAEF	6.127.479.369.403	7.454.114.741.189	9.400.535.476.000	1,217	1,261
30	KBLI	3.186.704.707.526	4.239.937.390.001	4.500.555.248.155	1,331	1,061
31	KBLM	1.215.476.677.995	1.243.465.775.218	1.149.120.504.681	1,023	0,924
32	KDSI	2.245.519.457.754	2.327.951.625.610	2.234.941.096.110	1,037	0,960
33	KINO	3.160.637.269.263	3.611.694.059.699	4.678.868.638.822	1,143	1,295
34	KLBF	20.182.120.166.616	21.074.306.186.027	22.633.476.361.038	1,044	1,074
35	MERK	1.156.648.155	611.958.076	744.634.530	0,529	1,217
36	MLBI	3.389.736	3.649.615	3.711.405	1,077	1,017
37	MYOR	20.816.673.946.473	24.060.802.395.725	25.026.739.472.547	1,156	1,040
38	RICY	1.600.432.168.098	2.107.868.384.272	2.151.323.988.585	1,317	1,021
39	ROTI	2.491.100.179.560	2.766.545.866.684	3.337.022.314.624	1,111	1,206
40	SCCO	4.440.404.595.541	5.160.182.004.111	5.701.072.391.797	1,162	1,105
41	SKLT	914.188.759.779	1.045.029.834.378	1.281.116.255.236	1,143	1,226
42	SMBR	1.551.524.990	1.995.807.528	1.999.516.771	1,286	1,002
43	SMGR	27.813.664.176	30.687.625.970	40.368.107.000	1,103	1,315
44	SMSM	3.339.964	3.933.353	3.935.811	1,178	1,001
45	SRSN	521.481.727	600.986.872	684.464.392	1,152	1,139
46	STTP	2.825.409.180.889	2.826.957.323.397	3.512.509.168.853	1,001	1,243
47	TBLA	8.974.708	8.614.889	8.533.183	0,960	0,991
48	TCID	2.706.394.847.919	2.648.754.344.347	2.804.151.670.769	0,979	1,059
49	TSPC	9.565.462.045.199	10.088.118.830.780	10.993.842.057.747	1,055	1,090
50	ULTJ	4.879.559.000.000	5.472.882.000.000	6.241.419.000.000	1,122	1,140
51	UNVR	41.204.510	41.802.073	42.922.563	1,015	1,027
52	VOKS	2.258.316.807.862	2.684.419.276.973	2.669.686.185.127	1,189	0,995
53	WIIM	1.476.427.090.781	1.405.384.153.405	1.393.574.099.760	0,952	0,992
54	WSBP	7.104.157.901.230	8.000.149.423.527	7.467.175.916.375	1,126	0,933
55	WTON	5.362.263.237.778	6.930.628.258.854	7.083.384.467.587	1,292	1,022

Lampiran 27: Perhitungan Rasio DEPI Tahun 2016

N o	Kode Perusa haan	Depresiasi 2015	Aset Tetap 2015	Depresiasi 2016	Aset Tetap 2016	DEPI
1	ADES	234.298	284.380	255.684	374.177	1,113
2	AGII	715.251	3.811.564	910.016	4.217.336	0,890
3	AKPI	1.860.593.893	1.692.447.314	1.887.853.577	1.622.384.162	0,974
4	ALDO	69.521.566.538	117.612.199.760	81.998.004.046	111.122.445.703	0,875
5	ARNA	533.173.517.215	884.792.151.368	629.963.736.586	858.698.468.313	0,889
6	ASII	39.012	41.702	42.514	43.237	0,975
7	AUTO	2.009.052	3.507.217	2.426.756	3.599.815	0,904
8	BATA	223.418.940	234.746.191	249.259.573	219.554.437	0,917
9	BOLT	419.674.932.564	420.117.559.089	443.008.890.542	426.541.826.616	0,981
10	BUDI	395.916	1.712.330	510.563	1.771.780	0,839
11	CEKA	178.473.645.540	221.003.080.305	199.281.408.783	215.976.492.549	0,931
12	CINT	24.849.751.161	159.053.244.425	33.604.590.217	181.812.363.868	0,866
13	CPIN	2.982.343	11.123.465	3.823.200	11.233.847	0,833
14	DLTA	340.327.719	105.314.440	361.525.943	96.275.498	0,967
15	DVLA	234.056.067	258.265.183	253.802.184	404.599.316	1,233
16	EKAD	66.664.784.036	96.595.733.391	70.339.979.380	354.771.515.162	2,468
17	GGRM	11.667.524	20.106.488	13.730.151	20.498.950	0,915
18	HMSP	4.062.779	6.281.176	4.657.551	6.895.483	0,974
19	ICBP	3.846.022	6.555.660	4.356.611	7.114.288	0,974
20	IGAR	152.076.879.758	66.489.781.540	160.259.973.720	70.591.030.568	1,002
21	IMPC	205.363.756.285	465.913.155.005	250.482.822.672	699.965.839.974	1,161
22	INAI	200.624.613.359	231.997.724.037	214.682.865.315	240.067.780.723	0,982
23	INCI	115.674.461.191	48.483.386.129	123.884.050.275	128.538.899.975	1,436
24	INDF	13.692.166	25.096.342	15.628.189	25.701.913	0,934
25	INDS	24.182.120.888	1.447.374.645.310	123.344.963.600	1.361.197.258.506	0,198
26	INTP	10.144.956	13.813.892	11.072.370	14.643.695	0,983
27	JECC	75.671.177	396.189.098	99.698.816	408.722.055	0,818
28	JPFA	3.387.999	6.808.971	1.612.973	7.512.091	1,880
29	KAEF	492.000.230.643	681.742.779.981	541.239.880.446	1.006.745.257.089	1,199
30	KBLI	463.333.881.752	552.110.764.623	480.805.912.947	560.534.774.701	0,988
31	KBLM	227.449.860.059	291.209.032.493	224.743.159.408	244.138.597.496	0,915
32	KDSI	329.193.324.757	403.005.081.573	357.770.287.301	387.738.747.365	0,937
33	KINO	338.802.223.489	1.007.344.773.034	369.590.090.625	1.222.356.238.771	1,084
34	KLBF	2.160.877.301.037	3.938.494.051.483	2.459.135.208.145	4.555.756.101.580	1,011
35	MERK	80.555.558	110.784.138	93.078.358	129.991.953	1,009
36	MLBI	766.966	1.266.072	942.193	1.278.015	0,889
37	MYOR	2.752.600.509.844	3.770.695.841.693	3.258.953.564.351	3.859.420.029.792	0,922
38	RICY	282.363.061.376	338.072.177.252	319.882.083.188	332.510.848.915	0,928
39	ROTI	412.389.444.271	1.821.378.205.498	507.087.886.861	1.842.722.492.525	0,855
40	SCCO	391.522.357.469	317.988.081.159	419.946.546.778	322.517.672.904	0,976
41	SKLT	93.395.905.351	148.556.690.479	114.688.913.694	299.674.475.232	1,395
42	SMBR	735.667.282	787.023.588	826.502.965	3.480.075.405	2,517
43	SMGR	11.483.289.749	25.167.682.710	13.594.170.672	30.846.750.207	1,024
44	SMSM	1.291.622	714.935	1.383.956	658.258	0,950
45	SRSN	212.969.250	125.627.353	223.353.152	220.066.270	1,249
46	STTP	517.239.351.084	1.006.244.781.146	571.760.172.634	1.133.722.474.056	1,013
47	TBLA	1.564.100	4.433.234	1.899.948	5.472.981	1,012
48	TCID	620.483.957.753	902.694.745.887	723.005.694.031	935.344.860.312	0,934
49	TSPC	910.137.817.881	1.616.562.460.878	954.935.748.917	1.806.744.212.273	1,042
50	ULTJ	1.157.299.301.490	1.160.712.905.883	1.307.323.883.844	1.042.072.476.333	0,897
51	UNVR	2.373.102	8.320.917	2.870.710	9.529.476	0,959
52	VOKS	444.069.250.197	286.291.542.830	479.825.904.652	294.723.998.885	0,981
53	WIIM	252.633.270.784	331.748.299.750	287.877.293.414	330.448.090.705	0,929
54	WSBP	94.677.133.967	987.351.348.015	211.804.721.118	1.932.852.161.580	0,886
55	WTON	435.434.291.434	1.997.514.941.320	570.862.003.835	2.219.223.927.235	0,875

Lampiran 28: Perhitungan Rasio DEPI Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Depresiasi 2016	Aset Tetap 2016	Depresiasi 2017	Aset Tetap 2017	DEPI
1	ADES	255.684	374.177	289.844	478.184	1,076
2	AGII	910.016	4.217.336	1.130.826	4.671.372	0,911
3	AKPI	1.887.853.577	1.622.384.162	1.994.888.397	1.588.222.494	0,966
4	ALDO	81.998.004.046	111.122.445.703	93.805.146.037	147.610.455.698	1,093
5	ARNA	629.963.736.586	858.698.468.313	734.794.534.913	833.704.877.050	0,903
6	ASII	42.514	43.237	47.650	48.402	0,999
7	AUTO	2.426.756	3.599.815	2.823.631	3.526.867	0,906
8	BATA	249.259.573	219.554.437	274.475.664	218.946.522	0,956
9	BOLT	443.008.890.542	426.541.826.616	558.737.790.580	612.269.752.830	1,068
10	BUDI	510.563	1.771.780	654.132	1.863.833	0,861
11	CEKA	199.281.408.783	215.976.492.549	218.812.798.901	212.312.805.803	0,946
12	CINT	33.604.590.217	181.812.363.868	40.649.971.131	234.751.563.051	1,057
13	CPIN	3.823.200	11.233.847	4.604.691	11.009.361	0,861
14	DLTA	361.525.943	96.275.498	374.825.918	89.978.944	0,979
15	DVLA	253.802.184	404.599.316	274.211.432	395.989.095	0,942
16	EKAD	70.339.979.380	354.771.515.162	93.977.654.350	364.850.961.596	0,808
17	GGRM	13.730.151	20.498.950	15.600.619	21.408.575	0,952
18	HMSP	4.657.551	6.895.483	5.255.987	6.890.750	0,932
19	ICBP	4.356.611	7.114.288	4.979.401	8.120.254	0,999
20	IGAR	160.259.973.720	70.591.030.568	170.438.086.219	86.389.049.329	1,046
21	IMPC	250.482.822.672	699.965.839.974	298.352.276.080	742.160.252.895	0,919
22	INAI	214.682.865.315	240.067.780.723	231.003.040.577	226.998.517.718	0,936
23	INCI	123.884.050.275	128.538.899.975	124.113.384.088	135.918.981.861	1,028
24	INDF	15.628.189	25.701.913	17.705.706	29.787.303	1,014
25	INDS	123.344.963.600	1.361.197.258.506	205.016.605.408	1.238.823.067.843	0,585
26	INTP	11.072.370	14.643.695	12.126.241	14.979.453	0,962
27	JECC	99.698.816	408.722.055	87.463.344	567.615.030	1,469
28	JPFA	1.612.973	7.512.091	2.256.644	8.346.028	0,831
29	KAEF	541.239.880.446	1.006.745.257.089	604.205.519.753	1.687.785.385.991	1,326
30	KBLI	480.805.912.947	560.534.774.701	673.052.613.956	1.043.801.546.776	1,178
31	KBLM	224.743.159.408	244.138.597.496	20.005.247.829	682.650.826.458	16,835
32	KDSI	357.770.287.301	387.738.747.365	386.313.567.492	440.422.767.236	1,027
33	KINO	369.590.090.625	1.222.356.238.771	394.971.084.883	1.247.283.242.755	0,965
34	KLBF	2.459.135.208.145	4.555.756.101.580	2.815.467.860.875	5.342.659.713.054	1,016
35	MERK	93.078.358	129.991.953	105.146.313	177.729.098	1,123
36	MLBI	942.193	1.278.015	973.374	1.364.086	1,019
37	MYOR	3.258.953.564.351	3.859.420.029.792	3.758.609.581.243	3.988.757.428.380	0,944
38	RICY	319.882.083.188	332.510.848.915	357.083.266.076	323.156.365.786	0,934
39	ROTI	507.087.886.861	1.842.722.492.525	621.647.936.435	1.993.663.314.016	0,908
40	SCCO	419.946.546.778	322.517.672.904	46.459.079.177	1.687.349.407.527	21,108
41	SKLT	114.688.913.694	299.674.475.232	132.108.844.007	311.810.228.981	0,930
42	SMBR	826.502.965	3.480.075.405	975.627.557	3.844.488.329	0,948
43	SMGR	13.594.170.672	30.846.750.207	15.369.481.980	32.523.309.598	0,953
44	SMSM	1.383.956	658.258	1.496.165	683.803	0,987
45	SRSN	223.353.152	220.066.270	234.838.072	211.756.440	0,958
46	STTP	571.760.172.634	1.133.722.474.056	638.374.752.625	1.125.768.977.479	0,926
47	TBLA	1.899.948	5.472.981	2.348.293	6.192.524	0,937
48	TCID	723.005.694.031	935.344.860.312	821.338.006.060	964.642.806.296	0,948
49	TSPC	954.935.748.917	1.806.744.212.273	1.066.178.320.662	1.984.179.208.981	0,989
50	ULTJ	1.307.323.883.844	1.042.072.476.333	1.456.308.000.000	1.336.398.000.000	1,067
51	UNVR	2.870.710	9.529.476	3.367.083	10.422.133	0,948
52	VOKS	479.825.904.652	294.723.998.885	503.049.471.980	305.671.637.987	0,996
53	WIIM	287.877.293.414	330.448.090.705	332.313.345.839	312.881.022.672	0,904
54	WSBP	211.804.721.118	1.932.852.161.580	586.608.650.619	3.148.700.789.918	0,629
55	WTON	570.862.003.835	2.219.223.927.235	747.943.717.396	2.679.459.038.772	0,938

Lampiran 29: Perhitungan Rasio DEPI Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Depresiasi 2017	Aset Tetap 2017	Depresiasi 2018	Aset Tetap 2018	DEPI
1	ADES	289.844	478.184	328.039	447.249	0,892
2	AGII	1.130.826	4.671.372	1.367.874	4.835.210	0,884
3	AKPI	1.994.888.397	1.588.222.494	2.066.891.421	1.675.087.492	1,008
4	ALDO	93.805.146.037	147.610.455.698	104.867.728.389	149.708.894.516	0,943
5	ARNA	734.794.534.913	833.704.877.050	838.349.250.440	795.547.807.911	0,913
6	ASII	47.650	48.402	55.817	57.733	1,009
7	AUTO	2.823.631	3.526.867	3.175.871	3.498.912	0,934
8	BATA	274.475.664	218.946.522	238.424.901	240.000.026	1,116
9	BOLT	558.737.790.580	612.269.752.830	596.646.268.063	620.925.458.436	0,974
10	BUDI	654.132	1.863.833	785.592	1.871.467	0,879
11	CEKA	218.812.798.901	212.312.805.803	241.170.001.213	200.024.117.988	0,928
12	CINT	40.649.971.131	234.751.563.051	51.285.698.032	256.898.006.885	0,887
13	CPIN	4.604.691	11.009.361	5.421.020	11.685.261	0,931
14	DLTA	374.825.918	89.978.944	391.200.028	90.191.394	0,992
15	DVLA	274.211.432	395.989.095	299.245.090	394.751.573	0,949
16	EKAD	93.977.654.350	364.850.961.596	118.740.549.405	371.559.780.027	0,846
17	GGRM	15.600.619	21.408.575	17.789.611	22.758.558	0,961
18	HMSP	5.255.987	6.890.750	5.821.849	7.288.435	0,974
19	ICBP	4.979.401	8.120.254	5.713.172	10.741.622	1,095
20	IGAR	170.438.086.219	86.389.049.329	181.931.783.412	129.189.294.974	1,135
21	IMPC	298.352.276.080	742.160.252.895	346.637.312.451	757.379.485.281	0,913
22	INAI	231.003.040.577	226.998.517.718	247.116.685.875	227.489.647.951	0,969
23	INCI	124.113.384.088	135.918.981.861	125.356.164.881	174.915.334.612	1,143
24	INDF	17.705.706	29.787.303	23.954.694	42.388.236	1,032
25	INDS	205.016.605.408	1.238.823.067.843	297.421.372.641	1.220.184.634.629	0,725
26	INTP	12.126.241	14.979.453	13.292.709	14.637.185	0,940
27	JECC	87.463.344	567.615.030	114.791.505	588.760.580	0,818
28	JPFA	2.256.644	8.346.028	5.293.030	7.935.353	0,532
29	KAEF	604.205.519.753	1.687.785.385.991	703.920.159.680	2.693.681.582.098	1,272
30	KBLI	673.052.613.956	1.043.801.546.776	747.634.715.309	953.319.581.106	0,892
31	KBLM	20.005.247.829	682.650.826.458	36.700.286.153	694.005.261.792	0,567
32	KDSI	386.313.567.492	440.422.767.236	419.735.355.095	524.053.587.271	1,051
33	KINO	394.971.084.883	1.247.283.242.755	434.339.576.326	1.423.720.979.453	1,029
34	KLBF	2.815.467.860.875	5.342.659.713.054	3.155.030.399.988	6.252.801.150.475	1,029
35	MERK	105.146.313	177.729.098	123.811.764	186.743.248	0,932
36	MLBI	973.374	1.364.086	1.067.468	1.524.061	1,011
37	MYOR	3.758.609.581.243	3.988.757.428.380	4.296.368.133.427	4.258.300.525.120	0,966
38	RICY	357.083.266.076	323.156.365.786	395.373.181.246	314.172.000.547	0,942
39	ROTI	621.647.936.435	1.993.663.314.016	750.520.949.999	2.222.133.112.899	0,941
40	SCCO	46.459.079.177	1.687.349.407.527	104.374.083.325	1.683.305.229.385	0,459
41	SKLT	132.108.844.007	311.810.228.981	148.713.985.724	323.244.348.971	0,944
42	SMBR	975.627.557	3.844.488.329	1.121.663.819	4.012.558.978	0,926
43	SMGR	15.369.481.980	32.523.309.598	16.966.821.508	32.748.895.968	0,940
44	SMSM	1.496.165	683.803	1.607.974	749.122	1,006
45	SRSN	234.838.072	211.756.440	246.539.437	224.257.888	1,004
46	STTP	638.374.752.625	1.125.768.977.479	712.580.377.708	1.096.143.561.950	0,919
47	TBLA	2.348.293	6.192.524	2.824.073	6.428.456	0,901
48	TCID	821.338.006.060	964.642.806.296	938.743.858.761	998.708.967.039	0,949
49	TSPC	1.066.178.320.662	1.984.179.208.981	1.188.178.684.270	2.271.379.683.420	1,018
50	ULTJ	1.456.308.000.000	1.336.398.000.000	1.565.521.000.000	1.453.135.000.000	1,006
51	UNVR	3.367.083	10.422.133	3.944.516	10.627.387	0,902
52	VOKS	503.049.471.980	305.671.637.987	536.828.547.395	432.718.446.687	1,123
53	WIIM	332.313.345.839	312.881.022.672	379.249.832.385	319.990.859.164	0,950
54	WSBP	586.608.650.619	3.148.700.789.918	975.152.791.940	4.726.297.844.350	0,918
55	WTON	747.943.717.396	2.679.459.038.772	971.846.396.174	2.947.961.042.010	0,880

Lampiran 30: Perhitungan Rasio DEPI Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Depresiasi 2018	Aset Tetap 2018	Depresiasi 2019	Aset Tetap 2019	DEPI
1	ADES	328.039	447.249	346.381	405.448	0,918
2	AGII	1.367.874	4.835.210	1.630.309	5.093.397	0,909
3	AKPI	2.066.891.421	1.675.087.492	2.082.490.699	1.521.317.226	0,956
4	ALDO	104.867.728.389	149.708.894.516	181.784.604.056	393.219.454.865	1,303
5	ARNA	838.349.250.440	795.547.807.911	855.353.405.017	799.758.119.934	0,993
6	ASII	55.817	57.733	62.471	62.337	0,982
7	AUTO	3.175.871	3.498.912	3.503.370	3.513.176	0,953
8	BATA	238.424.901	240.000.026	271.211.724	244.793.436	0,948
9	BOLT	596.646.268.063	620.925.458.436	634.257.310.373	598.613.587.657	0,953
10	BUDI	785.592	1.871.467	957.471	1.808.968	0,854
11	CEKA	241.170.001.213	200.024.117.988	261.516.716.333	195.283.411.192	0,955
12	CINT	51.285.698.032	256.898.006.885	62.991.404.784	249.614.390.323	0,826
13	CPIN	5.421.020	11.685.261	6.228.576	13.521.979	1,005
14	DLTA	391.200.028	90.191.394	401.840.138	85.234.517	0,985
15	DVLA	299.245.090	394.751.573	331.356.141	392.923.654	0,942
16	EKAD	118.740.549.405	371.559.780.027	114.523.762.914	455.499.161.587	1,205
17	GGRM	17.789.611	22.758.558	20.111.276	25.373.983	0,992
18	HMSP	5.821.849	7.288.435	6.743.290	7.297.912	0,925
19	ICBP	5.713.172	10.741.622	6.599.585	11.342.412	0,944
20	IGAR	181.931.783.412	129.189.294.974	199.568.459.052	144.745.920.744	1,009
21	IMPC	346.637.312.451	757.379.485.281	397.097.190.691	851.624.396.191	0,987
22	INAI	247.116.685.875	227.489.647.951	262.323.074.906	222.336.962.991	0,962
23	INCI	125.356.164.881	174.915.334.612	126.444.322.270	177.352.798.369	1,003
24	INDF	23.954.694	42.388.236	26.600.605	43.072.504	0,946
25	INDS	297.421.372.641	1.220.184.634.629	78.646.076.349	1.703.717.389.562	4,442
26	INTP	13.292.709	14.637.185	14.435.003	14.080.158	0,940
27	JECC	114.791.505	588.760.580	149.730.921	569.087.841	0,783
28	JPFA	5.293.030	7.935.353	6.113.213	10.062.592	1,059
29	KAEF	703.920.159.680	2.693.681.582.098	1.038.801.898.000	9.279.811.270.000	2,058
30	KBLI	747.634.715.309	953.319.581.106	837.313.833.840	877.991.133.095	0,900
31	KBLM	36.700.286.153	694.005.261.792	54.788.795.078	708.519.458.254	0,700
32	KDSI	419.735.355.095	524.053.587.271	455.672.191.166	586.699.930.470	1,017
33	KINO	434.339.576.326	1.423.720.979.453	593.827.631.158	2.159.772.086.658	1,084
34	KLBF	3.155.030.399.988	6.252.801.150.475	3.519.373.064.746	7.666.314.692.908	1,066
35	MERK	123.811.764	186.743.248	145.205.200	190.284.730	0,921
36	MLBI	1.067.468	1.524.061	1.234.003	1.559.289	0,932
37	MYOR	4.296.368.133.427	4.258.300.525.120	4.843.364.769.063	4.674.963.819.225	0,987
38	RICY	395.373.181.246	314.172.000.547	436.679.354.635	292.005.931.681	0,930
39	ROTI	750.520.949.999	2.222.133.112.899	884.886.076.699	2.540.413.874.692	0,977
40	SCCO	104.374.083.325	1.683.305.229.385	133.099.718.207	1.663.655.512.779	0,788
41	SKLT	148.713.985.724	323.244.348.971	168.120.781.516	360.346.292.384	0,990
42	SMBR	1.121.663.819	4.012.558.978	1.252.786.377	4.171.966.909	0,946
43	SMGR	16.966.821.508	32.748.895.968	30.369.389.000	56.601.702.000	0,977
44	SMSM	1.607.974	749.122	1.860.805	750.504	0,957
45	SRSN	246.539.437	224.257.888	258.455.861	228.818.788	0,987
46	STTP	712.580.377.708	1.096.143.561.950	770.617.499.493	1.124.520.287.704	0,969
47	TBLA	2.824.073	6.428.456	3.256.875	6.491.794	0,914
48	TCID	938.743.858.761	998.708.967.039	1.077.638.318.376	938.300.134.590	0,906
49	TSPC	1.188.178.684.270	2.271.379.683.420	1.334.307.001.601	2.370.214.050.251	0,954
50	ULTJ	1.565.521.000.000	1.453.135.000.000	1.672.942.000.000	1.556.666.000.000	1,001
51	UNVR	3.944.516	10.627.387	4.571.032	10.715.376	0,905
52	VOKS	536.828.547.395	432.718.446.687	564.145.815.164	565.275.159.039	1,108
53	WIIM	379.249.832.385	319.990.859.164	434.730.900.013	329.061.638.626	0,953
54	WSBP	975.152.791.940	4.726.297.844.350	1.288.659.790.553	5.741.675.633.194	0,933
55	WTON	971.846.396.174	2.947.961.042.010	1.212.206.442.611	3.012.075.396.737	0,864

Lampiran 31: Perhitungan Rasio SGAI Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	SGAI 2016	Penjualan 2016	SGAI 2015	Penjualan 2015	SGAI
1	ADES	383.242	887.663	291.011	669.725	0,994
2	AGII	422.105	1.651.136	381.962	1.426.441	0,955
3	AKPI	133.801.658	2.047.218.639	110.693.839	2.017.466.511	1,191
4	ALDO	69.230.159.739	666.434.061.412	55.240.892.094	538.363.112.800	1,012
5	ARNA	194.722.219.525	1.511.978.367.218	178.519.863.275	1.291.926.384.471	0,932
6	ASII	18.898	181.084	19.498	184.196	0,986
7	AUTO	1.405.476	12.806.867	1.354.658	11.723.787	0,950
8	BATA	366.620.516	999.802.379	370.211.728	1.028.850.578	1,019
9	BOLT	95.955.859.264	888.942.483.043	82.196.994.611	858.650.225.152	1,128
10	BUDI	109.409	2.467.553	98.244	2.378.805	1,074
11	CEKA	115.105.996.296	4.115.541.761.173	102.935.488.684	3.485.733.830.354	0,947
12	CINT	72.012.971.064	327.426.146.630	65.096.241.698	315.229.890.328	1,065
13	CPIN	2.054.928	38.256.857	1.697.497	30.107.727	0,953
14	DLTA	246.863.906	774.968.268	240.095.652	699.506.819	0,928
15	DVLA	598.485.528	1.451.356.680	559.396.688	1.306.098.136	0,963
16	EKAD	77.712.783.827	568.638.832.579	74.324.129.273	531.537.606.573	0,977
17	GGRM	6.644.400	76.274.147	5.579.370	70.365.573	1,099
18	HMSP	7.834.324	95.466.657	7.716.318	89.069.306	0,947
19	ICBP	5.923.159	34.466.069	5.711.346	31.741.094	0,955
20	IGAR	47.358.900.800	792.794.834.768	34.241.323.073	677.331.846.043	1,182
21	IMPC	192.616.874.901	1.135.296.191.546	158.088.969.047	1.147.838.378.766	1,232
22	INAI	90.422.915.350	1.284.510.320.664	95.529.054.990	1.384.675.922.166	1,020
23	INCI	27.097.794.763	176.067.561.639	22.479.239.188	136.668.408.270	0,936
24	INDF	11.156.937	66.750.317	10.381.049	64.061.947	1,031
25	INDS	165.103.848.567	1.637.036.790.119	148.346.936.304	1.659.505.639.261	1,128
26	INTP	2.713.870	15.361.894	2.879.720	17.798.055	1,092
27	JECC	110.171.489	2.037.784.842	72.152.284	1.663.335.876	1,246
28	JPFA	2.557.987	27.063.310	2.265.058	25.022.913	1,044
29	KAEF	1.479.784.404.405	5.811.502.656.431	1.227.054.498.635	4.860.371.483.524	1,009
30	KBLI	138.355.366.277	2.812.196.217.447	114.240.986.322	2.662.038.531.021	1,146
31	KBLM	35.083.414.363	987.409.109.474	39.826.769.102	967.710.339.797	0,863
32	KDSI	170.271.393.660	1.995.337.146.834	171.170.899.047	1.713.946.192.967	0,854
33	KINO	1.165.331.956.434	3.493.028.761.680	1.040.292.765.928	3.603.847.602.517	1,156
34	KLBF	6.239.606.560.940	19.374.230.957.505	5.781.408.600.854	17.887.464.223.321	0,996
35	MERK	327.604.119	1.034.806.890	311.514.437	983.446.471	0,999
36	MLBI	775.212	3.263.311	621.113	2.696.318	1,031
37	MYOR	2.585.180.213.045	18.349.959.898.358	2.335.715.287.020	14.818.730.635.847	0,894
38	RICY	207.949.829.533	1.221.519.096.811	187.692.093.458	1.111.051.293.008	1,008
39	ROTI	918.136.528.749	2.521.920.968.213	739.133.258.994	2.174.501.712.899	1,071
40	SCCO	150.401.657.958	3.742.637.722.322	114.372.811.403	3.533.081.041.052	1,241
41	SKLT	180.911.622.012	833.850.372.883	150.335.591.618	745.107.731.208	1,075
42	SMBR	190.306.169	1.522.808.093	162.743.850	1.461.248.284	1,122
43	SMGR	4.882.457.899	26.134.306.138	4.746.622.136	26.948.004.471	1,061
44	SMSM	305.134	2.879.876	288.833	2.802.924	1,028
45	SRSN	67.412.749	500.539.668	80.478.270	531.573.325	0,890
46	STTP	267.085.558.993	2.629.107.367.897	235.797.833.764	2.544.277.844.656	1,096
47	TBLA	521.130	6.513.980	566.615	5.331.404	0,753
48	TCID	747.585.470.304	2.526.776.164.168	659.231.886.410	2.314.889.854.074	1,039
49	TSPC	2.839.514.655.648	9.138.238.993.842	2.463.940.774.129	8.181.481.867.179	1,032
50	ULTJ	771.136.778.406	4.685.987.917.355	729.850.577.125	4.393.932.684.171	0,991
51	UNVR	11.752.386	40.053.732	10.705.089	36.484.030	1,000
52	VOKS	181.433.986.657	2.022.350.276.358	131.747.148.264	1.597.736.461.981	1,088
53	WIIM	374.918.039.897	1.685.795.530.617	359.272.029.421	1.839.419.574.956	1,139
54	WSBP	97.012.206.655	4.717.150.071.779	56.075.404.982	2.644.319.999.853	0,970
55	WTON	96.174.468.582	3.481.731.506.128	90.150.479.041	2.652.622.140.207	0,813

Lampiran 32: Perhitungan Rasio SGAI Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	SGAI 2017	Penjualan 2017	SGAI 2016	Penjualan 2016	SGAI
1	ADES	371.628	814.490	383.242	887.663	1,057
2	AGII	464.984	1.838.417	422.105	1.651.136	0,989
3	AKPI	113.003.334	2.064.857.643	133.801.658	2.047.218.639	0,837
4	ALDO	70.120.926.011	708.740.551.637	69.230.159.739	666.434.061.412	0,952
5	ARNA	221.594.814.657	1.732.985.361.870	194.722.219.525	1.511.978.367.218	0,993
6	ASII	22.042	206.057	18.898	181.084	1,025
7	AUTO	1.409.628	13.549.857	1.405.476	12.806.867	0,948
8	BATA	366.449.751	974.536.083	366.620.516	999.802.379	1,025
9	BOLT	109.507.953.807	1.047.701.082.078	95.955.859.264	888.942.483.043	0,968
10	BUDI	165.086	2.510.578	109.409	2.467.553	1,483
11	CEKA	124.172.146.680	4.257.738.486.908	115.105.996.296	4.115.541.761.173	1,043
12	CINT	88.656.796.106	373.955.852.243	72.012.971.064	327.426.146.630	1,078
13	CPIN	2.566.108	49.367.386	2.054.928	38.256.857	0,968
14	DLTA	242.666.945	777.308.328	246.863.906	774.968.268	0,980
15	DVLA	683.714.243	1.575.647.308	598.485.528	1.451.356.680	1,052
16	EKAD	88.863.894.329	643.591.823.505	77.712.783.827	568.638.832.579	1,010
17	GGRM	7.103.026	83.305.925	6.644.400	76.274.147	0,979
18	HMSP	8.104.497	99.091.484	7.834.324	95.466.657	0,997
19	ICBP	5.681.180	35.606.593	5.923.159	34.466.069	0,928
20	IGAR	44.482.583.309	761.926.952.217	47.358.900.800	792.794.834.768	0,977
21	IMPC	225.522.704.369	1.193.054.430.825	192.616.874.901	1.135.296.191.546	1,114
22	INAI	97.704.008.650	980.285.748.450	90.422.915.350	1.284.510.320.664	1,416
23	INCI	37.740.280.930	269.706.737.385	27.097.794.763	176.067.561.639	0,909
24	INDF	11.307.271	70.186.618	11.156.937	66.750.317	0,964
25	INDS	210.726.443.437	1.967.982.902.772	165.103.848.567	1.637.036.790.119	1,062
26	INTP	3.080.203	14.431.211	2.713.870	15.361.894	1,208
27	JECC	135.791.152	2.184.518.893	110.171.489	2.037.784.842	1,150
28	JPFA	2.861.373	29.602.688	2.557.987	27.063.310	1,023
29	KAEF	1.791.957.725.462	6.127.479.369.403	1.479.784.404.405	5.811.502.656.431	1,149
30	KBLI	176.442.873.418	3.186.704.707.526	138.355.366.277	2.812.196.217.447	1,125
31	KBLM	50.032.282.364	1.215.476.677.995	35.083.414.363	987.409.109.474	1,159
32	KDSI	182.783.679.745	2.245.519.457.754	170.271.393.660	1.995.337.146.834	0,954
33	KINO	1.143.690.244.075	3.160.637.269.263	1.165.331.956.434	3.493.028.761.680	1,085
34	KLBF	6.358.635.973.042	20.182.120.166.616	6.239.606.560.940	19.374.230.957.505	0,978
35	MERK	384.866.400	1.156.648.155	327.604.119	1.034.806.890	1,051
36	MLBI	700.595	3.389.736	775.212	3.263.311	0,870
37	MYOR	2.514.495.367.346	20.816.673.946.473	2.585.180.213.045	18.349.959.898.358	0,857
38	RICY	210.490.462.951	1.600.432.168.098	207.949.829.533	1.221.519.096.811	0,773
39	ROTI	1.106.974.224.495	2.491.100.179.560	918.136.528.749	2.521.920.968.213	1,221
40	SCCO	214.872.323.664	4.440.404.595.541	150.401.657.958	3.742.637.722.322	1,204
41	SKLT	195.710.157.351	914.188.759.779	180.911.622.012	833.850.372.883	0,987
42	SMBR	285.210.597	1.551.524.990	190.306.169	1.522.808.093	1,471
43	SMGR	4.833.707.065	27.813.664.176	4.882.457.899	26.134.306.138	0,930
44	SMSM	331.292	3.339.964	305.134	2.879.876	0,936
45	SRSN	73.649.611	521.481.727	67.412.749	500.539.668	1,049
46	STTP	287.928.830.651	2.825.409.180.889	267.085.558.993	2.629.107.367.897	1,003
47	TBLA	595.914	8.974.708	521.130	6.513.980	0,830
48	TCID	781.656.545.121	2.706.394.847.919	747.585.470.304	2.526.776.164.168	0,976
49	TSPC	3.035.729.985.790	9.565.462.045.199	2.839.514.655.648	9.138.238.993.842	1,021
50	ULTJ	861.851.000.000	4.879.559.000.000	771.136.778.406	4.685.987.917.355	1,073
51	UNVR	11.714.758	41.204.510	11.752.386	40.053.732	0,969
52	VOKS	199.287.250.025	2.258.316.807.862	181.433.986.657	2.022.350.276.358	0,984
53	WIIM	388.619.814.013	1.476.427.090.781	374.918.039.897	1.685.795.530.617	1,184
54	WSBP	414.514.476.793	7.104.157.901.230	97.012.206.655	4.717.150.071.779	2,837
55	WTON	136.280.651.731	5.362.263.237.778	96.174.468.582	3.481.731.506.128	0,920

Lampiran 33: Perhitungan Rasio SGAI Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	SGAI 2018	Penjualan 2018	SGAI 2017	Penjualan 2017	SGAI
1	ADES	305.421	804.302	371.628	814.490	0,832
2	AGII	553.247	2.073.258	464.984	1.838.417	1,055
3	AKPI	111.934.869	2.387.420.036	113.003.334	2.064.857.643	0,857
4	ALDO	78.154.460.660	789.643.654.873	70.120.926.011	708.740.551.637	1,000
5	ARNA	253.170.785.231	1.971.478.070.171	221.594.814.657	1.732.985.361.870	1,004
6	ASII	23.901	239.205	22.042	206.057	0,934
7	AUTO	1.508.826	15.356.381	1.409.628	13.549.857	0,944
8	BATA	386.278.372	992.696.071	366.449.751	974.536.083	1,035
9	BOLT	106.759.876.468	1.187.195.058.022	109.507.953.807	1.047.701.082.078	0,860
10	BUDI	156.142	2.647.193	165.086	2.510.578	0,897
11	CEKA	140.575.600.851	3.629.327.583.572	124.172.146.680	4.257.738.486.908	1,328
12	CINT	92.291.693.956	370.390.736.433	88.656.796.106	373.955.852.243	1,051
13	CPIN	2.740.615	53.957.604	2.566.108	49.367.386	0,977
14	DLTA	254.692.973	893.006.350	242.666.945	777.308.328	0,914
15	DVLA	677.460.788	1.699.657.296	683.714.243	1.575.647.308	0,919
16	EKAD	104.224.073.351	739.578.860.399	88.863.894.329	643.591.823.505	1,021
17	GGRM	7.551.057	95.707.663	7.103.026	83.305.925	0,925
18	HMSP	8.608.863	106.741.891	8.104.497	99.091.484	0,986
19	ICBP	6.493.793	38.413.407	5.681.180	35.606.593	1,060
20	IGAR	49.302.815.633	777.316.506.801	44.482.583.309	761.926.952.217	1,086
21	IMPC	258.553.053.820	1.395.298.815.177	225.522.704.369	1.193.054.430.825	0,980
22	INAI	90.094.045.153	1.130.297.518.656	97.704.008.650	980.285.748.450	0,800
23	INCI	47.467.380.550	367.961.600.950	37.740.280.930	269.706.737.385	0,922
24	INDF	12.283.723	73.394.728	11.307.271	70.186.618	1,039
25	INDS	241.294.399.187	2.400.062.227.790	210.726.443.437	1.967.982.902.772	0,939
26	INTP	3.322.550	15.190.283	3.080.203	14.431.211	1,025
27	JECC	126.277.792	3.207.579.964	135.791.152	2.184.518.893	0,633
28	JPFA	3.484.118	34.012.965	2.861.373	29.602.688	1,060
29	KAEF	2.206.877.737.030	7.454.114.741.189	1.791.957.725.462	6.127.479.369.403	1,012
30	KBLI	176.703.913.208	4.239.937.390.001	176.442.873.418	3.186.704.707.526	0,753
31	KBLM	51.134.623.270	1.243.465.775.218	50.032.282.364	1.215.476.677.995	0,999
32	KDSI	196.712.995.412	2.327.951.625.610	182.783.679.745	2.245.519.457.754	1,038
33	KINO	1.407.193.752.161	3.611.694.059.699	1.143.690.244.075	3.160.637.269.263	1,077
34	KLBF	6.290.529.433.001	21.074.306.186.027	6.358.635.973.042	20.182.120.166.616	0,947
35	MERK	168.143.986	611.958.076	384.866.400	1.156.648.155	0,826
36	MLBI	809.465	3.649.615	700.595	3.389.736	1,073
37	MYOR	3.768.761.522.641	24.060.802.395.725	2.514.495.367.346	20.816.673.946.473	1,297
38	RICY	220.572.250.740	2.107.868.384.272	210.490.462.951	1.600.432.168.098	0,796
39	ROTI	1.353.753.543.617	2.766.545.866.684	1.106.974.224.495	2.491.100.179.560	1,101
40	SCCO	255.835.510.696	5.160.182.004.111	214.872.323.664	4.440.404.595.541	1,025
41	SKLT	213.149.072.464	1.045.029.834.378	195.710.157.351	914.188.759.779	0,953
42	SMBR	458.347.064	1.995.807.528	285.210.597	1.551.524.990	1,249
43	SMGR	4.557.265.008	30.687.625.970	4.833.707.065	27.813.664.176	0,855
44	SMSM	374.861	3.933.353	331.292	3.339.964	0,961
45	SRSN	83.109.088	600.986.872	73.649.611	521.481.727	0,979
46	STTP	281.529.057.223	2.826.957.323.397	287.928.830.651	2.825.409.180.889	0,977
47	TBLA	608.574	8.614.889	595.914	8.974.708	1,064
48	TCID	777.839.636.848	2.648.754.344.347	781.656.545.121	2.706.394.847.919	1,017
49	TSPC	3.196.721.770.729	10.088.118.830.780	3.035.729.985.790	9.565.462.045.199	0,998
50	ULTJ	1.052.258.000.000	5.472.882.000.000	861.851.000.000	4.879.559.000.000	1,089
51	UNVR	11.636.259	41.802.073	11.714.758	41.204.510	0,979
52	VOKS	210.518.826.931	2.684.419.276.973	199.287.250.025	2.258.316.807.862	0,889
53	WIIM	389.346.287.885	1.405.384.153.405	388.619.814.013	1.476.427.090.781	1,053
54	WSBP	196.479.227.148	8.000.149.423.527	414.514.476.793	7.104.157.901.230	0,421
55	WTON	149.876.016.777	6.930.628.258.854	136.280.651.731	5.362.263.237.778	0,851

Lampiran 34: Perhitungan Rasio SGAI Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	SGAI 2019	Penjualan 2019	SGAI 2018	Penjualan 2018	SGAI
1	ADES	288.360	834.330	305.421	804.302	0,910
2	AGII	600.324	2.203.617	553.247	2.073.258	1,021
3	AKPI	133.483.917	2.251.123.299	111.934.869	2.387.420.036	1,265
4	ALDO	134.770.148.327	1.096.435.817.888	78.154.460.660	789.643.654.873	1,242
5	ARNA	286.077.587.058	2.151.801.131.686	253.170.785.231	1.971.478.070.171	1,035
6	ASII	24.055	237.166	23.901	239.205	1,015
7	AUTO	1.642.451	15.444.775	1.508.826	15.356.381	1,082
8	BATA	390.290.167	931.271.436	386.278.372	992.696.071	1,077
9	BOLT	119.091.593.663	1.206.818.443.326	106.759.876.468	1.187.195.058.022	1,097
10	BUDI	149.098	3.003.768	156.142	2.647.193	0,842
11	CEKA	93.549.490.824	3.120.937.098.980	140.575.600.851	3.629.327.583.572	0,774
12	CINT	103.265.970.061	411.783.279.013	92.291.693.956	370.390.736.433	1,006
13	CPIN	2.848.291	58.634.502	2.740.615	53.957.604	0,956
14	DLTA	234.847.981	827.136.727	254.692.973	893.006.350	0,996
15	DVLA	680.053.858	1.813.020.278	677.460.788	1.699.657.296	0,941
16	EKAD	112.892.803.173	758.299.364.555	104.224.073.351	739.578.860.399	1,056
17	GGRM	7.993.256	110.523.819	7.551.057	95.707.663	0,917
18	HMSP	9.045.894	106.055.176	8.608.863	106.741.891	1,058
19	ICBP	7.125.871	42.296.703	6.493.793	38.413.407	0,997
20	IGAR	53.355.998.377	776.541.441.414	49.302.815.633	777.316.506.801	1,083
21	IMPC	279.134.329.437	1.495.759.701.262	258.553.053.820	1.395.298.815.177	1,007
22	INAI	95.863.561.076	1.216.136.763.334	90.094.045.153	1.130.297.518.656	0,989
23	INCI	45.754.684.672	381.433.524.206	47.467.380.550	367.961.600.950	0,930
24	INDF	13.186.529	76.592.955	12.283.723	73.394.728	1,029
25	INDS	215.637.392.066	2.091.491.715.532	241.294.399.187	2.400.062.227.790	1,026
26	INTP	3.503.230	15.939.348	3.322.550	15.190.283	1,005
27	JECC	137.294.383	2.926.098.892	126.277.792	3.207.579.964	1,192
28	JPFA	3.944.015	36.742.561	3.484.118	34.012.965	1,048
29	KAEF	3.211.857.197.000	9.400.535.476.000	2.206.877.737.030	7.454.114.741.189	1,154
30	KBLI	183.471.677.388	4.500.555.248.155	176.703.913.208	4.239.937.390.001	0,978
31	KBLM	46.666.862.635	1.149.120.504.681	51.134.623.270	1.243.465.775.218	0,988
32	KDSI	206.619.101.511	2.234.941.096.110	196.712.995.412	2.327.951.625.610	1,094
33	KINO	1.746.892.181.085	4.678.868.638.822	1.407.193.752.161	3.611.694.059.699	0,958
34	KLBF	6.646.590.626.265	22.633.476.361.038	6.290.529.433.001	21.074.306.186.027	0,984
35	MERK	198.814.436	744.634.530	168.143.986	611.958.076	0,972
36	MLBI	575.781	3.711.405	809.465	3.649.615	0,699
37	MYOR	4.744.976.395.481	25.026.739.472.547	3.768.761.522.641	24.060.802.395.725	1,210
38	RICY	225.801.115.475	2.151.323.988.585	220.572.250.740	2.107.868.384.272	1,003
39	ROTI	1.556.060.704.391	3.337.022.314.624	1.353.753.543.617	2.766.545.866.684	0,953
40	SCCO	250.471.660.775	5.701.072.391.797	255.835.510.696	5.160.182.004.111	0,886
41	SKLT	242.676.545.796	1.281.116.255.236	213.149.072.464	1.045.029.834.378	0,929
42	SMBR	651.624.898	1.999.516.771	458.347.064	1.995.807.528	1,419
43	SMGR	6.620.904.000	40.368.107.000	4.557.265.008	30.687.625.970	1,104
44	SMSM	399.526	3.935.811	374.861	3.933.353	1,065
45	SRSN	102.044.774	684.464.392	83.109.088	600.986.872	1,078
46	STTP	333.799.858.739	3.512.509.168.853	281.529.057.223	2.826.957.323.397	0,954
47	TBLA	669.997	8.533.183	608.574	8.614.889	1,111
48	TCID	739.420.214.230	2.804.151.670.769	777.839.636.848	2.648.754.344.347	0,898
49	TSPC	3.410.331.103.580	10.993.842.057.747	3.196.721.770.729	10.088.118.830.780	0,979
50	ULTJ	1.111.760.000.000	6.241.419.000.000	1.052.258.000.000	5.472.882.000.000	0,926
51	UNVR	11.910.869	42.922.563	11.636.259	41.802.073	0,997
52	VOKS	232.696.454.955	2.669.686.185.127	210.518.826.931	2.684.419.276.973	1,111
53	WIIM	402.885.126.126	1.393.574.099.760	389.346.287.885	1.405.384.153.405	1,044
54	WSBP	273.932.420.696	7.467.175.916.375	196.479.227.148	8.000.149.423.527	1,494
55	WTON	155.311.054.495	7.083.384.467.587	149.876.016.777	6.930.628.258.854	1,014

Lampiran 35: Perhitungan Rasio LVGI Tahun 2016

N o	Kode Perusa haan	Total Hutang 2016	Total Aset 2016	Total Hutang 2015	Total Aset 2015	LVGI
1	ADES	383.091	767.479	324.855	653.224	1,004
2	AGII	2.996.929	5.847.722	3.074.584	4.953.451	0,826
3	AKPI	1.495.874.021	2.615.909.190	1.775.577.239	2.883.143.132	0,929
4	ALDO	209.442.676.180	410.330.576.602	195.081.792.385	366.010.819.198	0,958
5	ARNA	595.128.097.887	1.543.216.299.146	536.050.998.398	1.430.779.475.454	1,029
6	ASII	121.949	261.855	118.902	245.435	0,961
7	AUTO	4.075.716	14.612.274	4.195.684	14.339.110	0,953
8	BATA	247.587.638	804.742.917	248.070.766	795.257.974	0,986
9	BOLT	123.816.707.010	938.141.687.362	158.088.154.192	918.617.353.270	0,767
10	BUDI	1.766.825	2.931.807	2.160.702	3.265.953	0,911
11	CEKA	538.044.038.690	1.425.964.152.418	845.932.695.663	1.485.826.210.015	0,663
12	CINT	72.906.787.680	399.336.626.636	67.734.182.851	382.807.494.765	1,032
13	CPIN	10.047.751	24.204.994	12.123.488	24.684.915	0,845
14	DLTA	185.422.642	1.197.796.650	188.700.435	1.038.321.916	0,852
15	DVLA	451.785.946	1.531.365.558	402.760.903	1.376.278.237	1,008
16	EKAD	110.503.822.983	702.508.630.708	97.730.178.889	389.691.595.500	0,627
17	GGRM	23.387.406	62.951.634	25.497.504	63.505.413	0,925
18	HMSP	8.333.263	42.508.277	5.994.664	38.010.724	1,243
19	ICBP	10.401.125	28.901.948	10.173.713	26.560.624	0,940
20	IGAR	65.716.637.766	439.465.673.296	73.471.782.127	383.936.040.590	0,781
21	IMPC	1.050.386.739.011	2.276.031.922.082	578.352.730.206	1.675.232.685.157	1,337
22	INAI	1.081.015.810.782	1.339.032.413.455	1.090.438.393.880	1.330.259.296.537	0,985
23	INCI	26.524.918.593	269.351.381.344	15.494.757.317	169.546.066.314	1,078
24	INDF	38.233.092	82.174.515	48.709.933	91.831.526	0,877
25	INDS	409.208.624.907	2.477.272.502.538	634.889.428.231	2.553.928.346.219	0,664
26	INTP	4.011.877	30.150.580	3.772.410	27.638.360	0,975
27	JECC	1.116.872.234	1.587.210.576	990.707.822	1.358.464.081	0,965
28	JPFA	9.878.062	19.251.026	11.049.774	17.159.466	0,797
29	KAEF	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	1.374.127.253.841	3.236.224.076.311	1,195
30	KBLI	550.076.575.595	1.871.422.416.044	524.437.909.934	1.551.799.840.976	0,870
31	KBLM	318.436.089.653	639.091.366.917	357.910.337.055	654.385.717.061	0,911
32	KDSI	722.488.734.446	1.142.273.020.550	798.172.379.792	1.177.093.668.866	0,933
33	KINO	1.332.431.950.729	3.284.504.424.358	1.434.605.406.270	3.211.234.658.570	0,908
34	KLBF	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	0,901
35	MERK	161.262.425	743.934.894	168.103.536	641.646.818	0,827
36	MLBI	1.454.398	2.275.038	1.334.373	2.100.853	1,006
37	MYOR	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,950
38	RICY	876.184.855.001	1.288.683.925.066	798.114.824.380	1.198.193.867.892	1,021
39	ROTI	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	0,902
40	SCCO	1.229.514.818.362	2.449.935.491.586	850.791.824.810	1.773.144.328.632	1,046
41	SKLT	272.088.644.079	568.239.939.951	225.066.080.248	377.110.748.359	0,802
42	SMBR	1.248.119.294	4.368.876.996	319.315.349	3.268.667.933	2,924
43	SMGR	13.652.504.525	44.226.895.982	10.712.320.531	38.153.118.932	1,099
44	SMSM	674.685	2.254.740	779.860	2.220.108	0,852
45	SRSN	315.096.071	717.149.704	233.993.478	574.073.314	1,078
46	STTP	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	910.758.598.913	1.919.568.037.170	1,054
47	TBLA	9.176.209	12.596.824	6.405.298	9.283.775	1,056
48	TCID	401.942.530.776	2.185.101.038.101	367.225.370.670	2.082.096.848.703	1,043
49	TSPC	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	1.947.588.124.083	6.284.729.099.203	0,956
50	ULTJ	749.966.146.582	4.239.199.641.365	742.490.216.326	3.539.995.910.248	0,843
51	UNVR	12.041.437	16.745.695	10.902.585	15.729.945	1,037
52	VOKS	999.166.542.590	1.668.210.094.478	1.026.591.706.684	1.536.244.634.556	0,896
53	WIIM	362.540.740.471	1.353.634.132.275	398.991.064.485	1.342.700.045.391	0,901
54	WSBP	6.328.766.443.251	13.734.267.485.212	3.001.582.836.895	4.332.409.010.247	0,665
55	WTON	2.171.844.871.665	4.662.319.785.318	2.192.672.341.480	4.456.097.502.805	0,947

Lampiran 36: Perhitungan Rasio LVGI Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Total Hutang 2017	Total Aset 2017	Total Hutang 2016	Total Aset 2016	LVGI
1	ADES	417.225	840.236	383.091	767.479	0,995
2	AGII	2.971.605	6.403.543	2.996.929	5.847.722	0,905
3	AKPI	1.618.713.342	2.745.325.833	1.495.874.021	2.615.909.190	1,031
4	ALDO	269.278.833.819	498.701.656.995	209.442.676.180	410.330.576.602	1,058
5	ARNA	571.946.769.034	1.601.346.561.573	595.128.097.887	1.543.216.299.146	0,926
6	ASII	139.317	295.646	121.949	261.855	1,012
7	AUTO	4.003.233	14.762.309	4.075.716	14.612.274	0,972
8	BATA	276.382.503	855.691.231	247.587.638	804.742.917	1,050
9	BOLT	468.122.101.794	1.188.798.795.362	123.816.707.010	938.141.687.362	2,984
10	BUDI	1.744.756	2.939.456	1.766.825	2.931.807	0,985
11	CEKA	489.592.257.434	1.392.636.444.501	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,932
12	CINT	94.304.081.659	476.577.841.605	72.906.787.680	399.336.626.636	1,084
13	CPIN	8.819.768	24.522.593	10.047.751	24.204.994	0,866
14	DLTA	196.197.372	1.340.842.765	185.422.642	1.197.796.650	0,945
15	DVLA	524.586.078	1.640.886.147	451.785.946	1.531.365.558	1,084
16	EKAD	133.949.920.707	796.767.646.172	110.503.822.983	702.508.630.708	1,069
17	GGRM	24.572.266	66.759.930	23.387.406	62.951.634	0,991
18	HMSP	9.028.078	43.141.063	8.333.263	42.508.277	1,067
19	ICBP	11.295.184	31.619.514	10.401.125	28.901.948	0,993
20	IGAR	71.075.842.431	513.022.591.574	65.716.637.766	439.465.673.296	0,926
21	IMPC	1.005.656.523.820	2.294.677.493.483	1.050.386.739.011	2.276.031.922.082	0,950
22	INAI	936.511.874.370	1.213.916.545.120	1.081.015.810.782	1.339.032.413.455	0,956
23	INCI	35.408.565.186	303.788.390.330	26.524.918.593	269.351.381.344	1,184
24	INDF	41.182.764	87.939.488	38.233.092	82.174.515	1,007
25	INDS	289.798.419.319	2.434.617.337.849	409.208.624.907	2.477.272.502.538	0,721
26	INTP	4.307.169	28.863.676	4.011.877	30.150.580	1,121
27	JECC	1.380.623.870	1.927.985.352	1.116.872.234	1.587.210.576	1,018
28	JPFA	11.293.242	21.088.870	9.878.062	19.251.026	1,044
29	KAEF	3.523.628.217.406	6.096.148.972.533	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	1,139
30	KBLI	1.227.014.231.702	3.013.760.616.985	550.076.575.595	1.871.422.416.044	1,385
31	KBLM	443.770.270.269	1.235.198.847.468	318.436.089.653	639.091.366.917	0,721
32	KDSI	842.752.226.515	1.328.291.727.616	722.488.734.446	1.142.273.020.550	1,003
33	KINO	1.182.424.339.165	3.237.595.219.274	1.332.431.950.729	3.284.504.424.358	0,900
34	KLBF	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,903
35	MERK	231.569.103	847.006.544	161.262.425	743.934.894	1,261
36	MLBI	1.445.173	2.510.078	1.454.398	2.275.038	0,901
37	MYOR	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,984
38	RICY	944.179.416.586	1.374.444.788.282	876.184.855.001	1.288.683.925.066	1,010
39	ROTI	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,754
40	SCCO	1.286.017.105.712	4.014.244.589.706	1.229.514.818.362	2.449.935.491.586	0,638
41	SKLT	328.714.435.982	636.284.210.210	272.088.644.079	568.239.939.951	1,079
42	SMBR	1.647.477.388	5.060.337.247	1.248.119.294	4.368.876.996	1,140
43	SMGR	18.524.450.664	48.963.502.966	13.652.504.525	44.226.895.982	1,226
44	SMSM	615.157	2.443.341	674.685	2.254.740	0,841
45	SRSN	237.220.555	652.726.454	315.096.071	717.149.704	0,827
46	STTP	957.660.374.836	2.342.432.443.196	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,818
47	TBLA	10.024.540	14.024.486	9.176.209	12.596.824	0,981
48	TCID	503.480.853.006	2.361.807.189.430	401.942.530.776	2.185.101.038.101	1,159
49	TSPC	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	1,069
50	ULTJ	978.185.000.000	5.186.940.000.000	749.966.146.582	4.239.199.641.365	1,066
51	UNVR	13.733.025	18.906.413	12.041.437	16.745.695	1,010
52	VOKS	1.296.044.190.202	2.110.166.496.595	999.166.542.590	1.668.210.094.478	1,025
53	WIIM	247.620.731.930	1.225.712.093.041	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,754
54	WSBP	7.602.892.583.336	14.919.548.673.755	6.328.766.443.251	13.734.267.485.212	1,106
55	WTON	4.320.040.760.958	7.067.976.095.043	2.171.844.871.665	4.662.319.785.318	1,312

Lampiran 37: Perhitungan Rasio LVGI Tahun 2018

N o	Kode Perusa haan	Total Hutang 2018	Total Aset 2018	Total Hutang 2017	Total Aset 2017	LVGI
1	ADES	399.361	881.275	417.225	840.236	0,913
2	AGII	3.499.963	6.647.755	2.971.605	6.403.543	1,135
3	AKPI	1.836.576.739	3.070.410.492	1.618.713.342	2.745.325.833	1,014
4	ALDO	254.539.097.693	526.129.315.163	269.278.833.819	498.701.656.995	0,896
5	ARNA	556.309.556.626	1.652.905.985.730	571.946.769.034	1.601.346.561.573	0,942
6	ASII	170.348	344.711	139.317	295.646	1,049
7	AUTO	4.626.013	15.889.648	4.003.233	14.762.309	1,074
8	BATA	240.048.866	876.856.225	276.382.503	855.691.231	0,848
9	BOLT	574.341.524.938	1.312.376.999.120	468.122.101.794	1.188.798.795.362	1,111
10	BUDI	2.166.496	3.392.980	1.744.756	2.939.456	1,076
11	CEKA	192.308.466.864	1.168.956.042.706	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,468
12	CINT	102.703.457.308	491.382.035.136	94.304.081.659	476.577.841.605	1,056
13	CPIN	8.253.944	27.645.118	8.819.768	24.522.593	0,830
14	DLTA	239.353.356	1.523.517.170	196.197.372	1.340.842.765	1,074
15	DVLA	482.559.876	1.682.821.739	524.586.078	1.640.886.147	0,897
16	EKAD	128.684.953.153	853.267.454.400	133.949.920.707	796.767.646.172	0,897
17	GGRM	23.963.934	69.097.219	24.572.266	66.759.930	0,942
18	HMSP	11.244.167	46.602.420	9.028.078	43.141.063	1,153
19	ICBP	11.660.003	34.367.153	11.295.184	31.619.514	0,950
20	IGAR	87.283.567.361	570.197.810.698	71.075.842.431	513.022.591.574	1,105
21	IMPC	997.975.486.781	2.370.198.817.803	1.005.656.523.820	2.294.677.493.483	0,961
22	INAI	1.096.799.666.849	1.400.683.598.096	936.511.874.370	1.213.916.545.120	1,015
23	INCI	71.410.278.158	391.362.697.956	35.408.565.186	303.788.390.330	1,565
24	INDF	46.620.996	96.537.796	41.182.764	87.939.488	1,031
25	INDS	288.105.732.114	2.482.337.567.967	289.798.419.319	2.434.617.337.849	0,975
26	INTP	4.566.973	27.788.562	4.307.169	28.863.676	1,101
27	JECC	1.472.379.829	2.081.620.993	1.380.623.870	1.927.985.352	0,988
28	JPFA	12.823.219	23.038.028	11.293.242	21.088.870	1,039
29	KAEF	6.103.967.587.830	9.460.427.317.681	3.523.628.217.406	6.096.148.972.533	1,116
30	KBLI	1.213.840.888.147	3.244.821.647.076	1.227.014.231.702	3.013.760.616.985	0,919
31	KBLM	476.887.194.322	1.298.358.478.375	443.770.270.269	1.235.198.847.468	1,022
32	KDSI	836.245.435.111	1.391.416.464.512	842.752.226.515	1.328.291.727.616	0,947
33	KINO	1.405.264.079.012	3.592.164.205.408	1.182.424.339.165	3.237.595.219.274	1,071
34	KLBF	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,959
35	MERK	744.833.288	1.263.113.689	231.569.103	847.006.544	2,157
36	MLBI	1.721.965	2.889.501	1.445.173	2.510.078	1,035
37	MYOR	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	1,015
38	RICY	1.094.692.568.786	1.539.602.054.832	944.179.416.586	1.374.444.788.282	1,035
39	ROTI	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,881
40	SCCO	1.254.447.340.790	4.165.196.478.857	1.286.017.105.712	4.014.244.589.706	0,940
41	SKLT	408.057.718.435	747.293.725.435	328.714.435.982	636.284.210.210	1,057
42	SMBR	2.064.408.447	5.538.079.503	1.647.477.388	5.060.337.247	1,145
43	SMGR	18.419.594.705	51.155.890.227	18.524.450.664	48.963.502.966	0,952
44	SMSM	650.926	2.801.203	615.157	2.443.341	0,923
45	SRSN	208.989.195	686.777.211	237.220.555	652.726.454	0,837
46	STTP	984.801.863.078	2.631.189.810.030	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,915
47	TBLA	11.556.300	16.339.916	10.024.540	14.024.486	0,989
48	TCID	472.680.346.662	2.445.143.511.801	503.480.853.006	2.361.807.189.430	0,907
49	TSPC	2.437.126.989.832	7.869.975.060.326	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	0,979
50	ULTJ	780.915.000.000	5.555.871.000.000	978.185.000.000	5.186.940.000.000	0,745
51	UNVR	11.944.837	19.522.970	13.733.025	18.906.413	0,842
52	VOKS	1.562.752.955.234	2.485.382.578.010	1.296.044.190.202	2.110.166.496.595	1,024
53	WIIM	250.337.111.893	1.255.573.914.558	247.620.731.930	1.225.712.093.041	0,987
54	WSBP	7.340.075.399.350	15.222.388.589.814	7.602.892.583.336	14.919.548.673.755	0,946
55	WTON	5.744.966.289.467	8.881.778.299.672	4.320.040.760.958	7.067.976.095.043	1,058

Lampiran 38: Perhitungan Rasio LVGI Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Total Hutang 2019	Total Aset 2019	Total Hutang 2018	Total Aset 2018	LVGI
1	ADES	254.438	822.375	399.361	881.275	0,683
2	AGII	3.721.416	7.021.882	3.499.963	6.647.755	1,007
3	AKPI	1.531.819.965	2.776.775.756	1.836.576.739	3.070.410.492	0,922
4	ALDO	391.708.143.237	925.114.449.507	254.539.097.693	526.129.315.163	0,875
5	ARNA	622.355.306.743	1.799.137.069.343	556.309.556.626	1.652.905.985.730	1,028
6	ASII	165.195	351.958	170.348	344.711	0,950
7	AUTO	4.365.175	16.015.709	4.626.013	15.889.648	0,936
8	BATA	209.895.228	863.146.554	240.048.866	876.856.225	0,888
9	BOLT	504.884.505.918	1.265.912.330.625	574.341.524.938	1.312.376.999.120	0,911
10	BUDI	1.714.449	2.999.767	2.166.496	3.392.980	0,895
11	CEKA	261.784.845.240	1.393.079.542.074	192.308.466.864	1.168.956.042.706	1,142
12	CINT	131.822.380.207	521.493.784.876	102.703.457.308	491.382.035.136	1,209
13	CPIN	8.281.441	29.353.041	8.253.944	27.645.118	0,945
14	DLTA	212.420.390	1.425.983.722	239.353.356	1.523.517.170	0,948
15	DVLA	523.881.726	1.829.960.714	482.559.876	1.682.821.739	0,998
16	EKAD	115.690.798.743	968.234.349.565	128.684.953.153	853.267.454.400	0,792
17	GGRM	27.716.516	78.647.274	23.963.934	69.097.219	1,016
18	HMSP	15.223.076	50.902.806	11.244.167	46.602.420	1,239
19	ICBP	12.038.210	38.709.314	11.660.003	34.367.153	0,917
20	IGAR	80.669.409.164	617.594.780.669	87.283.567.361	570.197.810.698	0,853
21	IMPC	1.092.845.023.431	2.501.132.856.219	997.975.486.781	2.370.198.817.803	1,038
22	INAI	893.625.998.063	1.212.894.403.676	1.096.799.666.849	1.400.683.598.096	0,941
23	INCI	65.323.258.479	405.445.049.452	71.410.278.158	391.362.697.956	0,883
24	INDF	41.996.071	96.198.559	46.620.996	96.537.796	0,904
25	INDS	262.135.613.148	2.834.422.741.208	288.105.732.114	2.482.337.567.967	0,797
26	INTP	4.627.488	27.707.749	4.566.973	27.788.562	1,016
27	JECC	1.132.622.125	1.888.753.850	1.472.379.829	2.081.620.993	0,848
28	JPFA	13.736.841	25.185.009	12.823.219	23.038.028	0,980
29	KAEF	10.939.950.304	18.352.877.132.000	6.103.967.587.830	9.460.427.317.681	0,001
30	KBLI	1.174.014.083.315	3.556.474.711.037	1.213.840.888.147	3.244.821.647.076	0,882
31	KBLM	436.010.329.994	1.284.437.358.420	476.887.194.322	1.298.358.478.375	0,924
32	KDSI	645.444.999.358	1.253.650.408.375	836.245.435.111	1.391.416.464.512	0,857
33	KINO	1.992.902.779.331	4.695.764.958.883	1.405.264.079.012	3.592.164.205.408	1,085
34	KLBF	3.559.144.386.553	20.264.726.862.584	2.851.611.349.015	18.146.206.145.369	1,118
35	MERK	307.049.328	901.060.986	744.833.288	1.263.113.689	0,578
36	MLBI	1.750.943	2.896.950	1.721.965	2.889.501	1,014
37	MYOR	9.137.978.611.155	19.037.918.806.473	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,933
38	RICY	1.162.598.358.789	1.619.854.736.252	1.094.692.568.786	1.539.602.054.832	1,009
39	ROTI	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	1.476.909.260.772	4.393.810.380.883	1,010
40	SCCO	1.259.634.682.555	4.400.655.628.146	1.254.447.340.790	4.165.196.478.857	0,950
41	SKLT	410.463.595.860	790.845.543.826	408.057.718.435	747.293.725.435	0,951
42	SMBR	2.088.977.112	5.571.270.204	2.064.408.447	5.538.079.503	1,006
43	SMGR	43.915.143.000	79.807.067.000	18.419.594.705	51.155.890.227	1,528
44	SMSM	664.678	3.106.981	650.926	2.801.203	0,921
45	SRSN	264.646.295	779.246.858	208.989.195	686.777.211	1,116
46	STTP	733.556.075.974	2.881.563.083.954	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,680
47	TBLA	12.000.079	17.363.003	11.556.300	16.339.916	0,977
48	TCID	532.048.803.777	2.551.192.620.939	472.680.346.662	2.445.143.511.801	1,079
49	TSPC	2.581.733.610.850	8.372.769.580.743	2.437.126.989.832	7.869.975.060.326	0,996
50	ULTJ	953.283.000.000	6.608.422.000.000	780.915.000.000	5.555.871.000.000	1,026
51	UNVR	15.367.509	20.649.371	11.944.837	19.522.970	1,216
52	VOKS	1.918.323.973.420	3.027.942.155.357	1.562.752.955.234	2.485.382.578.010	1,008
53	WIIM	266.351.031.079	1.299.521.608.556	250.337.111.893	1.255.573.914.558	1,028
54	WSBP	8.014.571.097.975	16.149.121.684.330	7.340.075.399.350	15.222.388.589.814	1,029
55	WTON	6.829.449.147.200	10.337.895.087.207	5.744.966.289.467	8.881.778.299.672	1,021

Lampiran 39: Perhitungan Rasio TATA Tahun 2016

No	Perusahaan	Perubahan Modal Kerja	Perubahan Kas	Perubahan Hutang Pajak	Depresiasi 2016	Total Aset 2016	TATA
1	ADES	47.189	11.248	1.346	255.684	767.479	-0,288
2	AGII	79.122	208.857	5.583	910.016	5.847.722	-0,179
3	AKPI	69.063.477	55.859.676	-269.097	1.887.853.577	2.615.909.190	-0,717
4	ALDO	33.055.866.422	364.035.962	1.617.278.705	81.998.004.046	410.330.576.602	-0,124
5	ARNA	155.940.808.941	-1.939.049.489	14.856.327.143	629.963.736.586	1.543.216.299.146	-0,316
6	ASII	-7.595	2.255	-291	42.514	261.855	-0,199
7	AUTO	474.893	-63.219	51.104	2.426.756	14.612.274	-0,133
8	BATA	15.886.079	-26.628.491	1.897.354	249.259.573	804.742.917	-0,259
9	BOLT	54.624.365.078	2.865.926.057	-3.330.449.531	443.008.890.542	938.141.687.362	-0,413
10	BUDI	288	152.764	2.259	510.563	2.931.807	-0,227
11	CEKA	163.108.711.901	9.859.054.230	19.313.105.765	199.281.408.783	1.425.964.152.418	-0,046
12	CINT	-12.728.342.984	-2.166.574.944	-498.314.940	33.604.590.217	399.336.626.636	-0,109
13	CPIN	199.724	825.161	416.304	3.823.200	24.204.994	-0,201
14	DLTA	148.704.263	163.779.368	1.593.198	361.525.943	1.197.796.650	-0,316
15	DVLA	-52.992.332	-49.880.507	7.446.141	253.802.184	1.531.365.558	-0,173
16	EKAD	64.072.877.346	45.329.887.098	6.268.493.714	70.339.979.380	702.508.630.708	-0,082
17	GGRM	1.771.263	-1.130.771	-240.197	13.730.151	62.951.634	-0,168
18	HMSP	1.950.362	3.337.445	1.220.059	4.657.551	42.508.277	-0,171
19	ICBP	1.142.421	714.470	52.804	4.356.611	28.901.948	-0,138
20	IGAR	53.512.442.579	39.384.518.218	7.519.678.059	160.259.973.720	439.465.673.296	-0,350
21	IMPC	424.925.014.936	399.748.853.564	17.159.744.695	250.482.822.672	2.276.031.922.082	-0,107
22	INAI	-475.361.415	-78.073.438.866	-6.905.984.584	214.682.865.315	1.339.032.413.455	-0,097
23	INCI	2.139.243.859	-19.848.334.425	431.500.616	123.884.050.275	269.351.381.344	-0,380
24	INDF	-7.943.205	286.160	487.252	15.628.189	82.174.515	-0,296
25	INDS	110.072.370.666	126.918.599.264	471.538.916	123.344.963.600	2.477.272.502.538	-0,057
26	INTP	790.769	1.018.468	-82.577	11.072.370	30.150.580	-0,372
27	JECC	94.981.852	89.917.920	4.102.835	99.698.816	1.587.210.576	-0,062
28	JPFA	1.615.975	1.800.058	26.941	1.612.973	19.251.026	-0,095
29	KAEF	198.038.143.980	186.689.877.528	4.032.488.724	541.239.880.446	4.612.562.541.064	-0,116
30	KBLI	240.848.234.914	133.740.594.883	26.835.094.253	480.805.912.947	1.871.422.416.044	-0,214
31	KBLM	71.839.826.680	63.071.526.254	2.062.382.135	224.743.159.408	639.091.366.917	-0,341
32	KDSI	34.573.959.822	-52.320.736.541	13.838.156.578	357.770.287.301	1.142.273.020.550	-0,249
33	KINO	-143.495.952.304	-289.332.954.035	-38.411.078.803	369.590.090.625	3.284.504.424.358	-0,056
34	KLBF	872.756.862.958	176.962.770.567	-16.491.228.873	2.459.135.208.145	15.226.009.210.657	-0,115
35	MERK	36.749.172	-26.395.566	-4.992.172	93.078.358	743.934.894	-0,034
36	MLBI	80.269	58.616	74.241	942.193	2.275.038	-0,437
37	MYOR	552.879.564.743	-138.946.121.063	-71.499.299.518	3.258.953.564.351	12.922.421.859.142	-0,193
38	RICY	-11.097.809.689	10.783.545.575	-235.701.491	319.882.083.188	1.288.683.925.066	-0,265
39	ROTI	211.841.874.392	95.751.893.498	-14.267.919.762	507.087.886.861	2.919.640.858.718	-0,129
40	SCCO	269.139.923.913	625.310.810.886	20.782.543.576	419.946.546.778	2.449.935.491.586	-0,325
41	SKLT	22.758.215.522	5.098.334.813	-1.157.439.330	114.688.913.694	568.239.939.951	-0,169
42	SMBR	-1.136.577.730	-914.380.883	-20.908.351	826.502.965	4.368.876.996	-0,235
43	SMGR	-1.718.028.889	-1.129.573.809	87.993.984	13.594.170.672	44.226.895.982	-0,323
44	SMSM	149.059	-26.453	18.346	1.383.956	2.254.740	-0,544
45	SRSN	-32.158.034	-11.004.854	-2.569.011	223.353.152	717.149.704	-0,337
46	STTP	43.403.262.986	15.583.733.566	259.207.338	571.760.172.634	2.336.411.494.941	-0,233
47	TBLA	54.134	-169.592	10.053	1.899.948	12.596.824	-0,134
48	TCID	61.435.334.846	78.893.797.711	22.417.990.507	723.005.694.031	2.185.101.038.101	-0,349
49	TSPC	123.235.208.891	-49.756.849.146	-6.465.118.112	954.935.748.917	6.585.807.349.438	-0,118
50	ULTJ	739.359.407.085	672.249.113.314	-9.802.760.391	1.307.323.883.844	4.239.199.641.365	-0,290
51	UNVR	-785.537	-254.324	68.603	2.870.710	16.745.695	-0,207
52	VOKS	157.188.093.094	-2.897.623.028	9.265.992.245	479.825.904.652	1.668.210.094.478	-0,197
53	WIIM	56.104.856.787	-30.951.879.556	-8.845.334.966	287.877.293.414	1.353.634.132.275	-0,142
54	WSBP	4.794.819.578.229	4.107.634.503.654	-46.510.709.857	211.804.721.118	13.734.267.485.212	0,038
55	WTON	-85.300.931.264	-481.419.652.134	3.474.337.446	570.862.003.835	4.662.319.785.318	-0,038

Lampiran 40: Perhitungan Rasio TATA Tahun 2017

No	Perusahaan	Perubahan Modal Kerja	Perubahan Kas	Perubahan Hutang Pajak	Depresiasi 2017	Total Aset 2017	TATA
1	ADES	-74.792	-9.809	1.298	289.844	840.236	-0,424
2	AGII	345.102	-46.030	12.701	1.130.826	6.403.543	-0,117
3	AKPI	-57.512.113	-54.530.038	435.240	1.994.888.397	2.745.325.833	-0,728
4	ALDO	10.109.752.707	92.851.849	-396.537.704	93.805.146.037	498.701.656.995	-0,167
5	ARNA	118.776.790.825	56.365.571.700	6.698.446.848	734.794.534.913	1.601.346.561.573	-0,424
6	ASII	1.247	2.217	611	47.650	295.646	-0,167
7	AUTO	541.283	-234.719	-40.572	2.823.631	14.762.309	-0,136
8	BATA	11.291.444	653.282	4.366.451	274.475.664	855.691.231	-0,313
9	BOLT	-66.985.771.007	-61.073.332.642	-3.411.231.280	558.737.790.580	1.188.798.795.362	-0,472
10	BUDI	5.959	-117.116	-1.883	654.132	2.939.456	-0,180
11	CEKA	-55.559.605.265	-7.864.347.511	-28.934.351.376	218.812.798.901	1.392.636.444.501	-0,171
12	CINT	11.265.527.188	12.411.367.022	1.167.607.267	40.649.971.131	476.577.841.605	-0,090
13	CPIN	-297.998	-710.980	-476.025	4.604.691	24.522.593	-0,152
14	DLTA	156.599.680	186.658.532	-10.362.739	374.825.918	1.340.842.765	-0,294
15	DVLA	39.493.152	78.503.094	5.632.487	274.211.432	1.640.886.147	-0,194
16	EKAD	53.558.732.537	17.374.487.008	-9.491.597.809	93.977.654.350	796.767.646.172	-0,061
17	GGRM	858.840	734.059	-7.285	15.600.619	66.759.930	-0,232
18	HMSP	478.366	2.445.554	234.167	5.255.987	43.141.063	-0,173
19	ICBP	650.166	424.710	-75.921	4.979.401	31.619.514	-0,148
20	IGAR	34.658.193.302	39.087.179.540	-8.029.028.213	170.438.086.219	513.022.591.574	-0,325
21	IMPC	-59.754.043.117	-166.475.016.234	-10.878.944.075	298.352.276.080	2.294.677.493.483	-0,079
22	INAI	-9.362.380.259	9.602.462.186	1.785.180.149	231.003.040.577	1.213.916.545.120	-0,207
23	INCI	18.689.791.490	6.432.703.969	617.797.915	124.113.384.088	303.788.390.330	-0,370
24	INDF	1.111.634	327.762	-447.811	17.705.706	87.939.488	-0,187
25	INDS	182.458.427.023	69.605.293.181	8.991.607.461	205.016.605.408	2.434.617.337.849	-0,042
26	INTP	-1.832.830	-1.379.139	-8.680	12.126.241	28.863.676	-0,436
27	JECC	-64.959.336	-99.621.668	-6.300.497	87.463.344	1.927.985.352	-0,024
28	JPFA	552.226	-1.059.159	12.972	2.256.644	21.088.870	-0,031
29	KAEF	82.054.176.508	341.953.092.370	24.029.244.977	604.205.519.753	6.096.148.972.533	-0,146
30	KBLI	44.872.896.065	-10.316.272.048	-25.113.692.656	673.052.613.956	3.013.760.616.985	-0,197
31	KBLM	22.942.758.200	56.987.920.368	-3.946.298.083	20.005.247.829	1.235.198.847.468	-0,041
32	KDSI	-1.441.949.556	31.075.009.915	-1.782.188.474	386.313.567.492	1.328.291.727.616	-0,314
33	KINO	54.459.371.480	-26.430.552.101	-4.671.107.444	394.971.084.883	3.237.595.219.274	-0,096
34	KLBF	561.246.508.066	-110.876.172.209	9.824.829.546	2.815.467.860.875	16.616.239.416.335	-0,130
35	MERK	-3.074.824	-54.970.747	4.433.606	105.146.313	847.006.544	-0,068
36	MLBI	197.734	-180.177	-1.760	973.374	2.510.078	-0,237
37	MYOR	1.344.839.817.221	658.730.225.446	-7.797.372.825	3.758.609.581.243	14.915.849.800.251	-0,205
38	RICY	42.414.438.433	14.959.407.042	-1.048.364.990	357.083.266.076	1.374.444.788.282	-0,239
39	ROTI	663.848.394.104	1.284.080.391.860	-4.086.138.224	621.647.936.435	4.559.573.709.411	-0,271
40	SCCO	100.745.328.469	-187.542.023.167	-29.526.588.109	46.459.079.177	4.014.244.589.706	0,068
41	SKLT	2.252.030.484	358.653.591	-160.678.919	132.108.844.007	636.284.210.210	-0,204
42	SMBR	-91.219.863	149.406.255	25.770.952	975.627.557	5.060.337.247	-0,245
43	SMGR	2.776.756.080	803.315.745	-118.139.294	15.369.481.980	48.963.502.966	-0,271
44	SMSM	204.292	-25.510	3.584	1.496.165	2.443.341	-0,520
45	SRSN	19.113.828	3.799.329	2.916.012	234.838.072	652.726.454	-0,341
46	STTP	224.640.964.079	44.555.961.635	19.035.903.048	638.374.752.625	2.342.432.443.196	-0,204
47	TBLA	31.057	-385	25.228	2.348.293	14.024.486	-0,167
48	TCID	65.494.493.080	133.009.799.443	2.922.295.103	821.338.006.060	2.361.807.189.430	-0,378
49	TSPC	315.071.764.620	287.005.291.035	-360.801.616	1.066.178.320.662	7.434.900.309.021	-0,140
50	ULTJ	338.068.717.681	599.028.304.127	-32.936.067.980	1.456.308.000.000	5.186.940.000.000	-0,325
51	UNVR	-300.704	30.949	-253.915	3.367.083	18.906.413	-0,182
52	VOKS	83.793.381.917	78.421.315.398	11.836.309.650	503.049.471.980	2.110.166.496.595	-0,241
53	WIIM	-2.831.700.215	-2.501.887.483	2.850.178.226	332.313.345.839	1.225.712.093.041	-0,274
54	WSBP	615.209.926.557	-3.177.474.823.653	-126.639.416.882	586.608.650.619	14.919.548.673.755	0,223
55	WTON	-441.080.476.603	295.544.182.351	51.494.247.693	747.943.717.396	7.067.976.095.043	-0,217

Lampiran 41: Perhitungan Rasio TATA Tahun 2018

No	Perusahaan	Perubahan Modal Kerja	Perubahan Kas	Perubahan Hutang Pajak	Depresiasi 2018	Total Aset 2018	TATA
1	ADES	52.385	76.766	3.006	328.039	881.275	-0,403
2	AGII	-224.116	-59.879	-910	1.367.874	6.647.755	-0,230
3	AKPI	-23.397.882	-3.578.049	-130.774	2.066.891.421	3.070.410.492	-0,680
4	ALDO	35.279.404.602	2.974.536.208	1.000.634.659	104.867.728.389	526.129.315.163	-0,140
5	ARNA	65.902.390.070	133.282.215.692	4.170.667.595	838.349.250.440	1.652.905.985.730	-0,550
6	ASII	-5.664	-6.381	1.964	55.817	344.711	-0,166
7	AUTO	-240.055	209.699	32.651	3.175.871	15.889.648	-0,230
8	BATA	37.550.186	-1.702.895	-7.035.885	238.424.901	876.856.225	-0,219
9	BOLT	-86.255.694.520	-23.807.675.812	1.449.891.323	596.646.268.063	1.312.376.999.120	-0,503
10	BUDI	-2.871	-13.296	-7.319	785.592	3.392.980	-0,226
11	CEKA	106.813.978.693	-11.804.710.168	13.448.079.760	241.170.001.213	1.168.956.042.706	-0,116
12	CINT	-6.068.155.618	-34.985.088.242	-1.414.437.165	51.285.698.032	491.382.035.136	-0,043
13	CPIN	3.153.913	1.009.677	442.813	5.421.020	27.645.118	-0,135
14	DLTA	125.036.820	118.017.991	10.524.904	391.200.028	1.523.517.170	-0,259
15	DVLA	52.802.270	-144.764.939	-63.381	299.245.090	1.682.821.739	-0,060
16	EKAD	47.998.572.480	967.988.385	550.410.026	118.740.549.405	853.267.454.400	-0,085
17	GGRM	2.127.704	-295.010	2.524.775	17.789.611	69.097.219	-0,259
18	HMSP	1.340.100	8.014.702	-180.118	5.821.849	46.602.420	-0,264
19	ICBP	-2.865.573	-4.069.868	-7.590	5.713.172	34.367.153	-0,131
20	IGAR	8.655.866.579	-36.120.323.150	973.420.282	181.931.783.412	570.197.810.698	-0,242
21	IMPC	10.144.648.503	-74.475.417.433	7.319.584.713	346.637.312.451	2.370.198.817.803	-0,114
22	INAI	30.499.678.799	65.041.877.145	-2.805.232.307	247.116.685.875	1.400.683.598.096	-0,199
23	INCI	11.408.785.162	1.368.177.999	433.452.396	125.356.164.881	391.362.697.956	-0,296
24	INDF	-8.809.120	-4.880.745	-95.818	23.954.694	96.537.796	-0,288
25	INDS	76.480.956.301	-34.526.824.318	-5.027.437.721	297.421.372.641	2.482.337.567.967	-0,073
26	INTP	-1.013.903	-1.069.015	-54.157	13.292.709	27.788.562	-0,474
27	JECC	53.094.032	39.077.726	-315.369	114.791.505	2.081.620.993	-0,048
28	JPFA	-908.353	-555.136	270.573	5.293.030	23.038.028	-0,257
29	KAEF	302.659.477.380	970.400.984.371	-3.109.320.447	703.920.159.680	9.460.427.317.681	-0,145
30	KBLI	381.806.078.510	-51.387.081.470	22.739.329.468	747.634.715.309	3.244.821.647.076	-0,104
31	KBLM	26.347.202.502	-85.904.985.824	7.775.301.526	36.700.286.153	1.298.358.478.375	0,052
32	KDSI	-12.800.640.775	-41.337.410.055	-9.418.978.400	419.735.355.095	1.391.416.464.512	-0,274
33	KINO	-50.182.687.185	-110.452.168.359	35.785.744.406	434.339.576.326	3.592.164.205.408	-0,114
34	KLBF	545.506.426.269	368.621.726.356	-2.671.355.296	3.155.030.399.988	18.146.206.145.369	-0,164
35	MERK	-121.045.922	343.723.405	470.525.378	123.811.764	1.263.113.689	-0,838
36	MLBI	-122.689	84.842	22.256	1.067.468	2.889.501	-0,449
37	MYOR	1.682.777.092.402	293.795.548.953	-69.988.668.835	4.296.368.133.427	17.591.706.426.634	-0,161
38	RICY	52.488.637.223	-46.080.278.243	3.697.057.211	395.373.181.246	1.539.602.054.832	-0,195
39	ROTI	58.226.241.410	-600.544.307.150	21.901.202.628	750.520.949.999	4.393.810.380.883	-0,026
40	SCCO	174.645.916.011	-390.503.078.917	3.154.452.845	104.374.083.325	4.165.196.478.857	0,110
41	SKLT	9.750.245.345	7.255.662.364	2.441.111.381	148.713.985.724	747.293.725.435	-0,199
42	SMBR	267.147.168	-20.558.971	-19.153.201	1.121.663.819	5.538.079.503	-0,147
43	SMGR	2.806.606.549	1.607.970.402	117.095.617	16.966.821.508	51.155.890.227	-0,311
44	SMSM	233.469	-4.140	11.187	1.607.974	2.801.203	-0,493
45	SRSN	41.182.934	1.320.847	5.276.046	246.539.437	686.777.211	-0,309
46	STTP	-14.889.354.863	-5.848.058.965	-27.380.361.836	712.580.377.708	2.631.189.810.030	-0,264
47	TBLA	2.396.776	98.342	-19.158	2.824.073	16.339.916	-0,031
48	TCID	85.222.722.700	-62.403.058.788	-16.800.691.551	938.743.858.761	2.445.143.511.801	-0,317
49	TSPC	44.844.773.720	-70.098.253.753	7.222.854.580	1.188.178.684.270	7.869.975.060.326	-0,137
50	ULTJ	-461.005.000.000	-676.090.000.000	-32.991.000.000	1.565.521.000.000	5.555.871.000.000	-0,237
51	UNVR	1.780.912	-53.117	566.904	3.944.516	19.522.970	-0,137
52	VOKS	1.198.474.393	63.595.743.571	-10.556.359.879	536.828.547.395	2.485.382.578.010	-0,237
53	WIIM	38.395.753.668	28.646.024.949	544.518.767	379.249.832.385	1.255.573.914.558	-0,295
54	WSBP	-1.072.643.736.309	270.858.635.404	32.999.681.004	975.152.791.940	15.222.388.589.814	-0,154
55	WTON	487.565.131.816	227.261.044.634	35.662.221.849	971.846.396.174	8.881.778.299.672	-0,084

Lampiran 42: Perhitungan Rasio TATA Tahun 2019

No	Perusahaan	Perubahan Modal Kerja	Perubahan Kas	Perubahan Hutang Pajak	Depresiasi 2019	Total Aset 2019	TATA
1	ADES	74.188	26.776	3.774	346.381	822.375	-0,368
2	AGII	-530.799	-4.954	6.927	1.630.309	7.021.882	-0,308
3	AKPI	66.111.297	21.555.554	65.281	2.082.490.699	2.776.775.756	-0,734
4	ALDO	42.005.810.970	-4.480.968.286	3.839.942.228	181.784.604.056	925.114.449.507	-0,150
5	ARNA	62.910.830.755	156.164.514.518	6.869.506.511	855.353.405.017	1.799.137.069.343	-0,531
6	ASII	14.383	-863	-1.953	62.471	351.958	-0,129
7	AUTO	158.566	-101.462	23.830	3.503.370	16.015.709	-0,204
8	BATA	5.059.440	2.996.916	-893.437	271.211.724	863.146.554	-0,311
9	BOLT	17.843.197.166	-4.786.502.630	-67.795.426	634.257.310.373	1.265.912.330.625	-0,483
10	BUDI	2.692	-28.926	85	957.471	2.999.767	-0,309
11	CEKA	194.300.689.073	365.368.605.044	19.588.744.489	261.516.716.333	1.393.079.542.074	-0,325
12	CINT	6.746.050.034	5.932.481.046	410.805.720	62.991.404.784	521.493.784.876	-0,120
13	CPIN	-1.255.654	-841.758	-383.136	6.228.576	29.353.041	-0,213
14	DLTA	-59.710.381	-119.122.849	9.996.916	401.840.138	1.425.983.722	-0,247
15	DVLA	53.933.290	32.930.726	1.174.557	331.356.141	1.829.960.714	-0,170
16	EKAD	46.093.810.652	48.678.128.999	5.762.991.037	114.523.762.914	968.234.349.565	-0,127
17	GGRM	3.541.254	1.537.717	2.742.136	20.111.276	78.647.274	-0,265
18	HMSP	-68.145	3.304.256	701.831	6.743.290	50.902.806	-0,213
19	ICBP	3.182.396	3.632.342	340.939	6.599.585	38.709.314	-0,191
20	IGAR	44.752.629.711	73.211.078.268	2.176.811.010	199.568.459.052	617.594.780.669	-0,373
21	IMPC	-182.188.653.141	-62.274.005.241	3.335.177.416	397.097.190.691	2.501.132.856.219	-0,208
22	INAI	40.224.366.430	-48.070.352.146	848.122.963	262.323.074.906	1.212.894.403.676	-0,144
23	INCI	18.730.110.654	9.030.442.074	1.009.199.271	126.444.322.270	405.445.049.452	-0,290
24	INDF	4.648.067	4.935.865	510.932	26.600.605	96.198.559	-0,285
25	INDS	-122.173.752.811	-114.166.993.340	-4.438.135.223	78.646.076.349	2.834.422.741.208	-0,029
26	INTP	565.860	425.874	177.405	14.435.003	27.707.749	-0,522
27	JECC	131.890.834	-68.686.923	14.875.787	149.730.921	1.888.753.850	0,019
28	JPFA	-353.198	-149.023	-310.614	6.113.213	25.185.009	-0,239
29	KAEF	-1.642.595.398.595	-599.769.741.753	-6.682.686.746	1.038.801.898.000	18.352.877.132.000	-0,113
30	KBLI	387.332.625.662	-36.233.140.331	2.185.576.049	837.313.833.840	3.556.474.711.037	-0,117
31	KBLM	12.843.956.041	-8.691.406.710	-4.902.489.089	54.788.795.078	1.284.437.358.420	-0,022
32	KDSI	2.350.794.843	-3.495.764.433	6.831.998.526	455.672.191.166	1.253.650.408.375	-0,364
33	KINO	-57.752.047.077	27.904.546.044	-12.251.435.885	593.827.631.158	4.695.764.958.883	-0,142
34	KLBF	283.261.257.418	-112.840.453.906	38.395.620.963	3.519.373.064.746	20.264.726.862.584	-0,156
35	MERK	142.053.032	-241.722.860	-452.597.669	145.205.200	901.060.986	0,767
36	MLBI	-75.933	-230.099	-10.913	1.234.003	2.896.950	-0,369
37	MYOR	1.166.394.901.553	486.349.839.901	135.352.737.042	4.843.364.769.063	19.037.918.806.473	-0,226
38	RICY	53.343.754.469	120.355.384.246	-2.406.845.690	436.679.354.635	1.619.854.736.252	-0,309
39	ROTI	-583.514.423.316	-108.615.062.375	33.591.615.699	884.886.076.699	4.682.083.844.951	-0,298
40	SCCO	231.178.024.219	183.020.451.149	16.173.200.613	133.099.718.207	4.400.655.628.146	-0,023
41	SKLT	19.684.318.062	1.965.270.351	-3.533.234.255	168.120.781.516	790.845.543.826	-0,186
42	SMBR	-118.464.683	-280.177.713	-3.535.552	1.252.786.377	5.571.270.204	-0,195
43	SMGR	-3.386.569.028	-1.295.282.518	262.846.667	30.369.389.000	79.807.067.000	-0,410
44	SMSM	293.466	177.172	-4.911	1.860.805	3.106.981	-0,560
45	SRSN	54.253.606	18.282.072	-4.864.856	258.455.861	779.246.858	-0,279
46	STTP	182.782.493.025	36.620.333.281	30.929.558.909	770.617.499.493	2.881.563.083.954	-0,227
47	TBLA	-378.300	176.340	-4.427	3.256.875	17.363.003	-0,219
48	TCID	70.444.490.046	-83.415.212.632	-491.425.748	1.077.638.318.376	2.551.192.620.939	-0,362
49	TSPC	387.442.847.443	351.038.214.998	9.018.440.716	1.334.307.001.601	8.372.769.580.743	-0,156
50	ULTJ	721.967.000.000	596.281.000.000	78.701.000.000	1.672.942.000.000	6.608.422.000.000	-0,246
51	UNVR	-1.725.217	276.982	-412.304	4.571.032	20.649.371	-0,298
52	VOKS	588.099.012.797	411.866.957.487	-4.088.512.657	564.145.815.164	3.027.942.155.357	-0,127
53	WIIM	52.208.857.319	177.950.457.163	1.319.907.525	434.730.900.013	1.299.521.608.556	-0,432
54	WSBP	806.568.902.376	-829.870.447.272	-23.422.623.368	1.288.659.790.553	16.149.121.684.330	0,023
55	WTON	351.229.647.554	737.264.308.854	17.146.281.311	1.212.206.442.611	10.337.895.087.207	-0,156

Lampiran 43: Perhitungan Persentase Perusahaan *Manipulator*, *Non-Manipulator*, dan *Grey Company*

Golongan	2016	2017	2018	2019
<i>Manipulator</i>	$= \frac{2}{55} \times 100\%$ = 3,64%	$= \frac{3}{55} \times 100\%$ = 5,45%	$= \frac{2}{55} \times 100\%$ = 3,64%	$= \frac{0}{55} \times 100\%$ = 0%
<i>Non-Manipulator</i>	$= \frac{48}{55} \times 100\%$ = 87,27%	$= \frac{48}{55} \times 100\%$ = 87,27%	$= \frac{48}{55} \times 100\%$ = 87,27%	$= \frac{52}{55} \times 100\%$ = 94,55%
<i>Grey Company</i>	$= \frac{5}{55} \times 100\%$ = 9,09%	$= \frac{4}{55} \times 100\%$ = 7,27%	$= \frac{5}{55} \times 100\%$ = 9,09%	$= \frac{3}{55} \times 100\%$ = 5,45%

Lampiran 44: Biodata Penulis**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Zulzilawati
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Juni 1999
 Alamat Asal : Sukowidi, Banyuwangi, Jawa Timur
 Alamat Kos : Jalan Juyo Utomo, Merjosari, Malang, Jawa Timur
 No. Handphone : 08989833072
 E-mail : zul.zila99@gmail.com

Pendidikan Formal

2005-2011 : SDN 1 Lateng
 2011-2014 : SMPN 2 Banyuwangi
 2014-2017 : SMAN 1 Banyuwangi
 2017-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
 Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
 2018-2019 : *English Language Center* (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang tahun 2018
- Anggota Asisten Laboratorium Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2019

Aktivitas dan Pelatihan

- Panitia KOPMA Fair UIN Maliki Malang tahun 2018
- Peserta Pelatihan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2019
- Peserta Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2020
- Peserta Pelatihan MYOB Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2020
- Panitia Pengisian SPT tahun 2020
- Peserta Pelatihan ZAHIR Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2021

Lampiran 45: Bukti Konsultasi**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Zulzilawati

NIM/Jurusan : 17520078/Akuntansi

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

Judul Skripsi : Penggunaan *Beneish Ratio Index* Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1	27 November 2020	Pengajuan Outline	1.	
2	19 Desember 2020	Proposal Bab I&III		2.
3	18 Januari 2021	Proposal Bab I-III	3.	
4	18 Januari 2021	Acc Proposal		4.
5	05 Februari 2021	Seminar Proposal	5.	
6	29 April 2021	Skripsi Bab I-V		6.
7	18 Mei 2021	Revisi Skripsi Bab I-V	7.	
8	22 Mei 2021	Acc Skripsi		8.
9	03 Juni 2021	Ujian Skripsi	9.	

Banyuwangi, 22 Juni 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005